

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS X DI SMAN 1 ANDONG KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RILIS WAHYU DIANA NUR PRAJATI

NIM: 193111038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rilis Wahyu Diana Nur Prajati
NIM : 193111038

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Rilis Wahyu Diana Nur Prajati

NIM : 193111038

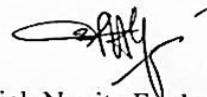
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Agustus 2023
Pembimbing



Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

NIP: 19901129 201701 2 119

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam Kelas X di SMAN 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024” yang disusun oleh Rilis Wahyu Diana Nur Prajati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, Tanggal 12 September 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.
NIP: 19901129 201701 2 119



Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd.
NIP: 19640414 199903 1 002



Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19730715 199903 2 002



Surakarta, 21 September 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Almh. mbah uti Rakinah yang menitipkan pesan terakhirnya untuk selalau semangat ngaji dan selalau belajar agama maupun semua pengetahuan agar menjadi manusia paling bermanfaat bagi manusia lain.
3. Kakakku tersayang Alm. Iit Wahyu, Septian Aji, S.Pd, Helmita Wahyu, S.Pd dan Adikku tercinta Irma Oktariamlati Rahmagandi, Halisa Maulana Harum Trisakti, Yunita Berliana, S.Pd selalu memberi motivasi dan dukungannya.
4. Semua guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik, membimbing dan terkhusus guru yang memberikan biasiswa kepada saya selama sekolah.
5. Semua teman-teman seperjuangan saya terkhusus Ukhti Unfaedah (Mbak Rizqita, S.Pd, Anisa Raka Rini, S.S dan Aghnia Hayu Agitta)
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
(Qs. Al-Alaq 96: 1)

... بَشْرًا وَيَسِّرًا وَعَلِّمًا وَلَا تُنْفِرًا ...

Artinya: “Gembirakan dan permudahlah. Ajarkanlah ilmu dan janganlah
kalian berlaku tidak simpati” (Abdullah Nasih Ulwan, 1999: 142)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rilis Wahyu Diana Nur Prajati

NIM : 193111038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Rilis Wahyu Diana Nur Prajati

NIM: 193111038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMAN 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Drs. H. Aminuddin, M.S.I. selaku dosen Pembimbing Akademik dan Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan penuh perhatian dan ketelatenan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang selama ini mengajar dan membimbing ilmunya dengan ikhlas, semoga menjadikan amalan yang bisa diterima oleh Allah SWT.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang selama ini sudah membantu kebutuhan dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak Joko Sutomo, S.Pd., M.Or selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Andong Boyolali yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Panut, S. Pd Selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Andong Boyolali yang telah memberikan izin dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.

10. Ibu Titik Nur Cahyanti, S. Pd selaku guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali sebagai subyek penelitian yang sudah bersedia membantu penulis dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini.
11. Seluruh guru, staf, karyawan, siswa, dan wali siswa di SMAN 1 Andong Boyolali yang menjadi informan penelitian ini.
12. Kedua orang tuaku tersayang beliau babeh Parjo dan Ibu Ningsih, Almh. mbah uti Rakinah, kakak Alm I'tit Wahyu Wibowo, Septian Aji, S.Pd, Helmita Wahyu, S.Pd dan Adikku tercinta Irma Oktariamlati Rahmagandi, Halisa Maulana Harum Trisakti, Yunita Berliana, S.Pd selalu memberi motivasi dan dukungannya.
13. Teman saya Mbak Rizqita, Anisa Raka Rini, Aghnia Hayu Agitta, dan teman-teman seperjuangan, khususnya kelas PAI B 2019 yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan do'a.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 30 Agustus 2023

Penulis,



Rilis Wahyu Diana Nur Prajati

NIM. 193111038

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka | |
| a. Pengertian Kurikulum | 9 |
| b. Pengertian Kurikulum Merdeka | 10 |
| c. Landasan Hukum Pelaksanaan Merdeka Belajar | 12 |
| d. Tujuan Pelaksanaan Merdeka Belajar | 13 |
| e. Karakteristik Pelaksanaan Merdeka Belajar | 14 |
| f. Fase Capaian dan Tahap Pelaksanaan Merdeka Belajar | 16 |
| g. Struktur Pelaksanaan Merdeka Belajar | 17 |
| h. Perinsip Pembelajaran Merdeka Belajar | 18 |
| i. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler | 21 |

| | |
|--|----|
| j. Pembelajaran Berdiferensiasi..... | 24 |
| k. Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa | 25 |
| l. Tujuan Kelas Berdiferensiasi | 27 |
| 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | |
| a. Definisi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti..... | 29 |
| b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti | 31 |
| c. Dasar Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti | 33 |
| d. Komponen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti..... | 35 |
| e. Ruang Lingkup PAI dan Budi Pekerti | 36 |
| f. Proses Pembelajaran Mapel PAI dan Budi Pekerti..... | 37 |
| g. Metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti | 38 |
| h. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti..... | 40 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 41 |
| C. Kerangka Berfikir | 44 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 47 |
| B. Setting Penelitian..... | 48 |
| C. Subjek dan Informasi Penelitian | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 52 |
| F. Teknik Analisis Data | 54 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN | |
| A. Fakta Temuan Penelitian..... | 57 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | |
| a. Letak Geografis SMAN 1 Andong Boyolali..... | 57 |
| b. Sejarah SMAN 1 Andong Boyolali..... | 57 |
| c. Profil SMAN 1 Andong Boyolali..... | 58 |
| d. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Andong Boyolali..... | 59 |
| e. Struktur Organisasi SMAN 1 Andong Boyolali..... | 60 |
| f. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik | 61 |
| g. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Andong Boyolali..... | 62 |
| 2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Andong Boyolali | |
| a. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti..... | 63 |

| | |
|--|------------|
| b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti..... | 84 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian | 89 |
| a. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti..... | 92 |
| b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti | 100 |
| BAB V: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 105 |
| B. Saran-saran | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA | 109 |
| LAMPIRAN- LAMPIRAN..... | 113 |

ABSTRAK

Rilis Wahyu Diana Nur Prajati, 2023, *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, PAI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada peserta didik di SMA, berdiferensiasi berarti pembelajaran yang berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta terwujud proses belajar mengajar yang memahami materi pembelajaran sesuai minat, kemampuan, karakteristik, gaya belajar, dan kesiapan mereka agar proses pembelajaran sukses berjalan. SMAN 1 Andong Boyolali merupakan salah satunya sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Agustus 2023. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas X1, sedangkan untuk informannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Siswa kelas X1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Andong Boyolali sudah berjalan cukup baik. Karena menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi mulai dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Sehingga pembelajaran memiliki suasana yang menyenangkan karena munculnya semangat dan antusias dari peserta didik. Adanya kebebasan dalam mengekspresikan potensi berdasarkan kesiapan belajar, bakat, minat, dan karakter dari peserta didik sehingga makna dari pembelajaran bisa dirasakan. Hal ini juga ditunjang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran: pendidik profesional dibidangnya, motivasi siswa, dukungan sekolah dan orang tua siswa, sarana prasarana memadai. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran: kurikulum yang berubah-ubah dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Model Analisis Miles dan Huberman..... | 55 |
| Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMAN 1 Andong Boyolali | 61 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar..... | 16 |
| Tabel 1.2 | Perinsip Pembelajaran dan Contoh Pelaksanaannya..... | 19 |
| Tabel 1.3 | Capaian Pembelajaran di mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA)..... | 21 |
| Tabel 1.4 | Perbedaan Kelas Berdeferensiasi dengan Kelas Biasa..... | 26 |
| Tabel 1.5 | Waktu Penelitian..... | 48 |
| Tabel 1.6 | Data Pendidik SMAN 1 Andong Boyolali..... | 62 |
| Tabel 1.7 | Data Peserta Didik SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023-2024..... | 62 |
| Tabel 1.8 | Perbedaan Kelas Berdeferensiasi dengan Kelas Biasa..... | 99 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 01 Pedoman Observasi | 114 |
| Lampiran 02 Pedoman Wawancara | 115 |
| Lampiran 03 Field Note Observasi | 120 |
| Lampiran 04 Field Note Wawancara | 131 |
| Lampiran 05 Dokumentasi | 163 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat (Guza, 2009:5). Fenomena pembaruan kurikulum pendidikan di Indonesia sudah lebih dari sepuluh kali mengalami perubahan, dalam proses evaluasi kurikulum ditandai dengan periode kepemimpinan tertentu (Priatmoko, 2020:53). Hal ini terjadi untuk menjawab kebutuhan pendidikan di Indonesia yang mengikuti kemajuan zaman baik dari segi pembaruan kurikulum, mengembangkan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana penunjang sistem pendidikan, dan menuntut mutu guru menjadi pendidik yang profesional.

Perubahan kebiasaan dari setiap zaman sejalan dalam perubahan Proses Pendidikan itu sendiri. Hasil kemampuan berfikir kritislah yang melahirkan berbagai hal yang kreatif dan inovatif untuk menyukseskan perkembangan zaman baik dari segi ilmu pengetahuan, seni, teknologi. Sehingga kualitas pendidikan sebagai cerminan masyarakat yang maju dan modern. Hal ini sejalan dengan perhatian pemerintah dengan terus melakukan perbaikan pada sektor Pendidikan di Indonesia dengan dibuktikan adanya berbagai kebijakan antara lain: Program wajib belajar, Beasiswa peserta didik kurang mampu, dan Menganggarkan 20% APBN untuk sektor pendidikan. Masih menjadi pertanyaan bagi bangsa Indonesia, arah Pendidikan saat ini akan dibawa kemana dan mengapa Pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain di dunia, seperti negara Singapura, Jepang, Korea, dan yang lainnya. Adanya program dari Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim mencoba memahami dan merubah cara pandang Pendidikan di Indonesia (Sitti Mustaghfiroh, 2020: 141-142).

Perubahan kurikulum sudah dimulai dari Rencana Pembelajaran 1947 sampai kurikulum terbaru saat ini, yaitu “Merdeka Belajar”. Konsep ini sebagai bagian dari lembaga pendidikan dalam mengkondisikan pembelajaran untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik pada proses belajar dan guru sebagai fasilitator yang profesional di mana guru dituntut untuk menciptakan iklim belajar untuk mengoptimalkan *self initiative* belajar secara mandiri. Sehingga tugas dan tantangan guru di era Merdeka Belajar menjadi kompleks, hal ini juga dipengaruhi adanya teknologi. Guru dituntut menyiapkan diri sebaik mungkin agar menjadi guru yang profesional (Sugiman et al., 2022;644-645).

Kemajuan teknologi juga menimbulkan masalah bagi dunia pendidikan karena banyak dari guru yang kurang menguasai dunia digital sehingga peserta didik terbatas dalam menjelajahi sumber-sumber belajar yang bertanggung jawab dan akurat yang berbasis digital, misalnya perpustakaan digital, ebook, dan lainnya. Kedua, tertinggal dalam literasi teknologi berupa memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding Artificial Intelligence dan Engineering principles*). Keberhasilan pendidikan saat ini salah satunya ditandai dengan adanya penguasaan literasi teknologi karena untuk mempercepat dan mempermudah transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik dan sebagai alat komunikasi selama pembelajaran online di masa pandemi *covid-19* dan sekarang masih digunakan untuk menunjang proses pembelajaran (Muhammad Yamin & Syahrir, 2020: 126).

Merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran lebih bermakna lagi. Program ini secara umum tidak mengubah yang sudah ada melainkan tujuannya untuk memperbaiki program yang sudah ada. Gagasan dari Kemendikbud ini ditawarkan untuk menyederhanakan proses pembelajaran (Priatmoko, 2020;54). Sebagaimana pendapat Adit penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran di antaranya: 1). RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat guru seperti sebelumnya harus disederhanakan jangan terlalu banyak dan rumit, 2)

Sistem zonasi dalam PPDB (penerimaan peserta didik baru) masih diberlakukan tetapi harus lebih fleksibel dalam mengimplementasiannya dari sistem sebelumnya, 3) Penghapusan ujian nasional dimulai dari tahun 2021 yang selama ini memberatkan para pelaku pembelajaran digantikan dengan survey karakter dan asesmen kompetensi minimum, dan 4) USBN (ujian sekolah berstandar nasional) diubah dalam bentuk asesmen berkelanjutan misalnya portofolio (karya tulis, tugas kelompok, praktikum, dan sebagainya).

Menteri Nadiem Anwar Makarim dalam mengeluarkan kebijakan merdeka belajar memiliki pesan tersirat bahwa peserta didik memiliki kebebasan dalam menentukan masa depannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki bukan menekan peserta didik karena akan menimbulkan kurang percaya diri dan stres akibat pembelajaran dalam mempersiapkan pelaksanaan ujian nasional (Alaika M. Bagus Kurnia, 2020: 14). Tawaran ini untuk mengembalikan hakikat pendidikan yang seharusnya yaitu pendidikan yang memanusiakan manusia atau pendidikan yang memiliki kebebasan.

Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam setiap individu, yaitu dalam cita Islam membuat manusia menjadi bahagia dan sejahtera. Islam dalam implementasinya tidak hanya mengajar dan mendidik atau hanya mentransfer ilmu semata, melainkan mendorong pendidikan sebagai basis transfer ilmu kepada pemeluknya, sehingga ilmu tidak berhenti dalam otak namun dapat terinternalisasi dan pelaksanaan dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki ciri khas Islami dan berfokus pada pemberdayaan umat dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, artinya pendidikan Islam tidak menyangkut aspek normatif ajaran Islam namun juga mengimplementasikan ragam materi, institusi, kebudayaan, nilai, dan dampak pemberdayaan umat. Dengan demikian, pemahaman akan materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan kesatuan yang holistik dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman,

berislam, dan berihsan. Hal ini juga sesuai firman Allah dalam Qs. Al-Alaq 96: 1 (Kementerian Agama, 2012;904)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (Qs. Al-Alaq 96: 1)

Merdeka belajar dalam Islam adalah spirit untuk mencari tahu (*curiositas*) dan rasa ingin mengenal Allah (*ma'rifatullah*), serta ingin menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan dan keterampilan tanpa ada pembatasan jenjang dan jurusan. Hal ini sejalan dengan spirit merdeka belajar yaitu untuk menguasai kompetensi dan keterampilan secara luas dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Dalam Al-Qur'an, konsep merdeka belajar ini sesuai dengan dalil yang dikutip di atas tentang memahami filosofi ayat pertama “*iqra*” yaitu perintah untuk membaca. Ayat pertama ini menegaskan perintah untuk membaca tanpa ada pembatasan dalam obyek yang dibaca. Sebagaimana di dalam ayat “*iqra' bi ismi Rabbik*” tidak ada *maf'ul bih* untuk dibaca. Sehingga Allah memberikan kemerdekaan dan kebebasan untuk membaca dan mempelajari berbagai keilmuan kepada manusia, namun dalam prosesnya berdasarkan “*bi ismi Rabbik*” atas nama atau dengan niat dan berharap meraih ridha Allah SWT. Dengan kata lain merdeka belajar bermakna sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT dan memakmurkan (*imarah*) kehidupan dan memajukan peradaban manusia.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMAN 1 Andong Boyolali merupakan salah satu sekolah penggerak yang diajukan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Akan tetapi tidak seluruh jenjang, dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Andong Boyolali menggunakan dua kurikulum yaitu untuk peserta didik kelas X-XI menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dan kelas XII menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Andong Boyolali terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya yakni pertama menguatkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik, dimana guru diberikan memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik, misalnya di SMAN 1 Andong pada khususnya pelajaran PAI dalam setiap bab pertama akan melakukan Uji Kompetensi (UK atau asesmen diagnostik) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sehingga guru bisa menerapkan metode belajar yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik.

Kedua, Fokus terhadap materi esensi sehingga terdapat waktu untuk mendalami kompetensi dasar pada pembelajaran, misalnya dengan literasi dan numerasi melalui cara menyediakan perangkat ajar sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu buku paket dan LKS yang sudah standar kurikulum merdeka belajar dan literasi digital disetiap pembelajaran bila diperlukan dalam memecahkan masalah.

Ketiga, Pembelajaran yang menekankan pada proyek dalam mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil belajar pancasila, contohnya adanya Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu sudah berjalannya Program Suara Demokrasi melalui kegiatan pemilihan ketua osis, Kearifan Lokal yang ada di sekitar sekolah misalnya membuat karya bertemakan kearifan lokal baik dalam bentuk vidiografi, flog, puisi, karya tulis, esai, dsb dan program ketiga yaitu kebhinekaan dengan gelar karya melalui penampilan kebudayaan dari lima pulau terbesar di Indonesia. Hal itu dikarena suatu kewajiban yang harus ada di sekolah pengerak dalam pelaksanaannya minimal 3 kegiatan dalam satu tahun ajaran.

Selain itu, adanya Program Kepala Sekolah berupa Jum'at Hebat (Literasi, Kebersihan, Rohani, Sehat) budaya jum'at pekan ke-1 yaitu membaca Al-Qur'an untuk seluruh warga sekolah. Sedangkan budaya jum'at pekan ke-3 yaitu siraman rohani (bisa dari Bapak Ibu Guru PAI maupun mengundang dari luar) dan kegiatan peringatan hari besar

Islam. Sebelum memulai pembelajaran PAI diwajibkan membaca Al-Qur'an atau *Asmaul Husna* dan apabila jam pelajaran PAI waktu pagi maka peserta didik diwajibkan salat dhuha. Hal ini sejalan dengan karakteristik merdeka belajar yang diterapkan di SMA. Dengan demikian sangat berpengaruh terhadap proses kreativitas belajar khususnya pembelajaran PAI dengan dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh peserta didik di antaranya: 1) Juara harapan 1 Tilawah Provinsi Jawa Tengah, 2) Juara umum Lomba Rohis Kab. Boyolali.

Dari latar belakang tersebut peneliti mengadakan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Andong Boyolali dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMAN 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembaruan kurikulum menuntut guru memiliki keterampilan abad 21 yang memberikan ruang untuk peserta didik tidak hanya berdasar pada empat pilar pembelajaran (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*) namun peserta didik juga diberikan kemerdekaan (kebebasan) dalam mengakulturasikan pada diri peserta didik.
2. Realitas yang ada diorientasi pembelajaran terfokus pada ketercapaian standar minimal yang mengesampingkan proses pembelajaran secara keseluruhan dan tidak relevannya PBM untuk menyiapkan peserta didik hidup di masyarakat dan dunia kerja.

3. Peserta didik memiliki berbagai potensi dan kebutuhan yang berbeda. Baik dari kemampuan belajar, minat, dan motivasi yang berbeda sehingga kesiapan belajar setiap peserta didik juga berbeda sehingga keberagaman inilah yang harus dipahami dan difasilitasi oleh pendidik. Maka pembelajaran berdiferensiasi diperlukan dalam proses pembelajaran yang mengakomodir semua kebutuhan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti tentukan, perlu adanya pembatasan masalah agar dapat terfokus pada masalah yang diteliti. Maka masalah dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mapel PAI dan Budi Pekerti kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024.
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti .

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah informasi bagi pembaca dan penelitian berikutnya, diantaranya:

- a. Manfaat bagi guru, peneliti dapat digunakan untuk memperluas dan menambah wawasan pengetahuan tentang merealisasikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga mengharapkan adanya kesadaran para pendidik lainnya dalam menggunakan dan mengembangkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian bisa digunakan sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan guru dengan berbagai pelatihan dalam menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan serangkaian mata pelajaran yang harus diajarkan guru dan dipelajari oleh peserta didik, proses evaluasi pendidikan memunculkan pembaruan kurikulum, sesuai pendapat Klein yang dikutip dari buku karya Leli Halimah

“Curriculum is the heart of education”

beliau mendefinisikan dalam upaya pendidikan posisi sentral dipegang oleh kurikulum. Menunjukkan setiap kegiatan pendidikan memiliki fokus utama, yaitu adanya proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan. Kurikulum secara intrinsik pendidikan sebagai jantungnya pendidikan karena dasar kurikulum ini memiliki rancangan untuk mengelola setiap kegiatan kependidikan di lembaga sekolah. Selain itu, setiap kegiatan yang dijalankan di sekolah berdasarkan kurikulum tersebut sehingga kurikulum dimaknai sebagai pengontrol setiap kegiatan pendidikan (Halimah, 2020:18). Pandangan ini sejalan dengan eksistensi pendidikan di latar belakang dengan filosofi yang dianut perencana.

Meskipun demikian pemakna kurikulum akan berbeda baik dari sudut pandang individu maupun ilmuwan pendidikan, maka sudut pandang kurikulum dari para ahli dapat digolongkan dalam dua sudut pandang yaitu tradisional dan modern (Alhamuddin, 2019;2). Menurut pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik di sekolah, sehingga menimbulkan asumsi belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang sudah ditetapkan sebagai bahan acuan pembelajaran (Sudin, 2014;4). Sedangkan menurut

pandangan modern, kurikulum tidak sekedar rencana pembelajaran, tetapi lebih bentuk konkret dari proses pendidikan di sekolah. Hal ini didasari dari sesuatu yang faktual bagian suatu proses. Dalam dunia pendidikan, pengimplementasian kegiatan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar dengan berbagai mata pelajaran baik berkebudayaan, olahraga, pramuka, organisasi antara peserta didik, guru, dan pejabat sekolah bisa memberikan pengalaman belajar yang memiliki manfaat. Maka dari itu, kurikulum dipandang sebagai Seluruh pengalaman belajar selama di sekolah (Sudin, 2014;5).

Definisi kurikulum sangat luas karena tidak berpatokan dengan sejumlah mata pelajaran, namun lebih mengacu pada pengalaman yang diharapkan peserta didik dalam bimbingan guru. Pengalaman ini di antaranya: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dari dalam kelas maupun luar kelas. Dengan demikian luasnya pengertian kurikulum namun kurang operasional sehingga mengakibatkan kerancuan dalam proses pelaksanaan di lapangan (Lismina, 2017;2).

Dapat ditarik kesimpulan istilah kurikulum menurut dua sudut pandang bahwa yang dimaksud makna tradisional (sempit) ialah kurikulum dari sejumlah mata pelajaran yang diajarkan guru ke peserta didik bertujuan mendapat sertifikat dan ijazah. Sedangkan makna modern (luas), kurikulum ialah seluruh pengalaman yang diharapkan guru dalam membimbing peserta didik sehingga memberikan pengalaman tidak hanya pelajaran tetapi lebih pada pengalaman hidup.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan program kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mendefinisikan konsep merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Esensi kemerdekaan

berpikir harus diawali dari guru sebelum mengajarkan pada peserta didik. Kompetensi harus dilakukan guru dari level apapun, apabila tidak ada proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum mengakibatkan tidak terjadi pembelajaran (Lusia Wijiatun dan Indrajit, 2022;49).

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dengan sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, 2023; diakses pada 4 Februari 2023). Menurut Supangat (Supangat, 2021; 4-5) karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

- 1) Pembelajarannya dirancang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter (iman, taqwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; kreativitas).
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikatnya kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berfikir, berinovasi, berkreasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, dengan guru menjadi fasilitator untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan memberikan kebebasan untuk peserta didik menyesuaikan kebutuhan dan

minat belajar peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai yang bermanfaat dan lebih berarti kedepannya.

c. Landasan Hukum Pelaksanaan Merdeka Belajar

Landasan hukum dari pelaksanaan merdeka belajar untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan sebagai berikut (<http://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>, diakses pada 4 Febuari 2023):

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
- 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: a) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; b) konsep keilmuan; dan c) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
- 3) Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga oi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta

struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

- 4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
- 5) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

d. Tujuan Pelaksanaan Merdeka Belajar

Pendidikan di Indonesia dinilai mengalami krisis pembelajaran sejak lama hal ini sejalan dengan hasil kajian nasional maupun internasional, kajian tersebut berdasarkan ketidak mampuan peserta didik untuk memahami konsep matematika dasar ataupun bacaan sederhana. Faktor lain juga dipengaruhi dengan adanya kesenjangan pendidikan yang tajam antara kelompok sosial dengan di daerah Indonesia. Hal ini diperburuk dengan adanya krisis belajar akibat *learning loss* pandemi *Covid-19* (Direktorat Paud, Dikdas, 2021;10).

Adaptasi dan inovasi secara sistemik dalam kurikulum diperlukan untuk mengatasi krisis serta tantangan harus dilakukan untuk dapat bertahan di tengah perubahan zaman. Kurikulum sangat berpengaruh pada materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas, mempengaruhi kecepatan, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk peserta didik. Maka dari itu, kebijakan Kemendikbud mengembangkan kurikulum merdeka belajar sebagai upaya sentral dalam

mengupayakan pemulihan krisis pembelajaran yang dialami Indonesia sejak lama (Direktorat Paud, Dikdas, 2021;10).

Dengan demikian tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai upaya pemulihan pembelajaran, memberikan kepada guru untuk membuat dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan itu sendiri sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik karena sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

e. Karakteristik Pelaksanaan Merdeka Belajar

Kurikulum *prototipe* yang sekarang dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di 2.500 sekolah penggerak. Menurut data Kemdikbud Ristek tahun 2022 sebanyak 143.265 sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka. Mendikbud menjelaskan ada beberapa karakteristik utama dari penerapan kurikulum merdeka di antaranya (Pebrian, 2022;17-20):

1) Pengembangan Karakter

Dalam kurikulum merdeka pengembangan karakter dengan pembelajaran berbasis Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) memiliki alokasi jam pembelajaran 20%-30% untuk mengembangkan karakter karena: a) memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman; b) mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari pelajar dari berbagai disiplin ilmu; c) Struktur belajar yang fleksibel.

Hal ini sejalan dengan menanamkan responsive secara aktif tentang berbagai isu aktual dalam mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Peserta didik Pancasila. Sebagaimana pendapat Mendikbud: “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan peserta didik ketika masa pendidikannya berakhir, dengan mereka harus mampu bekerja dalam

kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berfikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif” .

a) Fokus pada materi esensi

Kurikulum merdeka belajar memiliki fokus di materi esensi sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi) bagi peserta didik secara bertahap. Maka dari itu proses pelaksanaan kurikulum merdeka memiliki makna, tidak berkesan tergesa-gesa, dan menciptakan suasana menyenangkan. Untuk standar pencapaiannya jauh lebih sederhana dan guru diberikan waktu secara mendalam untuk mengerjakan konsep.

b) Fleksibilitas perancangan kurikulum sekolah dan penyusunan rancangan pembelajaran

Kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang lebih merdeka karena memberikan kebebasan baik pada peserta didik, guru, maupun sekolah. Sebagaimana kebijakan baru ini menghapus program peminatan di jenjang SMA, maka dari itu peserta didik diberi kebebasan untuk memilih pembelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-cita. Maka peserta didik sudah tidak dibatasi dengan program jurusan IPA atau I. Kebebasan yang diperoleh guru yaitu dalam mengajar guru dapat menyesuaikan tahapan pencapaian dan perkembangan peserta didik. Hal ini untuk mematahkan opini yang selama ini berkembang bahwa guru selalu dipaksa untuk menuntaskan setiap capaian materi, tanpa memperdulikan peserta didik yang ketinggalan materi. Sedangkan untuk sekolah memiliki kewenangan dalam mengembangkan, mengelola kurikulum, dan membuat pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan sekolah masing-masing.

Berdasarkan fokus penelitian di jenjang SMA ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka di antaranya (Pebrian, 2022;16):

- 1) Program peminatan atau penjurusan tidak diberlakukan
- 2) Di kelas X peserta didik menyiapkan diri untuk menentukan pilihan pelajaran di kelas 11. Mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP
- 3) Di kelas XI dan XII peserta didik mengikuti mata pelajaran dari kelompok Mapel Wajib, dan memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, I, Bahasa dan Keterampilan Vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
- 4) Pembelajaran berbasis *project* untuk penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran dan peserta didik menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan.

f. Fase-Fase Capaian dan Tahap Pelaksanaan Merdeka Belajar

Adapun fase capaian pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Pebrian, 2022;20-21):

- a) Fase A, pada umumnya terjadi di kelas I-II SD
- b) Fase B, pada umumnya terjadi di kelas III-IV SD
- c) Fase C, pada umumnya terjadi di kelas V-VI SD
- d) Fase D, pada umumnya terjadi di kelas VII-IX SMP
- e) Fase E, pada umumnya terjadi di kelas X SMA/SMK
- f) Fase F, pada umumnya terjadi di kelas XI-XII SMA/SMK

Sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 4 tahap berdasarkan kesiapan dan penetapan target oleh satuan pendidikan:

Tabel 1.1 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

| Tahap 1 Kompleksitas Sederhana | Tahap 2 Kompleksitas Dasar | Tahap 3 Kompleksitas Sedang | Tahap 4 Kompleksitas Tinggi |
|---|---|--|--|
| Mengikuti | Melakukan | Melakukan | Melakukan |

| | | | |
|---|--|--|---|
| contoh yang telah disediakan atau dilatihkan. | memodifikasi mengacu contoh yang disediakan atau dilatihkan. | pengembangan sesuai konteks satuan pendidikan dengan pelibatan warga sekolah dan masyarakat secara terbatas. | pengembangan sesuai konteks satuan pendidikan dengan pelibatan warga sekolah secara luas. |
|---|--|--|---|

g. Struktur Pelaksanaan Merdeka Belajar

Struktur kurikulum SMA yang diteliti terjadi di Tahap E pada umumnya di kelas X. Struktur kurikulum SMA terdiri dari 2, yaitu (<http://guru.kemendikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/struktur/SMA/>, diakses pada 6 Februari 2023):

1. Pembelajaran intrakurikuler; dan
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar tiga puluh persen (30%) total JP per tahun.

Struktur kurikulum SMA/MA secara umum dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan wajib membuka kelompok mata pelajaran umum serta sekurang-kurangnya 7 mata pelajaran pilihan
2. Setiap peserta didik wajib mengikuti:
 - a. Seluruh mata pelajaran dalam kelompok pelajaran umum.
 - b. Memilih 4-5 mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik kelas X
3. Peserta didik diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan pada kelas XI semester 2 berdasarkan penilaian ulang satuan pendidikan terhadap minat, bakat, dan kemampuan peserta didik
4. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan YME dilaksanakan sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME.

5. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMA/MA menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik
6. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan SKS dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS
7. Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain.

Maka dapat

Maka struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua bagian yaitu mata pelajaran dan waktu. Mata pelajaran minimal yang disediakan di lembaga pendidikan yaitu satu prakarya atau seni baik berupa seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater, dan prakarya. Sehingga siswa memiliki kewajiban untuk memilih salah satu jenis prakarya dan seni. Mapel TIK di pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi mata pelajaran yang wajib. Alokasi waktu terdiri dari pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25% . Kokurikuler dimasukan kedalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler. Maka adanya jam tersendiri yang diperlukan untuk pembelajaran proyek. Karena jam pelajaran (JP) per tahun disesuaikan berdasarkan kondisi pada lembaga pendidikan secara fleksibel .

h. Prinsip Pembelajaran Merdeka Belajar

Adapun perinsip pembelajaran dan contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran merdeka belajar, sebagai berikut (Yogi Anggraena, 2022: 4-7) :

Tabel 1.2 Perinsip Pembelajaran dan Contoh Pelaksanaannya

| Perinsip Pembelajaran | Contoh Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran |
|---|--|
| <p>a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pada awal tahun ajaran, pendidik berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian sebelumnya. Misalnya, melalui dialog dengan peserta didik, sesi diskusi kelompok kecil, tanya jawab, pengisian survei/angket, atau metode lainnya yang sesuai. ❖ Pendidik merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, atau pada tahap awal. Pendidik dapat menggunakan atau mengadaptasi contoh tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek. ❖ Pendidik merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif. |
| <p>b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan area yang perlu dikembangkan. ❖ Pendidik senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan. ❖ Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam. ❖ Pendidik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri. ❖ Pendidik memberikan ruang yang |

| | |
|--|--|
| | <p>cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta ikologis peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik. ❖ Pendidik merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. |
| <p>c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi, misalnya belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran berdiferensiasi. ❖ Pendidik merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. ❖ Pendidik merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi) |
| <p>d. pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;</p> | <ul style="list-style-type: none"> ❖ pendidik menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik. ❖ Pendidik merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, serta antara |

| | |
|--|--|
| | <p>peserta didik dan materi belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan. ❖ Pendidik melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. |
|--|--|

i. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar memiliki tahapan proses dalam pembelajarannya di antaranya (Susanti Sufyadi, 2021;17):

1. Menganalisis capaian pembelajaran (CP) bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik dalam progres perkembangan di setiap pembelajaran baik dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Hasil belajar berupa seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang komprehensif di dalam narasi. Guru dan sekolah dapat menggunakan strategi yang beranekaragam dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Tabel 1.3 Capaian Pembelajaran di mata Pelajaran PAI pada Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA)

| Elemen | Capaian Pembelajaran |
|---------------------|---|
| Al-Qur'an dan Hadis | Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lencer ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetensi |

| | |
|--------|---|
| | <p>dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p> |
| Akidah | <p>Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-iman</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-iman</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p> |
| Akhlak | <p>Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak mazmumah</i>; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>mazmumah</i>; meyakini bahwa akhlak <i>mazmumah</i> adalah larangan dan akhlak <i>mazmumah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>mazmumah</i> dan menampilkan akhlak <i>mazmumah</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p> |
| Fikih | <p>Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam); menyajikan peparan tentang fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'amalah</i> dan <i>al-kulliyat al-</i></p> |

| | |
|-------------------------|---|
| | <i>khamseh</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. |
| Sejarah Peradaban Islam | Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah</i> adalah perintah Allah SWT.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. |

2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik yaitu penilaian yang bertujuan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Guru digunakan hasilnya untuk acuan dalam perencanaan belajar berdasarkan kebutuhan peserta didik. Kondisi tertentu seperti informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dsb, bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.
3. Mengembangkan modul ajar. Pengembangan modul pembelajaran bertujuan untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan alat pembelajaran tersebut.
4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Pandangan baru akan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.

5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.
6. Pelaporan hasil belajar. Hasil rapor sekolah merupakan pelaporan pihak sekolah dalam menjawab cara sekolah dalam mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan sesuatu yang bisa dilakukan peserta didik. Laporan yang menjelaskan proses kemajuan belajar peserta didik, mengidentifikasi sesuatu yang bisa dikembangkan, dan memiliki kontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan merupakan bentuk pelaporan penilaian penting yang sering diadakan di sekolah dan memiliki perhatian dalam memberikan informasi yang jelas supaya bermanfaat bagi orang tua peserta didik dan peserta didik.
7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, proses di atas adalah serangkaian tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Meskipun demikian dalam menerapkan pembelajaran di kelas tidak harus berpedoman pada kurikulum merdeka belajar, melainkan dapat dikembangkan kreatif mungkin sesuai kebutuhan peserta didik dan lingkungan. Maka perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler didalam kurikulum merdeka terdiri dari memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan merencanakan pembelajaran dan asesmen.

j. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson adalah pembelajaran yang memberikan layanan, mengakomodir, dan menerima keberagaman gaya belajar berdasarkan preferensi belajar dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini bukan hal baru melainkan sudah sejak lama diterapkan di Amerika Serikat. Fokus perhatian pada pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina terdapat pada kemampuan guru dalam

menganalisis kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagaimana menurut Puspitasari pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah pada keberagaman kemampuan belajar dari setiap anak saat di kelas yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berlatih berbicara, kolaboratif dalam pembelajaran, memilih materi dan proses belajar. Terdapat aspek dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina yaitu berdiferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Dwi Putriana Naibaho, 2023: 86).

Aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1) Konten, konten merupakan sesuatu yang diajarkan kepada peserta didik. 2) Proses, proses merupakan kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Kegiatan disini yaitu pengalaman yang bermakna bagi peserta didik di kelas. Kegiatan bermakna bagi siswa di kelas dikelompokkan berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar. 3) Produk, produk merupakan pencerminan pemahaman peserta didik terkait harapan dari tujuan pembelajaran dalam bentuk karya yang dibuat untuk ditampilkan kepada guru melalui persentasi, esai, artikel, video, transkrip audio, diagram, dan sebagainya. 4) Lingkungan Belajar, lingkungan belajar berupa personal, sosial, dan struktur fisik kelas. Dimana lingkungan belajar harus sesuai dengan kesiapan siswa untuk belajar, mengembangkan minat, dan gaya belajar siswa supaya siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar (Wahyuningsisari Desy, 2022: 533-534).

k. Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa

Kurikulum merdeka belajar menuntut guru untuk mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan lanjut sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dengan berbagai perspektif, sehingga tujuan dari kurikulum merdeka belajar

terwujud dengan bukti terciptanya pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif. Sehingga adanya kelas berdeferensiasi dapat menjawab problem selama ini bahwa pendidikan di kelas kaku dan monoton, karena kelas berdeferensiasi cenderung pada pembelajaran yang terakomodir dalam kekuatan dan kebutuhan peserta didik dengan strategi pembelajaran independen. Adapun perbedaan kelas berdeferensiasi dengan kelas tidak berdeferensiasi di antaranya (Marlina, 2019;9-10):

Tabel 1.4 Perbedaan Kelas Berdeferensiasi dengan Kelas Biasa

| No | Kelas Tidak Berdeferensiasi | Kelas Berdeferensiasi |
|----|---|--|
| 1. | Perbedaan peserta didik dianggap jadi masalah | Dasar perencanaan berasal dari perbedaan peserta didik |
| 2. | Sistem penilaian diterapkan diakhir pembelajaran supaya mengetahui penguasaan materi oleh peserta didik | Sistem penilaian diterapkan terus menerus dan asesmen digunakan untuk memahami perancangan pembelajaran lebih responsive |
| 3. | Kecerdasan intelektual menjadi ciri khas yang menonjol | Kecerdasan majemuk menjadi ciri khas |
| 4. | Defenisi keunggulan hanya satu | Pengukuran keunggulan berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan individu |
| 5. | peserta didik jarang menunjukkan minatnya | Pemilihan belajar didasari dari bimbingan sesuai minat peserta didik |
| 6. | Profil belajar peserta didik jarang diperlihatkan | Profil belajar banyak disediakan |
| 7. | pembelajaran cenderung mendominasi seluruh kelas | Pengaturan pembelajaran banyak digunakan |
| 8. | Kurikulum dan materi mencakup seluruh pembelajaran | Kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik merupakan dasar |

| | | |
|-----|---|---|
| | | pembelajaran |
| 9. | Penguasaan materi dan keterampilan merupakan fokus pembelajaran | Fokus pembelajaran dalam memahami konsep dan prinsip dipengaruhi dengan penggunaan keterampilan |
| 10. | Normal dalam penguasaan pilihan tunggal | sering menggunakan multi Oi dalam penguasaan |
| 11. | Tidak fleksibel pada waktu | fleksibel pada waktu berdasarkan kebutuhan peserta didik |
| 12. | Peristiwa dan ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal | Memiliki variasi pada cara pandang terhadap Peristiwa dan ide yang terjadi |
| 13. | Pemecah masalah adalah guru | Antar peserta didik saling membantu guru dalam memecahkan masalah |
| 14. | Standar penilaian di semua kelas dilakukan oleh guru | Kerjasama antara guru dengan peserta didik dalam mencapai tujuan bersama |
| 15. | Asesmen dikerjakan secara tunggal | Asesmen dikerjakan dengan berberapa cara |

1. Tujuan Kelas Berdiferensiasi

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdeferensiasi sebagai berikut (Marlina, 2019;8):

1. Membantu peserta didik dalam belajar

Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik, meskipun peserta didik kurang semangat dan kurang percaya diri pada ketidak mampuannya dari segi ekonomi, fisik, kecerdasan karena pada dasarnya itu bukanlah penghalang untuk mencapai keberhasilan maka dari itu tujuan pembelajaran yaitu untuk dicapai oleh semua peserta didik.

2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru, maka peserta didik diberikan pembelajaran berdasarkan kemampuannya sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat. Belajarnya peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya dimulai dari mengelompokkan berdasarkan kemampuan, bila ini dilakukan pada materi yang disesuaikan kemampuan dasar peserta didik dapat memotivasi mereka dalam belajar.

3. Menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan Peserta didik

Pembelajaran berdeferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dengan peserta didik dikarenakan tuntutan guru agar selalu memperhatikan, mengamati, dan memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya saat mereka diam guru harus aktif mendekati dan mencari penyebabnya ketidak aktifannya peserta didik. Hal ini juga berlaku apabila peserta didik tidak hadir di kelas guru harus mencari informasi alasan ketidakhadirannya, perhatian guru tidak hanya diberikan kepada peserta didik aktif yang sering terjadi dilingkup guru, karena pada dasarnya anak yang tidak aktif akan dicaci, dimarahi, maupun dibenci yang seharusnya mereka dirangkul, bila guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan semua peserta didik maka peserta didik bisa semangat dalam belajar karena peserta didik merasa gurunya dapat memahami dan menerima kekurangan yang dimiliki peserta didik sehingga tidak tertekan lagi.

4. Membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri

Apabila peserta didik terbiasa belajar secara mandiri dengan kemampuan dasar personalnya di kelas yang sama maka peserta didik terbiasa menghargai keberagaman. Peserta didik yang dianggap pintar tidak merendahkan peserta didik lain namun bisa menjadi tutor sebaya dalam menjelaskan pengetahuan dan berdiskusi ketopik berikutnya, peserta didik yang kurang

memahami materi masih memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan dan berusaha terus mengejar ketinggalannya.

5. Meningkatkan kepuasan guru

Apabila guru mengimplementasikan pembelajaran berdeferensiasi, maka guru merasa tertantang dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif karena di dalam pembelajaran berdeferensiasi guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan berbagai jenis gaya belajar (auditif, visual, dan kinestetik) yang berbeda dalam waktu bersamaan. Seperti apa guru dapat menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang cocok dan fleksibel namun dengan struktur yang jelas, meskipun melakukan kegiatan berbeda kondisi kelas bisa berjalan efektif.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Definisi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan adalah salah satu tonggak sejarah pemerintahan Indonesia dalam membangun pemerintahannya. Dalam UUD 1945 menjelaskan tujuan pembentukan pemerintah Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan rakyatnya. Pendidikan adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki guru maupun peserta didik. Sebagaimana pengertian pembelajaran dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 20 bahwa: pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka Pembelajaran ialah Interaksi antara guru dengan satu atau lebih peserta didik dalam proses belajar yang sudah direncanakan sebelumnya agar memudahkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar peserta didik. Pembelajaran diartikan sebagai proses *transfer of knowlege* di bawah bimbingan guru kepada peserta didik di dalam interaksi

antara keduanya. Fokus utama yang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran tidak hanya berpusat pada peserta didik, melainkan kolaborasi antara guru dengan peserta didik dalam membuat pembelajaran yang interaktif (Mukni'ah, 2016;10-11).

Pembelajaran (*instruction*) dikutip dari Mohammad Syarif S dalam Diaz Carlos, menyatakan bahwa adanya akulturasi antara konsep mengajar (*teaching*) dengan konsep belajar (*learning*). Sistem ini berasal dari konsep tersebut, maka dalam sistem pembelajaran memiliki komponen-komponen di antaranya: peserta didik, tujuan, materi ajar, fasilitas dan prosedur, alat maupun media yang dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan dikutip dari Mohammad Syarif S dalam Sugiyar dkk, pembelajaran dinyatakan sebagai sistem yang memiliki tujuan, sehingga harus direncanakan terlebih dahulu oleh guru yang didasari dari kurikulum yang sedang berlaku (Syarif, 2016;2).

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik di dalam lingkungan belajar untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan, yaitu menciptakan individu yang memiliki pemahaman keilmuan dan kepribadian yang dibutuhkan di masa mendatang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiah Daradjat yang dikutip dari Halimatussa'diyah, pendidikan Islam merupakan didikan dan petunjuk dalam memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ajaran Islam yang menjadi keyakiannya sehingga digunakan untuk pedoman hidup dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Halimatussa'diyah, 2020;12-13). Sedangkan menurut Muhammad Tholchah Hasan mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah sasaran dalam mencapai kejayaan dan mendekatkan diri kepada

Tuhan merupakan cara untuk mencerahkan jiwa pendidikan sejati (Hasan, 2016;2).

Pendidikan Agama Islam di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 1 bawasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negara (Muhaimin, 2009;309).

Maka berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dewasa mulai transfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai kedalam jiwa peserta didik, mengasuh dan membimbing sehingga terwujudlah manusia yang memiliki wawasan luas, cerdas, memiliki kepribadian, berfikir spiritual dan berakhlak *al-karimah* serta memiliki keterampilan kreatif dalam menunjang kehidupannya di masyarakat, di negara, maupun beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan sebagaimana menurut Darajat yang dikutip dari Mokh. Iman Firmansyah, merupakan tujuan sebagai berikut: 1) Membentuk, mengembangkan, dan menumbuhkan sikap positif, disiplin, dan cinta kepada agama melalui berbagai keadaan di kehidupan berdasarkan esensi takwa; mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya; 2) Taat terhadap Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik peserta didik dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga kesadaran itu muncul baik ilmu dan iman,

pengembangan ini untuk memperoleh keridhaan Allah SWT; 3) Membina dan menumbuhkan minat peserta didik dalam memahami agama secara benar dan membiasakan amalan dalam agama di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dikutip dari Ahmad Tafsir dalam Mokh. Iman Firmansyah, menjelaskan tiga tujuan PAI, yaitu: 1) *Insan kamil* terwujud sebagai wakil Tuhan di Bumi; 2) *Insan kaffah* tercipta dengan memiliki sisi: religius, budaya, dan ilmiah; 3) Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, *khalifah* Allah, pewaris nabi, dan menyiapkan bekal yang memadai dalam menjalankan fungsi tersebut (Firmansyah, 2019;84).

Tujuan pembelajaran oleh pendapat Blomm yang dikutip dari Nanang Kosasih dan Dede Sumarna, dibagi menjadi tiga kategori yaitu kemampuan intelektual (kognitif), perkembangan moral (afektif), dan keterampilan (ikomotorik) dijabarkan sebagai berikut (Nanang Kosasih & Sumarna, 2013;28):

1. Tujuan kognitif berkaitan dengan kemampuan pribadi akan pengenalannya dunia sekitar meliputi perkembangan intelektual.
2. Tujuan afektif berkaitan dengan perkembangan sikap, perasaan akan nilai-nilai yang sering disebut perkembangan moral.
3. Tujuan ikomotorik berkaitan dengan perkembangan keterampilan yang memiliki berbagai unsur motorik sehingga peserta didik mengalami perkembangan yang positif dan maju.

Dalam rumusan tujuan pembelajaran termuat rumusan tingkah laku dari kemampuan yang harus dimiliki dan dicapai peserta didik saat berakhirnya proses belajar pada kegiatan pembelajaran. Maka dari itu tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan yang ditetapkan bisa diwujudkan secara optimal.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bawasannya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk menyiapkan dan membekali diri peserta didik dengan berbagai kemampuan keilmuan dari pengalaman pengimplementasian ajaran agama Islam yang berdasarkan keimanan sehingga menciptakan manusia yang memiliki takwa sebagai bekal di dunia maupun di akhirat.

c. Dasar Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam seharusnya bersumber dari kebenaran dan kekuatan yang bisa mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dasar Pendidikan Agama Islam adalah segala ajaran dalam Islam berpedoman dari Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana pendapat Zuhairini dkk yang dikutip (Andayani, 2006;132):

1. Aspek Religius

Dasar religius merupakan dasar memiliki sumber ajaran Islam. Pendidikan menurut ajaran Islam adalah perintah Tuhan sebagai perwujudan ibadah kepada-Nya. Perintah dalam ayat Al-Qur'an dan Hadis diantara:

a) Surat an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ يَأْتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“serulah (manusia) kepada jalan yang Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

b) Surat ali-Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

c) HR. Bukhari

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Rasulullah SAW bersabda: “Sampaikalah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat”

2. Aspek Psikologis

Psikologis merupakan dasar yang memiliki hubungan dengan aspek kejiwaan pada kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasari bahwa kehidupan manusia baik pribadi ataupun bermasyarakat memiliki problem yang mempengaruhi hati agar gelisah, tidak tenang, maupun tidak tentram sehingga diperlukannya pegangan hidup. Pegangan hidup berupa agama sangatlah dibutuhkan manusia tanpa terkecuali. Karena setiap jiwa memiliki perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung dan memohon pertolongan.

Dasar yang menjadi acuan pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari aspek religius dan psikologis. Asepek religius berdasarkan dalam Qs. an-Nahl ayat 125, Qs. ali-Imron ayat 104 dan HR. Bukhari. Sedangkan aspek psikologis berdasarkan hablum minallah dan hablum minannas.

d. Komponen Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Adapun komponen-komponen penting di dalam pembelajaran sebagai berikut (Rahyubi, 2012;234):

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target atau capaian yang harus dicapai pada proses pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran ciri umumnya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan ikomotorik. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai adanya penguasaan oleh guru dengan peserta didik pada aspek kognitif dan afektif dengan baik serta terampil dan cekatan pada aspek ikomotorik. Bukan hanya itu saja tujuan pembelajaran bisa diwujudkan apabila guru dengan peserta didik mampu memperluas, menunjukkan bakat, dan potensinya secara optimal.

2. Kurikulum

Kurikulum ialah suatu rancangan pendidikan yang memiliki posisi yang strategis dari berbagai aspek kegiatan pendidikan. Peran kurikulum di dalam pendidikan dan dalam kehidupan manusia sangat penting sehingga saat menyusunnya tidak diperkenankan tanpa landasan yang kuat dan kokoh.

3. Guru

Di lingkungan masyarakat baik dari wilayah desa sampai kota, peran guru sangat sentral di dalam berkontribusi. Guru adalah salah satu pembentuk dalam menciptakan calon warga masyarakat. Tugas guru tidak hanya mengajar (menyampaikan ilmu pengetahuan) di sekolah, melainkan berperan sebagai pembimbing, pengembang, dan yang mengelola segala kegiatan pembelajaran yang menjadi fasilitator kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang menempuh suatu program pendidikan di sekolah dengan dibimbing oleh beberapa guru, pelatih, ataupun instruktur. Peserta didik tidak selalu dijadikan objek belajar yang tidak memiliki pengetahuan apapun, alangkah baiknya peserta didik dijadikan subjek pendidikan yang memiliki pengetahuan, kelebihan, dan potensi diri. Peserta didik diharapkan memiliki latar belakang, minat, kebutuhan, dan kemampuan yang beranekaragam.

5. Metode

Metode pembelajaran merupakan model dan cara yang dapat diterapkan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang sempurna. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Maka dari itu guru, pelatih, ataupun instruktur harus selektif dalam memilih dan memilih kelebihan dan meminimalisir kekurangan dari setiap metode.

e. Ruang lingkup Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Ruang lingkup PAI memiliki tujuh unsur pokok di antaranya: Al-Qur'an Hadis, Keimanan (Akidah), Syariah (Hukum), Ibadah (ritual), Muamalah, Akhlak, dan Tarikh (sejarah Islam) yang menekankan dalam perkembangan politik. Dalam kurikulum tahun 1999 menjelaskan lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, Keimanan Akhlak, Fiqih, Bimbingan Ibadah, dan tarikh sejarah yang menekankan perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (Muhaimin, 2002;79). Sebagaimana menurut Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa konsep pendidikan Islam berlandaskan pada kehidupan manusia secara menyeluruh dan tidak terbatas pada akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etika) saja melainkan bermakna lebih luas dan dalam lagi (Roqib, 2009;21).

f. Proses Pembelajaran Mapel PAI dan Budi Pekerti

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sama halnya dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Siti Aini Latifah A, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu (Siti Aini Latifah A, 2012: 14-15):

1. Kegiatan Pra Instruksional

Pra Instruksional berarti juga pendahuluan atau kegiatan awal dalam pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik supaya ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, berikut yang dilakukan guru yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik dalam belajar, persiapan siswa berupa kehadiran, ketertiban, kerapian, dan perlengkapan belajar.
- b) Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengingatkan pembelajaran yang kemarin dan pembelajaran sekarang yang dikaitkan dengan pengalaman siswa maupun pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi dan mendemonstrasi sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Instruksional

Pelaksanaan kegiatan instruksional atau kegiatan inti sebagai proses pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan peserta didik untuk ikut serta secara aktif, memberikan cukup ruang untuk kemandirian, prakarsa, dan kreativitas berdasarkan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan ikologis peserta didik. Dalam kegiatan instruksional menggunakan metode

berdasarkan kesesuaian karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi atau penutup yaitu membuat suatu kesimpulan atau refleksi yang melibatkan peserta didik, yaitu dengan cara mengajak peserta didik untuk mengingat kembali sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran, contohnya dengan mengajukan pertanyaan terkait materi, proses, dan kejadian lainnya. Peserta didik difasilitasi untuk membuat kesimpulan, contohnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun supaya peserta didik bisa merumuskan kesimpulan secara benar.

Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas, dan kegiatan sebagai pengayaan atau remedi berupa tugas atau kegiatan khusus yang belum sesuai dengan standar kompetensi baik dari latihan maupun bantuan belajar. Serta peserta didik yang memiliki kemampuan lebih diberikan tugas khusus berupa bentuk latihan dan bantuan belajar, contohnya meminta siswa membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain-lainnya.

g. Metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Metode pembelajaran merupakan urutan, prosedur, langkah-langkah, dan berbagai cara yang guru gunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. metode pembelajaran juga diartikan sebagai jabaran dari pendekatan. Pendekatan dijabarkan dengan beberapa metode pembelajaran tersebut. Selain itu, metode pembelajaran bisa dikatakan sebagai prosedur pembelajaran yang memiliki fokus pada tercapainya tujuan (Ahdar Djamiluddin dan Wardana, 2019: 44). Sedangkan metode pembelajaran menurut Khuriyah, mendefinisikan metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang berkonsentrasi dalam

mempelajari cara untuk melakukan suatu proses pembelajaran agama Islam supaya kedepannya peserta didik dapat memahami dan menerapkan berbagai ajaran agama Islam dengan sebaik dan sebenar mungkin (Khuriyah, 2014;3).

Berbagai metode pembelajaran sebagai berikut (Abd. Hamid, 2019: 3-6):

1. Metode ceramah, penyampaian secara lisan oleh guru dalam penguraian materi pembelajaran kepada peserta didik.
2. Metode diskusi, cara memecahkan masalah dengan mendebatkan berbagai arguman yang rasional maupun objektif. Dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan pembicaraan yang mendalam terhadap materi melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dan menciptakan komunikasi dari berbagai arah.
3. Metode tanya jawab, upaya yang dilakukan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan dengan tanya jawab. Guru menerapkan metode ini untuk mengetahui, mengecek, dan merangsang pemahaman peserta didik sampai mana.
4. Metode pemberian tugas, adanya penugasaan yang bersifat bebas dilingkup materi dengan peserta didik dibebankan untuk bertanggung jawab mengerjakannya. Metode ini biasanya dilakukan saat proses pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mencari informasi atau fakta berupa data yang bersumber di perpustakaan maupun di laboratorium.
5. Metode demonstrasi, merupakan penjelasan suatu cara (sholat, tayamun, dsb) dengan alat peraga atau mempraktikannya didepan peserta didik.
6. Metode bermain peran, peserta didik merekonstruksi tingkah laku kehidupan secara aktif di kelas. Dalam praktiknya seperti sholat berjamaah: ada yang berperan sebagai muazin, imam, jamaah, dan guru hanya mengawasi serta mengoreksinya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik supaya memahami materi secara mudah dan terwujudlah pengamalan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Metode pembelajaran memiliki berbagai macam di antaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, dan bermain peran.

h. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Evaluasi pembelajaran adalah proses dalam menentukan nilai pembelajaran yang dihasilkan dari proses pembelajaran dengan kegiatan pengukuran (proses membandingkan tingkatan keberhasilannya dengan secara kuantitatif) dan penilaian pembelajaran (proses pembuatan nilainya dengan secara kualitatif) melalui tes tertulis ataupun nontes (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2014;28-29).

Adapun jenis-jenis evaluasi pembelajaran menurut Zainal Arifin yaitu penilaian formatif, sumatif, penempatan, dan penilaian diagnostik. Dalam teori ini hanya menjelaskan jenis evaluasi (Sawaluddin, 2018: 49-50):

1. Evaluasi formatif

Evaluasi yang diterapkan untuk mencari capaian hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program yang dimuat dalam bahan pembelajaran pada bidang studi. Jenis evaluasi ini di latar belakang bahwa manusia tidak mengetahui apa-apa pada mulanya seperti di dalam Qs. An-Nahl ayat 78 dan banyak kelemahan yang dimiliki manusia sebagaimana dalam Qs. An-Nisa ayat 28.

Maka dari itu, Allah SWT memerintahkan kepada manusia supaya berkonsentrasi terhadap informasi untuk di dalami dan dituntaskan, dengan mencari tahu (melalui proses belajar mengajar) hingga ketahap evaluasi. Oleh karena itu,

informasi yang dimiliki bisa sempurna dan bisa berkembang sebagaimana dalam Qs. Al-Insyirah ayat 7-8.

2. Evaluasi sumatif

Evaluasi dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan sudah selesai mengikuti pembelajaran selama satu catur wulan, satu semester, ataupun akhir tahun sehingga dapat menentukan pantas tidaknya melanjutkan ke jenjang setelahnya sebagaimana dalam Qs. Al-Insyiqaq ayat 19 dan Qs. Al-Qamar ayat 49.

Maka dapat disimpulkan pengertian evaluasi pembelajaran PAI merupakan sebuah proses untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan pemberian tugas berupa tes maupun nontes. Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki jenis-jenis yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian sebelumnya ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dari Siti Nur Afifah (2022), dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menghasilkan data secara mendalam pada satuan kasus, dengan bersifat umum dan bisa berubah dengan berkembangnya situasi di lapangan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian dan masih perlu *stakeholder* dalam mematangkan penerapan kurikulum merdeka agar terwujudlah tujuan yang direncanakan. Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada mapel PAI yaitu guru PAI merasa

kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama dalam menggunakannya masih model mengajar yang bercampur dengan model kurikulum 2013, guru masih kurang paham tentang pembelajaran diferensiasi yang harus diterapkan sebab guru berfokus pada praktek secara menyeluruh, problem lainnya dari guru PAI adalah menghadapi banyaknya perbedaan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum pembelajaran.

Solusi dalam mengupayakan pemecahan problematika oleh guru yaitu dengan memperluas pengetahuan dan mencoba berbagai hal baru termasuk dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, guru dituntut mendalami wawasan pembelajaran diferensiasi terkait penerapan kurikulum merdeka, dan guru bisa berbagi ilmu dengan guru lintas maple dalam menambah wawasan akan ketentuan perangkat ajar yang berubah-ubah.

Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan penelitian dengan pembahasan kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut berfokus pada problematika pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran.

2. Penelitian oleh Hasnawati (2021), dengan judul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wojo Kabupaten Wojo.” Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kuantitatif atau naturalistik karena dilakukannya peneliian secara alamiah dan dengan pendekatan padagogik.

Hasil penelitian ditemukannya sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah terimplementasi pola penerapan merdeka belajar sehingga berdampak baik dalam meningkatkan daya kereativitas peserta didik, dengan ini pembelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih menyenangkan, berkualitas, dan memiliki makna hal ini dampak dari penerapan merdeka belajar yang menyebabkan peserta didik berfikir kritis, berbakat, memiliki kepekaan emosi serta memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan pembahasan kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut berfokus pada pola penerapan kurikulum merdeka sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran.

3. Penelitian oleh Muhammad Ilham Akbar (2021), dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang.” Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mempelajari secara intensif kondisi saat ini, keadaan, dan alasan setiap unit sosial yang saling berinteraksi baik personal, berkelompok, masyarakat maupun lembaga serta lingkungan disekitarnya.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang berbasis kurikulum merdeka yaitu *pertama*, Perencanaan dengan cara membentuk tim dalam mengkoordinasikan pelibatan siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama, kemudian guru PAI bersama tim membuat kalender pendidikan, prota, promes, RPP yang standar dengan kurikulum sekolah serta didasari dengan silabus Diknas dan Kemenang-PAIS. *Kedua*, Pelaksanaannya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak diintervensi sekolah sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif baik di dalam kelas maupun luar kelas karena guru dengan peserta didik sudah sadar pentingnya tujuan materi, kemandirian, dan mengimplementasikan di aktifitas sehari-hari. *Ketiga*, Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun setelah akhir satuan pembelajaran dari segi kognitif, afektif, dan ikomotorik melalui tes ataupun lisan. Selain itu, instrumen refleksi juga digunakan dalam menilai suatu proses pembelajaran peserta didik.

Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan pembahasan kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya adalah

dalam penelitian tersebut berfokus pada penerapan pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah landasan dasar yang penting bagi seseorang di dalam kehidupannya. Adanya pendidikan bisa meningkatkan martabat dan harkatnya sebagai manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dari peserta didik dan membentuk karakter sehingga perkembangan negara dapat bermartabat sebagaimana tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Hal ini sejalan dengan penerapan Pendidikan untuk semua (*education of all*) karena mereka memiliki hak merdeka belajar dan hak belajar secara merdeka.

Sistem pendidikan nasional menyelenggarakan pendidikan tanpa membatasi adanya suku, ras, jenis kelamin, dan agama. Dengan demikian, setiap warga mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat tanpa dibatasi namun akan terbatas bila dapat membahayakan, dalam konteks merdeka belajar guru bertanggung jawab sebagai fasilitator untuk memberikan arahan dan bimbingannya berdasarkan karakter dan potensi diri peserta didiknya. Pembatasan ini berupa aturan seperti aturan agama, negara, dan aturan adat istiadat. Sehingga maksud dari kebebasan adalah kebebasan untuk kreativitas mengembangkan potensi diri peserta didik dan mengaktualisasikan kompetensi serta keterampilan peserta didik secara luas dan multidisiplin ilmu.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka belajar di proses belajar mengajar secara utuh baik dari peserta didik maupun guru dan kurikulum merdeka belajar ini masih banyak prokontra dari pelaku pendidikan itu sendiri baik dari tokoh pendidik maupun agama. Wacana baru seperti ini wajar memiliki prokontra karena wacana

merdeka belajar lahir dari dunia politik, namun alangkah baiknya untuk melihat sisi positifnya dan peluang dari merdeka belajar dapat menggali potensi peserta didik dan mengatasi berbagai masalah pendidikan di Indonesia selama *learning loss* di masa pandemi *Covid-19*.

Salah satu pelaksanaannya melalui penyelenggaraan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dewasa mulai transfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai kedalam jiwa peserta didik, mengasuh dan membimbing sehingga terwujudlah manusia yang memiliki wawasan luas, cerdas, memiliki kepribadian, berfikir spiritual dan berakhlak *al-karimah* serta memiliki keterampilan kreatif dalam menunjang kehidupannya di masyarakat, di negara, maupun beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, relevansi merdeka belajar pada pembelajaran PAI merupakan spirit untuk memenuhi rasa ingin tahu (ketertarikan) dan rasa ingin *Ma'rifatullah* (mengetahui Allah), di samping ingin menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan dan keterampilan secara tidak dibatasi oleh sekat jurusan ataupun jenjang pendidikan.

Dengan demikian, karena pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bersifat operasional (pilihan) sehingga *kick off* tidaknya pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara merdeka ini sangat bergantung pada kepala sekolah dan guru dari kebijakan dan upaya yang dilakukan. Pertimbangan rasional dan prospek ke depan akan mengantarkan pada keputusan yang strategis dan bijak bawasannya kurikulum merdeka belajar itu menjadi sistem pembelajaran alternatif yang diharapkan adanya hasil dan menciptakan luaran sistem pendidikan yang efektif serta berkemajuan. Dengan konteks ini PAI mengharapakan peserta didiknya mendorong perubahan internal (sikap mental, pemikiran, dan moral) dalam mengupayakan *khira ummah* (umat terbaik) dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif, konstruktif, dan produktif. Sedangkan perubahan ini sejalan dengan ideal

dimulai dan digerakan melalui sistem pendidikan yang kuat, solid, dan efektif.

Beberapa faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu guru, peserta didik, kurikulum, bahan pelajaran, metode dan sumber pembelajaran. Dengan sumber daya yang dimiliki bisa dikelola dengan baik sehingga menghasilkan dampak positif yang sejalan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan sejalan dengan masuknya input sumber daya proses pendidikan yaitu peserta didik yang dikelola dengan baik. Penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar di pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga guru diwajibkan memiliki kemampuan untuk memahami keberagaman karakter peserta didik. Anak didik saat ini yang tumbuh dengan perkembangannya teknologi membutuhkan pelayanan yang lebih intensif dalam meningkatkan kemampuan setiap peserta didik. Maka, di dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar dibutuhkan kreativitas seorang guru dalam mengelola program pembelajaran agar mencakup semua kebutuhan anak di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menfokuskan pada objek yang tidak bisa diteliti secara statistik ataupun dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data diskriptif baik berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diteliti. Manfaat dengan penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk mengenali subjek dan merasakan pengalaman yang dijalani selama ini. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai peristiwa, fenomena, aktifitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, dan pola pikir manusia secara personal ataupun kelompok. Dengan demikian, penelitian kualitatif memaparkan data yang bisa dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan dokumen pendukung yang berasal dari data lapangan (Djunaidi & Fauzan, 2017;13).

Penggunaan data deskriptif pada penelitian kualitatif memiliki arti sebagai data hasil yang berbentuk deskripsi kata-kata ataupun kalimat yang tertulis dan mengarah terhadap tujuan penelitian sebagaimana terdapat pada fokus penelitian yang direncanakan. Bentuk data ini seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, photopolio, videotape, dokumen pribadi, memo, dan berbagai lampiran lainnya yang berdasarkan fokus penelitian. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif karena metode ini dapat mempermudah dan bisa menyesuaikan bila ditemukan kenyataan ganda, metode ini juga menjabarkan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung dan didukung dengan metode ini yang lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan ditemukan berbagai penajaman pada

pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang menjadi kendala di lapangan (Ahmad Tanzeh, 2011;50-51).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Andong Boyolali. Lokasi ini dipilih karena SMAN 1 Andong Boyolali merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di wilayah Boyolali dan sudah menjadi sekolah penggerak. Selain itu, sekolah tersebut mempunyai budaya sekolah yang diperlukan sebagai objek penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan November 2022 sampai Agustus 2023 yaitu dari pengajuan judul sampai penelitian selesai.

Tabel 1.5 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu Penelitian | | | | |
|----|-------------------------------------|---------------------|---------------------|--------------|------------------|-------------|
| | | Nov- Des 2022 | Jan- mei 2023 | juni 2023 | juli-aug 2023 | Sep 2023 |
| 1 | Pengajuan Judul dan Observasi Awal | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal Skripsi | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan Seminar Proposal | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | |
| 5 | Analisis Data dan Pembuatan Laporan | | | | | |
| 6 | Penyusunan Akhir | | | | | |

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi sasaran penelitian atau pusat perhatian (Luthfiah & Muh Fitrah, 2017;152). Subjek dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Andong Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang menjadi sumber informasi utama yang diperlukan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum, dan Peserta didik Kelas X 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling strategis dalam penelitian yaitu berdasarkan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data adalah salah satu langkah penting yang berasal dari metode ilmiah, karena secara umum data yang diperoleh akan dipergunakan namun tidak akan digunakan dalam penelitian eksploratif yang menguji hipotesa yang sudah dirumuskan. Dalam menguji hipotesa yang sudah dirumuskan (Ahmad Tanzeh, 2011;83) pada upayanya suatu pengumpulan data untuk meyakinkan kerelevanan suatu penelitian dengan berbagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode observasi (pengamatan), metode wawancara (interview), dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi pada dasarnya diperuntukkan dalam mengamati setiap perubahan kejadian sosial dan berbagai fenomena yang sedang berkembang, setelah itu bisa dilaksanakan penelitian. Observasi memiliki tujuan utama yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai gejala sosial maupun fenomenanya baik berupa kejadian atau tindakan, interaksi responden dengan

lingkungan, dan berbagai faktor lain yang dapat diamati (Zainal Arifin, 2011;231).

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan karena dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi di kelas pada proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas SMAN 1 Andong Boyolali. Oleh karena itu, adanya pengamatan di kelas peneliti dapat secara mudah untuk mengamati perilaku dan hubungan dari guru dengan peserta didik pada proses pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Kegunaan observasi partisipan yaitu dapat memperoleh data yang tajam dan lengkap sehingga memperoleh tingkatan makna dari perilaku yang timbul.

Data yang diperoleh dari observasi partisipan sebagai berikut:

1). Kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan metode *Project Based Learning* (PJBL); 2). Aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran supaya mengetahui gambaran faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara merupakan cara khusus dalam mengukur pembicaraan yang terstruktur, baik setiap pewawancara maupun responden terbatas pada perannya masing-masing. Teknik pengumpulan data melalui wawancara diperuntukkan dengan tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung dengan bantuan perantara (Lexy J. Moleong, 2006: 233). Metode wawancara digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan bila peneliti menggunakan studi pendahuluan dalam menemukan masalah yang diteliti dan mencari informasi secara mendalam dan rinci. Sehingga dapat dipahami wawancara sudah wajib disusun terlebih dahulu dan pewawancara harus sudah dapat memahami terlebih dahulu akan isi

dan makna dari metode ini (adanya beberapa pewawancara, responden materi wawancara, dan pedoman wawancara).

Penggunaan wawancara pada penelitian ini, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dalam memperoleh data. Kemudian menentukan dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara untuk memperoleh informasi. Peneliti melakukan wawancara di dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru PAI, dan peserta didik kelas X di SMAN 1 Andong Boyolali.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya menggali informasi yang bersumber dari surat-surat, hasil rapat, jurnal, dan sumber pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi didapatkan dari pengumpulan, dipelajari, dan dianalisis dokumen yang didapatkan baik dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun elektronik (Suharsimi Arikunto, 2002: 135). Metode dokumentasi berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, pembuktian ini dilakukan secara rasional dan logis baik berdasarkan pendapat, teori ataupun berbagai dalil yang kebenarannya diterima dari yang menolak dan yang menerima hipotesis tersebut. Selain itu hasil kajian ini bisa membuka kesempatan dalam memperluas pengetahuan yang diteliti (Ahmad Tanzeh, 2011: 93).

Dokumentasi diperuntukkan untuk memperkuat data yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini dipilih untuk teknik pengumpulan data pada penelitian karena ketersediaan sumber data berbentuk kumpulan terdokumentasi dari wawancara dan observasi. Dalam wawancara dan observasi pada penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis. Data dokumentasi yang didapatkan pada penelitian ini tidak kalah penting dari hasil wawancara dan observasi tentang berbagai cara mengumpulkan profil sekolah, SK Sekolah Pengerak, modul ajar (dulu disebut RPP), alur tujuan pembelajaran (ATP atau istilah

penganti silabus dalam kurtilas), visi misi sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jadwal kegiatan belajar mengajar, absensi, dan foto kegiatan pembelajaran kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data hasil penelitian kualitatif tidak dapat dianalisis begitu saja. Sebelum menganalisis yang dilakukan terlebih dahulu yaitu mengecek data dalam memastikan sudah dapat dipercaya atau belum. Pengecekan data memiliki maksud untuk kepastian data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data memiliki kegunaan untuk menguji validitas data, karena dalam proses pengumpulan data terdapat perbedaan maupun pertentangan dari sumber data dengan data yang didapat. Maka dari itu, diperlukan upaya dalam mencapai keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Data yang di luar digunakan untuk pengecekan ataupun pembandingan dari data tersebut (Lexy J Moleong, 2012: 330).

Triangulasi berdasarkan sumber memiliki pengertian sebagai perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang telah didapatkan berdasarkan alat dan waktu yang berbeda pada penelitian kualitatif. Langkah yang ingin dicapai sebagai berikut: 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan; 2) Membandingkan pernyataan di depan umum dengan pernyataan pribadi; 3) Membandingkan argumen berbagai orang tentang situasi penelitian dengan pernyataan sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan dan perspektif personal dengan berbagai pandangan dan opini seseorang misalnya rakyat biasa; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang memiliki sangkutan.

Triangulasi dengan metode berdasarkan pendapat Patton yang dikutip dari (Lexy J Moleong, 2012: 331) menjelaskan triangulasi dengan metode memiliki strategi di antaranya: Pengecekan derajat kepercayaan berdasarkan temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan Pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data melalui metode sama.

Triangulasi dengan memanfaatkan penelitian ataupun pengamatan lain dalam mengecek kembali derajat kepercayaan data. Pengamatan lain bermanfaat untuk meminimalisir kemencengan pada proses pengumpulan data. Adapun dengan cara lain ialah melalui perbandingan hasil pekerjaan dari seorang analisis dengan analisis lainnya (Lexy J Moleong, 2012: 331).

Triangulasi dengan teori berdasarkan pendapat dari Lincoln dan Guba yang dikutip dari (Lexy J Moleong, 2012: 331) menjelaskan bahwa anggapan akan fakta terhadap sesuatu tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya melalui satu atau lebih teori. Sedangkan menurut Patton, berpendapat bahwa hal itu bisa dilakukan melalui penjelasan banding (*rival explanation*). Penjelasan banding digunakan apabila sudah menguraikan hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis (Lexy J Moleong, 2018; 327-332).

Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dan metode. Dengan penggunaan triangulasi metode karena kedepannya akan membandingkan data baik hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penggunaan triangulasi sumber dikarenakan mengecek serta membandingkan data hasil penelitian yang bersumber dari berbagai informasi dari sumber yang diberikan. Oleh karena itu, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang bisa dipercaya dan benar. Seluruh data yang didapatkan selalu diproses dalam bentuk catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Sehabis data terkumpul dan keabsahan data bisa dipercaya, sehingga langkah berikutnya ialah menganalisis data. Analisis data (penafsiran data) adalah proses menyusun dan mencari alur secara sistematis dari catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan sebagainya dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikan (Tohirin, 2012: 141).

Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilaksanakan melalui pengamatan data secara sistematis dan logis, dan analisis data dilakukan sejak terjun awalnya penelitian ke lokasi penelitian sampai akhir penelitian dalam mengumpulkan data. Pada umumnya analisis data dinyatakan sebagai suatu pencarian, berbagai pola yang muncul dari data perilaku, berbagai objek, yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebuah pola diinterpretasi dan diidentifikasi ke dalam berbagai istilah teori sosial bagaimana teori sosial itu tercipta (Djunaidi & Fauzan, 2017: 245-246).

Tahap analisis setelah proses pengumpulan data dari lapangan, analisis lanjut yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai data yang terkumpul yang memiliki kaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka bagi anak kelas X di SMAN 1 Andong Boyolali. Teknik analisis data intraktif dilakukan dengan berbagai cara dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana data analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari (Sugiyono, 2014: 246):

1. Reduksi data

Dalam prosedur penelitian ini dengan meringkas yang berfokus pada hasil dan permasalahan dalam penelitian. Istilah lainnya untuk mempersempit wilayah data yang telah dikumpulkan. Data hasil kemudian di telaah secara mendalam, apabila tidak data hasil tidak cocok sehingga tidak digunakan, dan data hasil yang memiliki

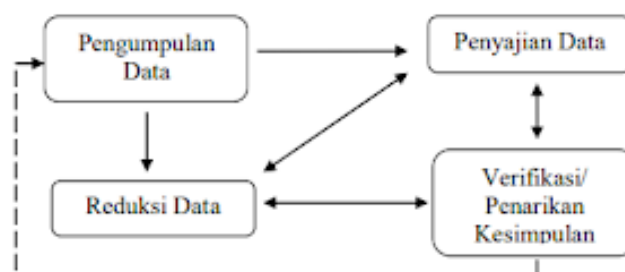
kaitan digunakan untuk dimanfaatkan. Kemudian menyederhanakan dan mengelompokkan data diverifikasi. Proses reduksi data terus menerus dilakukan dalam proses penelitian berlangsung, karena ditemukan beragamnya data yang didapat.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu cara dalam merangkai data dalam suatu kelompok. Peneliti mengharapkan dengan adanya sajian data bisa memahami lebih mendalam akan banyaknya hal yang terjadi dan memungkinkan adanya pekerjaan untuk menganalisis ataupun melakukan tindakan yang didasari terhadap pemahaman yang sudah dilakui. Sehingga pada sajian data, peneliti diwajibkan untuk menyusun data yang telah disederhanakan pada proses reduksi data secara runtut, teratur maka akan mudah untuk dibaca, dilihat, dan dipahami terhadap suatu peristiwa atau tindakan dan kejadian yang memiliki kaitan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas X di SMAN 1 Andong Boyolali.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan cara verifikasi berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil mengamati, wawancara, dan dokumentasi terhadap permasalahan yang diteliti tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Andong Boyolali. Adapun analisis data berdasarkan langkah–langkah sebagai berikut:



(Gambar 1.1 Model Analisis Miles dan Huberman)

Gambar 1.1 Komponen dalam analisis data dengan model interaktif

Maka berdasarkan gambar di atas, dalam penarikan kesimpulan masih dianggap kurang maksimal dari adanya reduksi data ataupun dalam sajian data masih belum memadai, sehingga peneliti akan melakukan proses kerja kembali. Sehingga bisa dilakukan berulang kali berdasarkan kebutuhan dengan demikian pada proses penarikan kesimpulan bisa menghasilkan maksimalnya pada rumusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMAN 1 Andong Boyolali

a. Letak Geografis

1) Nama Sekolah

SMAN 1 Andong Boyolali

2) Alamat Sekolah

Jalan Solo-Karanggede, KM. 30 Andong, terletak di Dusun Suruwah (RT.03/RW.02), Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57384, Telp. 081326720631.

b. Sejarah SMAN 1 Andong Boyolali

SMAN 1 Andong Boyolali terletak di Dusun Suruwah (RT.03/RW.02), Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Kecamatan Andong dikenal secara umum sebagai kawasan atau daerah santri sehingga dikenal sebagai Kecamatan Santri.

Sejarah SMAN 1 Andong Boyolali, dihari pertama masuk sekolah dengan menggunakan gedung SMPN 1 Andong pada tanggal 19 Juli 1993 dan masuk pada sore hari karena adanya proses pembangunan gedung SMAN 1 Andong Boyolali yang masih berjalan.

Perpindahan gedung yang baru dari SMPN 1 Andong ke SMAN 1 Andong Boyolali pada hari Rabu Wage tanggal 9 Februari 1994 dengan ditandai pemotongan Nasi Kuning Tumpengan yang disepuhi oleh Ketua Komite Sekolah (Bapak Hadi Sutrasno).

SMAN 1 Andong Boyolali, secara resmi berdiri pada tanggal 5 Oktober 1994, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer : 0280/10/1994,

tertanggal 5 Oktober 1994 yang ditandatangani oleh Bapak Prof. Dr. Ing. Wardiman Djoyonegoro (selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

c. Profil SMAN 1 Andong Boyolali

1. Nama Sekolah : SMAN 1 Andong Boyolali
2. Kategori Sekolah : Negeri
3. NN : 20308618
4. Nomer Statistik Sekolah : 301030916050
5. Status : Aktif
6. Terakreditasi : A (Nilai = 93) sampai tanggal 31 Desember 2026
7. Alamat Sekolah : Jalan Solo-Karanggede, KM. 30 Andong, terletak di Dusun Suruwoh (RT.03/RW.02), Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57384.
8. Kode Pos : 57384
9. Koordinat : Bujur : 110
10. Lintang : -7
11. Tahun Operasional : 1994
12. Identitas Kepala Sekolah:
 - a. Nama : Joko Sutomo, S.Pd., M.Or
 - b. NIP : 19710616 199703 1 007
 - c. No Telepon : 0858-6812-4342
 - d. E-mail : jokodanzai@yahoo.co.id
13. Nomer Telepon Sekolah : 081326720631
14. Alamat e-mail : sman1andong@gmail.com
15. Web-site : smanegeri1andong.sch.id
16. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
17. Masih Operasional : Masih

d. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Andong Boyolali

SMAN 1 Andong Boyolali memiliki visi sebagai landasan pemikiran dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, diantaranya yaitu:

“Terwujudnya peserta didik berprestasi dan berkarakter profil pelajar Pancasila.” Adapun indikator dari visi sekolah tersebut, yaitu:

1. Berprestasi
2. Berkarakter profil pelajar pancasila
 - 2.1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
 - 2.2. Berkebinekaan global
 - 2.3. Bergotong royong
 - 2.4. Kreatif
 - 2.5. Bernalar kritis
 - 2.6. Mandiri

Berdasarkan visi diatas, SMAN 1 Andong Boyolali juga memiliki misi. sebagai berikut yaitu:

1. Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi pencapaian prestasi minat dan bakat peserta didik bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan komunitas belajar hebat.
2. Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin dan berperilaku akhlakul karimah dengan menerapkan 5S pada peserta didik.
3. Membekali peserta didik dengan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional dengan tetap berpijak pada jati diri budaya bangsa sendiri.
4. Mengembangkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan kontekstual.

5. Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan membangun 6 kemampuan literasi dasar dengan berlandaskan prinsip kejujuran dan kemandirian berkreasi dengan memperhatikan berat dan minat peserta didik.
6. Membimbing peserta didik menghasilkan suatu karya ilmiah yang orisinal, sebagai hasil eksplorasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan tetap guna.
7. Memfasilitasi terlampauinya capaian kompetensi minimal oleh peserta didik melalui matrikulasi, pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan kemandirian belajar dan kerjasama dengan orang tua.

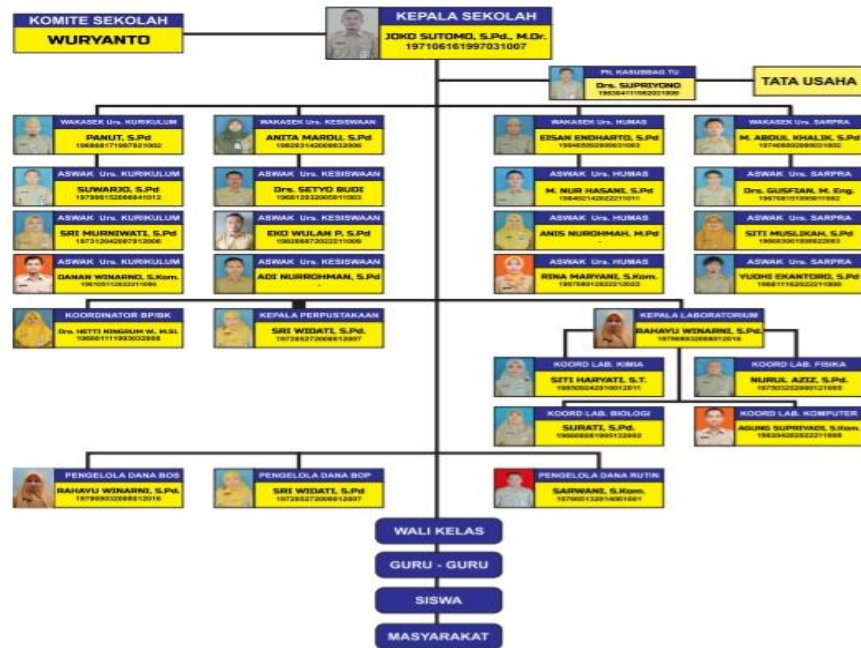
Dari paparan visi misi diatas, maka SMAN 1 Andong Boyolali memiliki tujuan untuk:

1. Pembentukan karakter berdasar profil pelajar pancasila
2. Proses belajar yang *manageable* berkualitas
3. Keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis
4. Penguasaan 6 literasi dasar
5. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA
6. Karya tulis yang orisinal
7. Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat.

e. Struktur Organisasi SMAN 1 Andong Boyolali

Adapun struktur organisasi SMAN 1 Andong Boyolali, dapat dilihat pada gambar berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA NEGERI 1 ANDONG



Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMAN 1 Andong Boyolali
(Sumber: Dokumentasi sekolah tahun 2023)

f. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik di SMAN 1 Andong Boyolali

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas (UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

SMAN 1 Andong Boyolali memberikan kesempatan dalam menerima guru sebagai pendidik apabila memiliki kesamaan dalam visi dan misi dengan sekolah. Guru memiliki tugas yaitu mendidik, menjadi wali kelas dari siswa SMAN 1 Andong Boyolali dan menjadi Pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berikut ini data pendidik di SMAN 1 Andong Boyolali.

Tabel 1.6 Data Pendidik SMAN 1 Andong Boyolali

| No | Nama | Jabatan |
|-----|----------------------------|---------------------|
| 1. | Joko Sutomo, S. Pd., M. Or | Kepala Sekolah |
| 2. | Sri Widati, S. Pd | Bendahara BOP |
| 3. | Panut, S. Pd | Waka Kurikulum |
| 4. | Anita Mardu, S. Pd | Waka Kesiswaan |
| 5. | Eisan Endharto, S. Pd | Waka HUMAS |
| 6. | M. Abdul Khalik, S. Pd | Waka SARPRAS |
| 7. | Rahayu Winarni, S. Pd | kepala Laboratorium |
| 8. | Sri Widati, S. Pd | Kepala Perpustakaan |
| 9. | Sarwani, S. Kom | O Sekolah |
| 10. | Titik Nur Cahyanti, S. Pd | Guru PAI Kelas X |

2) Keadaan Peserta Didik di SMAN 1 Andong Boyolali

SMAN 1 Andong Boyolali memiliki siswa lulusan SMP atau MTs dari dari berbagai lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi. Jumlah siswa SMAN 1 Andong Boyolali sebagai berikut:

Tabel 1.7 Data Peserta Didik SMAN 1 Andong Boyolali
Tahun Ajaran 2022-2023

| No | Kelas | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa |
|--------------|------------------|---------------|--------------|
| 1. | X | 9 | 324 |
| 2. | XI Rumpun MIPA | 4 | 144 |
| | XI Rumpun IPS | 4 | 144 |
| | XI Rumpun Bahasa | 1 | 34 |
| 3. | XII MIPA | 3 | 109 |
| | XII IPS | 4 | 148 |
| | XII Bahasa | 1 | 32 |
| Total | | 26 | 935 |

(Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Andong Boyolali Tahun
Ajaran 2023-2024)

g. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Andong Boyolali

SMAN 1 Andong Boyolali memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah. Adapun data sarana dan prasarana, diantaranya yaitu:

| | |
|-------------------------------|------|
| 1) Ruang Kepala Sekolah | : 1 |
| 2) Ruang Wakil Kepala Sekolah | : 1 |
| 3) Ruang Waka Kesiswaan | : 1 |
| 4) Ruang Guru | : 1 |
| 5) Musholla | : 1 |
| 6) Ruang BK | : 1 |
| 7) Ruang Laboratorium | : 4 |
| 8) Ruang kelas | : 26 |
| 9) Ruang Tata Usaha | : 1 |
| 10) Ruang OSIS/MMPK | : 1 |
| 11) Kantin Sekolah | : 2 |
| 12) Ruang Perpustakaan | : 1 |
| 13) Kamar Mandi Guru | : 2 |
| 14) Kamar Mandi Siswa | : 26 |
| 15) Lapangan Olahraga/Upacara | : 1 |
| 16) Gudang | : 1 |
| 17) UKS | : 2 |

(Sumber: observasi di SMAN 1 Andong Boyolali, pada tanggal 14 Juli 2023, pukul 09.00 WIB)

2. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Andong Boyolali

Dalam penelitian digunakan penyajian data melalui deskripsi data, hal ini bertujuan untuk menjelaskan informasi yang sesuai fakta berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya di kelas X SMAN 1 Andong Boyolali. Sebagaimana pembahasannya yaitu:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Andong Boyolali menggunakan kurikulum merdeka pada kelas X dan Kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Andong Boyolali, kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan pendidik khususnya Guru PAI telah berupaya untuk melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam PAI menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Metode tersebut yaitu metode inkuiri, diskusi, dan sebagainya. Dalam pembelajaran PAI adanya praktik dalam proses pembelajaran sangat penting. Proses ini diperuntukan untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri.

Diterapkannya kurikulum merdeka memiliki tujuan selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia, juga memberikan kebebasan pada peserta didik dan guru, dan juga memiliki tujuan untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan visi misi di SMAN 1 Andong Boyolali. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Joko Sutomo, S.Pd., M.Or kepala sekolah SMAN 1 Andong Boyolali, yaitu:

“Mulanya penerapan kurikulum merdeka sebenarnya ingin mengikuti perkembangan pendidikan agar tidak tertinggal. Hal ini juga dipengaruhi oleh pemerintah pusat menunjuk dan menetapkan sekolah ini sebagai sekolah penggerak di kabupaten Boyolali sehingga kami menindak lanjutkan amanah ini. Selain alasan tersebut, pada dasarnya kurikulum merdeka selaras dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik, sehingga tujuan khusus sekolah ini yaitu untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum khas SMANDO yaitu sesuai dengan visi misi sekolah.” (W-01/KS/PPA)

Kegiatan dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh Guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali, diantara yaitu: Persiapan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Persiapan yang dilakukan Guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yaitu menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran. Baik dari perangkat dan media pembelajaran, kesiapan guru dalam mengawali pembelajaran, terlebih khusus pada pengetahuan guru PAI terhadap konsep dari kurikulum merdeka (Larlen, 2013: 87). Hal ini dilakukan karena dalam pembelajaran mengalami beberapa perubahan kurikulum sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru PAI sebagai berikut:

a) Mengikuti Bimbingan dan Pelatihan

Persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka, guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali dalam beberapa kesempatan mengikuti pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan baik pemerintah maupun sekolah ini sendiri. Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan tersebut supaya guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik mulai dari teoretis maupun teknis. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Panut, S. Pd selaku waka kurikulum seperti berikut:

“Perencanaan awal, sekolah mengupayakan agar lebih berkembang dengan cara: adanya pelatihan, workshop, IHT, kunjungan ke sekolah lain untuk guru-guru, karyawan, maupun perwakilan siswa agar lebih mengenal dan memahami pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Kemudian kami menyusun drak kurikulum, struktur kurikulum, kebutuhan guru, dan menyusun perangkat-perangkat yang diperlukan dalam kurikulum yang dibutuhkan. Dengan adanya perubahan-perubahan ini kami juga berupaya untuk melakukannya juga mbak. Sehingga harapan kami agar terwujudlah kemajuan dan meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.” (W-02/WK/PPA)

Hal ini juga ditegaskan dari pernyataan Ibu Titik Nur Cahyanti, S. Pd selaku guru PAI, yakni:

“Untuk perencanaan yang dilakukan di sekolah ini yaitu saya sudah beberapa kali mengikuti mulai dari adanya sosialisasi dan IHT pada awal tahun pembelajaran mbak. Dengan adanya kegiatan seminar, pelatihan, kunjungan sekolah penggerak angkatan pertama, worksop maupun yang kemarin itu kegiatan IHT. IHT ini kita bisa mengetahui koreksi dari dukcapin 5 tentang modul ajar yang dibuat bapak ibu guru sudah sesuai belum. Dan yang diundang didalam kegiatan ini tidak hanya guru dari Andong, Simo, Klego, tapi juga komite dan perwakilan siswa agar siswa tahu dalam perangkat pembelajaran ada tujuannya dan bisa membuat mereka memahami apa yang menjadi kewajibannya. Harapan saya semoga kedepannya bisa mengikuti kembali pelatihan-pelatihan berikutnya yang akan diadakan. Karena dengan kegiatan ini tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka bisa terwujud sebagaimana sejalan dengan adanya perubahan baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka tersebut.” (W-03/GA/PPA)

b) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Persiapan yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Andong Boyolali selain yang dijelaskan diatas yaitu keikutsertaan dalam pelatihan maupun pendampingan juga mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum merdeka dengan cara menyusun perangkat pembelajaran. Berupa dengan adanya penyiapan KOSP, pembuatan modul ajar, tujuan pembelajaran, menyiapkan soal uji kompetensi, menyiapkan buku teks pembelajaran, modul projek pengetahuan profil pelajar pancasila, menyusun CP, dan sebagainya. Penyusunan ini dilakukan supaya proses pembelajaran bisa terarah dan terstruktur, sehingga guru PAI lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Panut, S. Pd selaku waka kurikulum seperti berikut:

“Bapak dan Ibu guru di SMAN 1 Andong Boyolali sering melakukan sharing maupun koordinasi sesama guru yang bertujuan menambah pemahaman tentang pembuatan perangkat pembelajaran. Dilihat dari perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih

mudah dan ringkas dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.” (W-02/WK/PPA)

Hal ini juga ditegaskan dari pernyataan Ibu Titik Nur Cahyanti, S. Pd selaku guru PAI, yakni:

“pembuatan perangkat pembelajaran pada dasarnya sudah disiapkan berbagai contoh modul ajarnya dari pemerintah. Sehingga guru diberikan kebebasan dalam menyusun sendiri, mengembangkan, ataupun menggunakan modul ajar yang sudah disiapkan pemerintah. Saya dalam hal ini menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah tetapi dikembangkan kembali oleh SMAN 1 Andong Boyolali.” (W-03/GA/PPA)

Berdasarkan data yang diperoleh maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan sekolah dan guru di SMAN 1 Andong Boyolali sudah menyiapkan KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan), perencanaan ATP (alur tujuan pembelajaran), merancang proyek pelajar pancasila, membuat pretest, dan modul ajar yang sudah disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang ditetapkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Guru SMAN 1 Andong Boyolali yaitu menerapkan atau melaksanakan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PAI. Hal yang dilakukan Guru PAI dalam pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Pembuka

Pembelajaran akan diawali dengan guru menyiapkan Uji Kompetensi (Asesmen Diagnostik Kognitif) setiap masuk materi baru, agar memetakan setiap kemampuan siswa sesuai kecepatan pemahaman dan menyeragamkan kecepatan rata-rata siswa di kelas pada pembelajaran sebagaimana hasil dari O/PPA/2. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa. Pembelajaran dibuka dengan salam, kemudian kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu guru

mengajak siswa untuk tadarus kemudian apabila pelajaran PAI di jam pagi siswa diwajibkan sholat duha berjamaah. Kemudian dilanjutkan absensi kepada siswa. setelah selesai dilanjutkan untuk bersama-sama mencari keterkaitan peristiwa yang pernah dialami atau diketahui yang berhubungan dengan materi pembelajaran (apersei), bukan hanya itu guru PAI juga memotivasi dan menyiapkan materi pembelajaran secara bersamaan dengan siswa. hal ini seperti hasil dari wawancara dengan Ibu Titik Nur Cahyanti, S. Pd selaku guru PAI:

“sebelum memulai pembelajaran, yang saya lakukan dengan melakukan uji kompetensi (UK) pada materi baru. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa seperti apa dengan keberagaman yang mereka miliki dan disetiap kelas saya akan menerapkan metode yang berbeda karena menyesuaikan kebutuhan siswa perkelas. Kemudian hal yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan apersepsi kemudian memotifasi. Kemudian baik saya akan menyiapkan media pembelajaran begitupun siswa akan menyiapkan bahan pembelajaran dan keperluan lain yang menunjang pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki fokus dalam pembelajaran.” (W-03/GA/PPA)

b) Kegiatan inti

Dalam pembelajaran inti yang diusahakan oleh guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali sudah cukup baik, sebagaimana hasil Observasi. Misalnya dengan memberi kebebasan kepada siswa supaya tidak tertekan, misalnya dengan memberikan kebebasan untuk bertanya dan guru juga memastikan siswa sudah paham dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dan menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa perkelas, contohnya dengan metode diskusi, ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), dan *Projek Based Learning* (PJBL). Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara W-03/GA/PPA yaitu:

“Selain itu, kalo untuk pelaksanaan yang sudah dilakukan selama mengajar di kelas X itu yang pertama memberikan pemahaman ke siswa baik dari untuk mengetahui teori tapi juga tentang memahami hikmah. Maka anak akan melakukan itu sehingga kita juga bisa mencapai isi dengan belajar PAI. Sehingga saya dalam menyampaikan berupa dasar-dasarnya, visi misinya juga harus sama. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa perkelas, contohnya dengan metode diskusi, ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), dan *Projek Based Learning* (PJBL).” (W-03/GA/PPA)

Selain itu guru PAI juga menyiapkan sumber pembelajaran yang menarik baik buku paket, lks, ppt, video, maupun internet agar menunjang pengetahuan siswa tidak berpatok dengan satu sumber dan siswa memiliki pehaman dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara W-04/SP/PPA yaitu:

“Panduannya buku paket, lks, dan ppt maupun video dari bu guru. Dan biasanya kita juga disuruh membuka dari sumber lain misalnya dengan internet kak.” (W-04/SP/PPA)

Akan tetapi untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih kurang maksimal pada pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titik Nur Cahyanti, S. Pd selaku guru PAI:

“Apabila dalam pembelajaran saya harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga saya harus melakukan diagnostic kepada siswa yang disesuaikan dengan minat dan kebituhan mereka. Tetapi saya merasakan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran ini karena didalam pelajaran PAI itu sendiri ada penerapan tentang ibadah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW sehingga siswa wajib praktik meskipun berbenturan dengan siswa yang memiliki minat dan bakatnya bukan dalam kinestetik...” (W-03/GA/PPA)

c) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi Pelajaran di SMAN 1 Andong Boyolali diakhir dengan mengulas secara singkat materi yang

sudah dipelajari, dengan bersama-sama antara guru maupun siswa menyimpulkan hasil belajar baik secara umum dari forum diskusi maupun pendapat individu siswa. Guru PAI selanjutnya memberi arahan tentang materi yang akan dibahas berikutnya kepada siswa dan memotivasi untuk selalu semangat dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Titik Nur Cahyanti, S. Pd selaku guru PAI:

“saya pada akhir pelajaran mengajak siswa untuk bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari pada waktu tersebut. Disini saya hanya membantu menyimpulkan secara garis besar saja. karena tujuannya untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapatnya. (W-03/GA/PPA)

c. Penilaian pembelajaran kurikulum merdeka

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang di lakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu mengevaluasi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Penilaian dalam kurikulum merdeka merupakan pengadaan asesmen dan refleksi dari setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja capaian sudah berhasil dan hal yang perlu diperbaiki, kemudian mengembangkan modul ajar yang selanjutnya akan dimodifikasi kembali.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali disetiap akhir materi dengan bertanya yang berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa, supaya pada pertemuan selanjutnya bisa diperbaiki apa yang belum maksimal. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Titik Nur Cahyanti, S. Pd selaku guru PAI:

“saya biasanya melakukan evaluasi pembelajaran diakhir proses belajar mengajar selesai, mengulas kembali materi yang sudah dipelajari secara ringkas dan memberikan pertanyaan serta mencari tahu sampai mana tingkat pemahaman siswa apakah sudah cukup dimengerti atau tidak dalam pembahasan materi pada waktu itu. Namun untuk evaluasi penilaian akhir masih belum dilaksanakan

karena kurikulum merdeka yang diterapkan belum genap satu tahun.” (W-03/GA/PPA)

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran PAI oleh guru berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif, sebagaimana penjelasannya:

- 1) Penilaian Formatif memiliki tujuan untuk memberikan umpan balik dari suatu informasi dari guru kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Sebagai contoh penilaian formatif didalam kurikulum merdeka yaitu memperhatikan kephahaman peserta didik didalam proses penerimaan materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil O/PPA/03 saat pembelajaran penerapan penilaian formatif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar topic yang sedang dipelajari. “apa pengertian dari berkompetisi dalam kebaikan?” dan “siapa yang pernah ikut berdonasi untuk membantu korban bencana alam?”. Sedangkan dalam O/PPA/04 guru mengajukan pertanyaan “surat apa yang berkaitan dengan berkompetisi dalam kebaikan?”, “hukum tasjwid nun sukun ada apa saja?” dan “hukum tasjwid dari surat Al-Maidah : 48 apa saja?”. sehingga asesmen formatif bermanfaat untuk merealisasikan strategi pembelajaran dalam mengoptimalkan pembelajaran dan juga untuk menstimulus peserta didik.

- 2) Penilaian Sumatif yang dilakukan guru untuk mengukur capaian pembelajaran (CP) dan sampai mana pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik. Dalam bentuk asesmen tertulis ataupun tidak tertulis.

Adapun bentuk-bentuk asesmen sumatif yang digunakan oleh guru, yaitu:

- a) Tes tertulis

Kebijakan guru dalam penilaian tertulis berupa penggunaan soal kemudian peserta didik menjawab dengan

menuliskan sehingga dapat mengukur pemahaman peserta didik pada penyampaian informasi didalam pembelajaran. Penggunaan penilaian ini bisa dengan Quiz dengan Gfrom yang biasanya diberikan melalui WA grup, mengerjakan soal pada buku PAI, dan pada ujian PAS maupun PTS. Sebagaimana pernyataan didalam wawancara W-03/GA/PPA yaitu:

“selain itu penilaian PAI bisanya menggunakan model tertulis dengan Quiz melalui Gfrom yang biasanya diberikan melalui WA grup, mengerjakan soal pada buku PAI, maupun hafalan, dan pada ujian PTS maupun PAS.” (W-03/GA/PPA)

Adapun diperkuat dengan W-04/SP/PPA yaitu:

“...kalo biasanya diakhir bab sih kak, bu guru mengirimkan link Gfrom di WA grup untuk ngerjain soal Quiz, juga kadang menjawab soal dibuku PAI, pernah juga hafalan, terus pas ujian PTS maupun PAS.” (W-04/SP/PPA)

Maka penilaian kepada peserta didik tergantung guru dalam menggunakan berbagai media yang disesuaikan dengan kemampuan guru tersebut.

b) Tes Proyek/Kinerja

Penilaian dengan proyek ini melalui penerapan pengetahuan yang dimiliki dari pembelajaran berdasarkan konteks yang sudah disesuaikan. Asesmen kinerja bisa berupa pembuatan proyek. Berdasarkan hasil Observasi O/PPA/4 Pada 22 Agustus 2023, sebagaimana guru memberikan penilaian atas pengerjaan proyek sesuai pengerjaan peserta didik mulai dari segi poster, mind mapping, maupun desain digital dan lain-lain. Adapun kesesuaian dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru PAI W-03/GA/PPA yaitu:

“...Namun kalo semisal PAI dibuat dalam produk atau karya biasanya saya meminta anak membuat poster (mind mapping) atau poster digital di metsos tadi mbak. Misalnya ada yang upload di ig tentang

konten islami bisa larangan zinah, ajakan sholat duha, dan sebagainya nanti mereka *upload* di ig dan biasanya saya di tag. Ada juga yang buat blog vidiografi di youtube tentang zakat dan qurban.” (W-03/GA/PPA)

Peran guru dalam penilaian proyek yaitu mengarahkan bakat dan minat dari peserta didik sebagai wadah untuk mengembangkan bakat sehingga bisa tersalurkan. Sebagaimana dengan W-03/GA/PPA yaitu:

“...Kebutuhan anak mungkin tidak hanya kelengkapan fasilitator yang disediakan tapi anak juga membutuhkan ruang untuk mengembangkan bakat mereka. Misalnya ada anak yang bakat menggambar terkadang saya memberikan tugas untuk meringkas materi dalam bentuk mapping dsb. Ada anak yang pandai olah vokal terkadang juga membuat penugasan kelompok membahas tasjwid dan hafalan dengan tilawatil dan kita ikutkan ekskul hadroh. Nah dengan kegiatan ini kita bisa mengembangkan *soft skill* dan bakat anak bisa tersalurkan...” (W-03/GA/PPA)

Hal serupa juga diungkap dengan hasil wawancara W-04/SP/PPA yaitu:

“Gak begitu susah kak untuk proyek tapi malah seru karena kita bisa edit–edit sendiri sesuka kita” (W-04/SP/PPA)

Dapat disimpulkan bahwa penilaian dengan sistem ini membuat siswa memiliki ketertarikan dan tidak merasa dibebani pada penilaian. Maka dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dapat mengetahui seberapa pemahaman yang diserap peserta didik pada proses pembelajaran, dilihat juga pada pembuatan proyek dari proses yang sudah dilalui. Sehingga harapan kedepannya dapat meningkatkan pemahaman dan memperbaiki pada pembelajaran.

c) Tes lisan

Penilaian dengan memberikan perintah atau soal yang mengharuskan peserta didik dalam menjawabnya

dengan lisan. Tes lisan bisa dengan persentasi dan hafalan. Sebagaimana hasil O/PPA/03 pada tanggal 2 Agustus 2023, yang dilakukan guru meminta peserta didik membaca Qs. Al-Maidah : 48 secara mandiri.

Penilaian dilihat dari mampu dan ketepatan berdasarkan hukum bacaan tasjwid, maka tidak ada patokan KKM didalam penilaian sebagaimana pendapat W-03/GA/PPA yaitu:

“...Mungkin kalo perbedaan yang dirasakan didalam kumer kalo saya ya mbak yaitu terdapat dalam KKM praktek yang missal dulu 78 nah bagaimana kita harus melebihi itu. Namun kalo dalam kumer sendiri lebih identic anak bisa membaca dengan baik dan benar seperti itu sih mbak...” (W-03/GA/PPA)

Sehingga hasil penilaian didalam kurikulum merdeka bertujuan untuk pemahaman peserta didik maupun juga untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Pembelajaran berdiferensiasi

Dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka yang mengalami perubahan yaitu pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran salah satunya yaitu PAI, yang memiliki ciri khas untuk menyesuaikan minat, kebutuhan siswa, dan lingkungan di kelas. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Panut, S. Pd selaku waka kurikulum:

“perubahan yang menonjol dalam perubahan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka merupakan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini memiliki ciri kusus yaitu dalam pembelajaran yang menyesuaikan minat dan kebutuhan siswa.” (W-02/WK/PPA)

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kebebasan kepada peserta didik berdasarkan bakat dan minatnya maka peserta didik termotivasi sehingga pembelajaran bisa bermanfaat. Selain itu guru juga diberikan kebebasan untuk mengatur strategi pembelajaran dan memilih model pembelajaran

berdasarkan bakat, minat, karakter maupun kondisi peserta didiknya tanpa ada tekanan dari pihak luar.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi mulai dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar:

a) Diferensiasi Konten (Isi)

Pembelajaran akan diawali dengan guru menyiapkan Uji Kompetensi (Asesmen Diagnostik Kognitif) setiap masuk materi baru, agar memetakan setiap kemampuan siswa sesuai kecepatan pemahaman dan menyeragamkan kecepatan rata-rata siswa di kelas pada pembelajaran sebagaimana hasil dari O/PPA/2. Pemetaan ini baik secara auditori, visual, dan kinestetik. Sehingga hasil dari asesmen diagnostic dan pemetaan peserta didik dapat dikelompokkan mulai: kelompok mahir, berkembang, dan baru berkembang. Setelah dianalisis guru menyiapkan materi pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan belajar peserta didik dan menyiapkan sumber belajar baik berupa bahan ajar (buku paket, lks, artikel), power point, gambar, dan video.

Selain itu, guru juga membedakan konten LKPD (lebar kerja peserta didik) berdasarkan kemampuan, bakat, minat, dan kesiapan peserta didik. Pengayaan diberikan kepada siswa mahir, sedangkan siswa berkembang diberikan remedial. Maka berdiferensiasi konten (isi) perlu memperhatikan konten instruksinya dan harus membahas konsep bersama dengan peserta didik berdasarkan tingkat kompleksitas yang sesuai dengan keberagaman peserta didik.

b) Diferensiasi Proses

Dalam berdiferensiasi proses yang dilakukan melalui cara membedakan pertanyaan pemandu dalam LKPD yang berdasarkan kesiapan dan hasil kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Serta memberikan variasi lama waktu untuk peserta didik dalam menyelesaikan LKPD. Hal ini bertujuan untuk

mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan maupun mendorong peserta didik yang cepat untuk mengejar materi secara lebih mendalam. Selain itu, juga memberikan perlakuan kepada kelompok belajar karena dalam pembelajaran berdiferensiasi proses seluruh siswa membuat pemahaman yang sama meskipun dengan tantangan, dukungan, dan kompleksitas yang berbeda. Pada proses pelaksanaan diberikan bantuan pada langkah-langkah pembelajaran yang membuat siswa bisa memahami, menghafal, dan membuat produk melalui berbagai metode pembelajaran (PJBL, PBL, Inkuiri, Diskusi, Ceramah).

Bantuan untuk kelompok berkembang berupa pemberian kesempatan untuk memperluas kemampuannya tetapi dalam pantauan dan bimbingan guru. Kelompok baru berkembang diberikan bantuan berupa menyajikan gambar, benda konkret ataupun penjelasan secara detail dalam PBM. Sedangkan panduan pertanyaan hanya untuk siswa mahir agar bisa menyelesaikan proyeknya secara mandiri dan memberikan kesempatan penuh untuk memperluas pemahaman melalui panduan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang mahir bisa belajar dengan aktif dan responsive. Sehingga mereka belajar dengan antusias karena percaya diri dan mandirinya. Sedangkan siswa yang masih perlu pendampingan, guru maupun tutur sebaya secara intens membantu memahamkan baik dengan gambar, benda konkret, ataupun arahan dari guru. Sehingga respon mereka tetap antusias karena mereka merasa dihargai dan dibantu dalam menyelesaikan tugas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam berdiferensiasi proses menciptakan kegiatan untuk peserta didik dalam memahami konten (isi) berupa aktivitas berpikir tingkat tinggi, *multiple intelligence*, instruksi kelompok kecil, tugas kooperatif, dan pemusatan pembelajaran.

c) Diferensiasi Produk

Pelaksanaan diferensiasi produk berupa hasil akhir pembelajaran sebagai perwujudan dari kemampuan siswa dalam menggambarkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sesudah pembelajaran selesai. Dimana hasil belajar ini berbeda pada setiap anak karena disesuaikan dengan kemampuan, bakat, minat, karakter, dan kondisinya.

Tahap pertama, pembelajaran berdiferensiasi yang sebelumnya sudah dijelaskan kemudian diintegrasikan dengan model pembelajaran PJBL. Proses pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran PJBL yaitu dengan menyiapkan penugasan atau pertanyaan proyek, sehingga dalam tahap ini guru memberikan permasalahan didalam kehidupan sehari-hari terkait kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja untuk dianalisis oleh siswa. Permasalahan yang sudah dijelaskan melalui LKPD berupa buku paket, ppt, maupun dalam artikel online (blog, jurnal, website). Guru pada proses ini menggabungkan pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses. Dalam konten dan proses sudah disesuaikan dari tingkat kesiapan belajar siswa serta siswa memperluas pengetahuan tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Tahap kedua, mendesain perencanaan proyek. Siswa melakukan Perancang proyek dalam kelompok masing-masing, memilah, memilih, dan mengetahui proses proyek serta siswa berdiskusi terkait pembagian tugas baik: persiapan bahan, alat, dan berbagai sumber lain yang dibutuhkan. Tahap ketiga yaitu menyusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek. Kesepakatan dalam kelompok yang dibuat Peserta didik tersusun dari jadwal, pelaksanaan langkah-langkah kerja untuk menciptakan produk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Tahap keempat yaitu mentoring, kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan cara menyelesaikan proyek produk

kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Dikarenakan adanya pertimbangan dan keterbatasan proyek pembuatan produk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja yang dikerjakan di rumah anggota kelompok siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam tahap kedua, ketiga, dan keempat yaitu konten dan proses. Konten berupa LKPD didasari pada tingkat kesiapan belajar peserta didik. Dalam LKPD juga termasuk kelompok mahir dengan diberikan permasalahan berupa pertanyaan pematik atau penugasan berupa analisis, sedangkan kelompok berkembang berupa arahan penemuan, dan kelompok baru berkembang berupa pemberian arahan untuk menentukan dan memilih jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Tahapan kelima dalam pembelajaran PJBL yaitu menguji hasil. Tahapan ini guru dan peserta didik secara bersama-sama membahas hasil dari pelaksanaan pembuatan proyek produk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan saling menanggapi hasil kerja antar kelompok lainnya. Berdasarkan hasil Observasi keempat dan kelima ditemukan bahwa produk dari materi etos kerja berupa persentasi, baik dengan video, rekaman audio, gambar dari ppt atau mind mapping, blog, maupun persentasi penjelasan secara langsung. Meskipun demikian proyek yang dikerjakan menghasilkan produk yang berbeda karena berdasarkan kreativitas, kreasi maupun aktualisasi siswa. Sehingga respon siswa selama pembelajaran amatlah semangat dan antusias karena mereka dapat melihat hasil belajar mereka secara beragam dan banyak variannya. Maka timbullah rasa ingin mencoba menghasilkan produk yang berbeda dilain kesempatan.

Tahap terakhir dalam pembelajaran PJBL yaitu evaluasi pengalaman. Pada proses ini siswa memaparkan pengalamannya

saat proses membuat produk kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dan siswa serta guru secara bersamaan membuat kesimpulan hasil proyek. Selanjutnya dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi. Kegiatan evaluasi berupa pemberian soal kepada siswa sebagai bahan pertimbangan keefektifan pembelajaran. Sedangkan kegiatan refleksi dilakukan melalui cara siswa diberikan pertanyaan untuk menilai proses pembelajaran dan bagaimana perasaan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna karena siswa dapat mengembangkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru sehingga menghasilkan respon positif.

Maka pembelajaran bermakna tidak lepas dengan adanya refleksi, yang dimaksud dengan refleksi yaitu adanya keterkaitan dengan evaluasi terhadap pengalaman, pengetahuan, dan perasaan sehingga menghasilkan perbaikan untuk dijadikan bahan tindak lanjut.

d) Diferensiasi Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar sebagaimana dengan hasil O/PPA/1 bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menyediakan ruang belajar yang memadai baik secara fasilitas sarana prasarana maupun suasana yang kondusif, dapat berkolaborasi, pembelajaran yang bermakna, dan tersedianya konten budaya yang berbeda berdasarkan kontrak belajar yang disesuaikan kebutuhan, bakat, minat, karakter, dan kondisi masing-masing siswa.

Maka lingkungan belajar yang dimaksudkan sesuai dengan terwujudnya tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1) membantu seluruh peserta didik dalam belajar supaya tercapai tujuan pembelajaran melalui peningkatan kesadaran pada kemampuan peserta didik, 2) meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui mempertimbangkan kesiapan

belajar dengan tingkatan kesulitan dari tugas yang dibebankan peserta didik, 3) menjalin hubungan yang harmonis dan meningkatkan relasi yang kuat antara guru dengan peserta didik agar meningkatkan semangat belajar, 4) membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri agar terbiasa dalam menghargai keberagaman, 5) meningkatkan rasa kepuasan dan tantangan guru agar kemampuan guru terasah menjadi pribadi yang lebih kreatif.

Sehingga tujuan pembelajaran dapat diwujudkan dengan suasana yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna meskipun harus menghadapi keberagaman dari kemampuan siswa dalam saat PMB di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan ditemukan terkait ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada mapel PAI di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu:

pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka pada PAI berbasis berdiferensiasi membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menimbulkan semangat untuk belajar kepada peserta didik. Berdasarkan hasil O/PPA/5 pembelajaran PAI juga terdapat ice breaking untuk memberikan semangat dan meningkatkan konsentrasi sehingga terciptalah pembelajaran PAI juga menjadi mata pelajaran yang digemari peserta didik karena peserta didik merasa dapat menambah ilmu agamanya dan guru PAI dalam proses PBM dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, aktif, menyenangkan dan membuat proses pembelajaran yang nyaman dalam merealisasikan pelaksanaan kurikulum merdeka. Sebagaimana yang pernyataan dari hasil wawancara W-04/SP/PPA yaitu:

“Gak sih kak pelajaran PAI seru karena bu titik kadang juga suka bercanda. Dan pembelajaran PAI kadang juga

eksplor materi maupun ngak dikelas aja kak jadi bisa ganti suasana dan ngak terkukung dengan materi aja kak. Kalo materi terus bosan kak.” (W-04/SP/PPA)

Kedua, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas. Berdasarkan hasil O/PPA/3 Guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci baik secara lisan maupun di PPT. selain itu juga dijelaskan manfaat mempelajari materi ajar tersebut, misalnya dengan diskusi atau Tanya jawab dengan peserta didik sebelum memulai materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil W-04/SP/PPA yaitu:

“...karena sebelum memulai pembelajaran bu guru udah jelasin tujuan pembelajaran dan manfaatnya belajar ini tuh untuk apa, bu guru tuh biasanya jelasin secara lisan atau ada di ppt atau ngak ada di papan tulis kemudian bu guru menjelaskan secara terperinci lalu kita diajak berdiskusi ataupun Tanya jawab kak tentang terkaitan materi itu terhadap kehidupan sehari-hari. jadikan kita tuh tahu dan paham kita harus seperti apa...” (W-04/SP/PPA)

Ketiga, pembelajaran berpihak kepada peserta didik. Maka dari itu perlunya proses penyesuaian oleh guru awal dalam penerapannya. Karena dalam mengelompokan siswa yang disesuaikan dengan hasil diagnostik akan menghasilkan berbagai gaya belajar siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Panut, S. Pd selaku waka kurikulum:

“pada dasarnya cukup mudah dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, apabila sudah diketahui gaya belajar siswa sehingga perkembangan siswa akan lebih cepat. Contohnya saya menginginkan mendiferensiasikan mereka dengan proyek, kemudian saya memilih pada tingkat peminatannya dengan langsung ditanyakan kepada siswa. contohnya ada siswa yang suka bicara maka tidak harus dengan penugasan membuat karya namun dengan tugas mempersentasikan produk didepan kelas. Dengan tolak ukur masih dalam satu lingkup dengan topik yang dipelajari.” (W-02/WK/PPA)

Hal ini serupa dengan pernyataan dari hasil W-04/SP/PPA yaitu:

“Tahu kak. Kelas berdiferensiasi itu yang mengutamakan kebutuhan siswa kak. Jadi ngajarnya bu guru harus sesuai yang kita butuhkan. Misalnya dengan ujian UK diawal pembelajaran kak. Selain itu bu guru juga selalu menjelaskan atau menyertakan modul ajar dalam pembelajaran kak bisa di suruh buka awal bab yang di buku paket atau ada di ppt. dan saat awal guru tuh mengidentifikasi kami dengan bertanya tentang profil pribadi kami misalnya dengan nama, alamat, hobi, dan fasilitas penunjang yang kita miliki...” (W-04/SP/PPA)

Keempat, manajemen kelas secara efektif. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka menyediakan fasilitas yaitu pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Salah satunya dengan asesmen kognitif maupun non kognitif yaitu melalui mengidentifikasi terlebih dahulu pada peserta didik kemudian dikelompokkan dan disesuaikan metode pembelajaran dalam PBM serta evaluasinya. Sebagaimana pernyataan W-03/GA/PPA yaitu:

“sebelum memulai pembelajaran, yang saya lakukan degan melakukan uji kompetensi (UK) pada materi baru. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa seperti apa dengan keberagaman yang mereka miliki dan disetiap kelas saya akan menerapkan metode yang berbeda karena menyesuaikan kebutuhan siswa perkelas. Kemudian hal yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan apersepsi kemudian memotivasi. ” (W-03/GA/PPA)

Hal ini serupa dengan hasil W-04/SP/PPA yaitu:

“penyampaian materi pelajaran oleh Bu Titik menyenangkan dan cukup santai, namun terkadang saya merasa bosan karena lebih banyak dijelaskan dengan metode ceramah. Tapi bu titik juga menggunakan model belajar dengan diskusi kelompok, praktek, bikin poster juga kak. Tapi yang paling aku suka sih cara ngajar bu titik tuh dengan poster (mapping) itu selain kita bisa menjelaskan ke temen-temen tentang materi, kita juga bisa kreatif membuat rangkuman materi dengan keinginan kita. Apalagi kalo kita disuruh upload sesmet jadi banyak like dan juga menyebarkan hal yang bermanfaat kita bisa mendapat pahala.” (W-04/SP/PPA)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran berdampak besar dalam menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan tidak mungkin semua materi cocok dengan satu metode ajar, jika peserta didik kurang merasa nyaman dengan metode pembelajaran maka guru sebaiknya mengganti strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana sesuai harapan.

Kelima, penilaian yang berkelanjutan. Penilaian merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka penilaian pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Maka guru dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari proses penilaian formatif yang sudah dilakukan supaya dapat menentukan ketertinggalan peserta didik ataupun bisa mengetahui peserta didik yang sudah mencapai tujuan belajar yang dirancang. Sebagaimana pernyataan W-04/SP/PPA yaitu:

“..kalo biasanya diakhir bab sih kak, bu guru mengirimkan link Gform di WA *grup* untuk ngerjain soal Quiz, juga kadang menjawab soal dibuku PAI, pernah juga hafalan, terus pas ujian PTS maupun PAS.” (W-04/SP/PPA)

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Andong Boyolali disambut baik dari warga sekolah karena memebrikan kebebasan dalam bekreasi jadi mereka memiliki motivasi selalu belajar pada hal baru ini sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Dalam hal ini pendidik memeiliki kemerdekaan untuk mengatur strategi pembelajaran dan menyesuaikan model pembelajaran berdasarkan bakat, minat, dan karakter maupun kondisi peserta didik tanpa ada tekanan dari pihak luar. Adapun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu: menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,

tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas, pembelajaran berpihak kepada peserta didik, manajemen kelas secara efektif, penilaian yang berkelanjutan.

b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mapel PAI dan Budi Pekerti

1) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mapel PAI dan Budi Pekerti

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka baik dari tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas yang menunjang, motivasi serta semangat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti . Berdasarkan hasil wawancara W-03/GA/PPA pada 26 Juli 2023 sebagai berikut:

“...*pertama* hal ini tentunya didukung dengan adanya pendidik yang professional yang bisa mengarahkan anak bagaimana dengan sistem-sistem ini atau kegiatan ini. *Kedua* kelengkapan fasilitas dan pendanaan yang mendukung. *Ketiga* sekolah ini juga adanya dampak sebagai sekolah penggerak pertama tentunya kami menjadi role model atau contoh bagi sekolah lain maka kami mengupayakan dan berusaha semaksimal dan sebaik mungkin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan didalam kumer ini.” (W-03/GA/PPA)

Guru dalam pembelajaran PAI juga memberikan kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik. Pernyataan W-01/KS/PPA yaitu:

“...pada dasarnya kurikulum merdeka selaras dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik, sehingga tujuan khusus sekolah ini yaitu untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum khas SMANDO yaitu sesuai dengan visi misi sekolah. Sehingga sekolah dapat melayani siswa berdasarkan minat dan bakat berdasarkan kemampuan masing-masing. Maka kami selalu memotivasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka secara mandiri karena perubahan ini agar kedepannya lebih baik lagi.” (W-01/KS/PPA)

Sebagaimana juga pernyataan dengan W-03/GA/PPA yaitu:

“...Kebutuhan anak mungkin tidak hanya kelengkapan fasilitator yang disediakan tapi anak juga membutuhkan ruang untuk mengembangkan bakat mereka. Misalnya ada anak yang bakat menggambar terkadang saya memberikan tugas untuk meringkas materi dalam bentuk mapping dsb. Ada anak yang pandai olah vokal terkadang juga membuat penugasan kelompok membahas tasjwid dan hafalan dengan tilawatil dan kita ikutkan ekskul hadroh. Nah dengan kegiatan ini kita bisa mengembangkan *soft skill* dan bakat anak bisa tersalurkan...” (W-03/GA/PPA)

Guru didalam kurikulum merdeka juga berperan sebagai fasilitator dalam memenuhi dan mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki peserta didik agar diharapkan bakat yang dimiliki bisa dikembangkan. Karena minat peserta didik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan proyek pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mencari dan menggali informasi sebanyak mungkin sehingga bisa disalurkan pada bakat dan minat yang dimiliki.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga pengaruh dari kontribusi sekolah dalam kebijakan akan pembiayaan melalui berbagai anggaran yang diberikan, pendampingan, ataupun pembimbingan. Sebagaimana menurut pernyataan W-01/KS/PPA yaitu:

“Sekolah ini sudah cukup meskipun belum memiliki kelengkapan, tapi insyaaAllah sudah cukup karena dari: *Pertama*, dari pembiayaan dalam membeli buku kami ambilkan dari boskin karena kami sekolah penggerak, mendabak media pembelajaran yang berbasis berdiferensiasi. *Kedua*, dari sumber daya manusia nya kami mengadakan penguatan kepada bapak ibu guru di setiap awal maupun akhir tahun baik berupa seminar, pelatihan, IHT, webinar dsb. *Ketiga*, adanya kegiatan P5 kami bisa dijalankan dari pendanaan boskin ini.” (W-01/KS/PPA)

Selain faktor pendukung dari anggaran sekolah juga adanya dukungan untuk melakukan pelatihan, seminar, IHT, webinar

secara internal maupun eksternal untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka berdasarkan fase yang diampu. Adapun menurut pernyataan W-01/KS/PPA yaitu:

“...yang dilakukan sekolah ini yaitu dengan mengikutsertakan bapak ibu guru dalam berbagai pelatihan, workshop, IHT, dan seminar ataupun diklat maupun kunjungan ke sekolah penerak angkatan pertama. Dan juga MGMP dengan cara-cara demikian guru bisa mengetahui tatacara pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar...”
(W-01/KS/PPA)

Hal serupa juga dinyatakan oleh pernyataan W-02/WK/PPA yaitu:
“sekolah mengupayakan agar lebih berkembang dengan cara: adanya pelatihan, workshop, IHT, kunjungan ke sekolah lain untuk guru-guru, karyawan, maupun perwakilan siswa agar lebih mengenal dan memahami pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Kemudian kami menyusun drak kurikulum, struktur kurikulum, kebutuhan guru, dan menyusun perangkat-perangkat yang diperlukan dalam kurikulum yang dibutuhkan.” (W-02/WK/PPA)

Faktor pendukung lainnya yaitu pada penggunaan media digital untuk guru dalam belajar tentang sistem pembelajaran berbasis pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan hasil wawancara W-01/KS/PPA yaitu:

“persiapan pembelajaran mandiri dengan adanya platform PMM (platform merdeka mengajar) yang memudahkan guru dalam memahami dan membantu kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Misalnya dalam melihat dan mengambil CP (capaian pembelajaran), kemudian memdreakdown ke ATP sehingga bisa menjadi modul ajar.”
(W-01/KS/PPA)

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebagai ujung tombak pada proses belajar mengajar. Guru di SMAN 1 Andong Boyolali memiliki semangat untuk belajar hal baru, juga didukung dengan potensi guru yang dimiliki sehingga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kurikulum baru ini. Sehingga bisa melaksanakan berbagai kebijakan dari kurikulum merdeka berdasarkan peraturan, spesifikasi, dan kriteria

yang ditetapkan. Adapun selaras dengan pernyataan dari hasil wawancara W-02/WK/PPA yaitu:

“Pendapat mereka Alhamdulillah bagus, bapak ibu guru semangat namun juga ada beberapa guru yang mengeluh karena terkadang siswa diajak sesuai dengan kurikulum ini tapi siswa belum mau mengikuti. Dan tahun ke-2 ini kita juga melaksanakan di kelas XI sehingga kami juga menyiapkan bapak ibu guru yang mengampu kelas-kelas ini agar bisa melaksanakan pembelajaran berbasis kumer ini. Tidak hanya itu mbak kami menyiapkan guru itu tidak hanya pada kuantitasnya (jumlahnya memadai) tapi juga yang berkualitas dengan memilih guru yang memang berkompeten pada bidangnya. Nah rata-rata guru yang mengajar dengan kumer ini masih muda mbak karena kami berharap guru muda kan masih semangat dan belajarnya lebih cepat, responsive dalam perubahan.” (W-02/WK/PPA)

Faktor pendukung berikutnya yaitu dukungan dari orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka orang tua juga sudah memahami adanya perubahan ini sehingga mereka memberikan dukungannya dengan adanya pengerjaan proyek ataupun penilaian yang berubah. Hal selaras dengan hasil wawancara W-02/WK/PPA yaitu:

“...Dan respon orang tua siswa mendukung dengan berbagai kegiatan untuk siswa-siswi karena anak mereka lebih aktif dan bisa mengembangkan minat-minatnya namun terkadang orangtua juga mengeluhkan banyaknya kegiatan bagi anak-anak. Tapi sejauh ini mereka mendukung-mendukung saja mbak karena kegiatan-kegiatan anaknya positif.” (W-02/WK/PPA)

Faktor pendukung selanjutnya yaitu pada sarana dan prasarana yang memadai, hal ini peneliti melihat dari hasil observasi secara langsung pada O/TLK dan pada jam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bahwa kelas X 1 sangat memadai. Mulai dari meja, kursi, papan tulis, Proyektor, LCD, almari, Wifi, kipas angin, jam dinding, alat kebersihan. Maka memudahkan untuk menjelaskan pembelajaran PAI dengan klasikal maupun media digital kepada peserta didik. Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sarana prasarana

sudah baik dan menunjang pembelajaran karena setiap tahun ajaran baru pihak sekolah memperbaiki dan dikelola dengan baik.

2) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mapel PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali, antara lain yaitu pemahaman guru PAI terkait kurikulum merdeka. Karena secara teoritis dan teknis kurikulum sering mengalami beberapa kali perubahan sebelumnya, terlebih khusus pada proses dan standar pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI harus benar-benar memahami dan menyiapkan segala perubahan yang harus dilakukan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh W-01/KS/PPA yaitu:

“*Pertama*, ya mbak disini masih ada mindset yang tidak mau berubah. *Kedua*, kemampuan bapak ibu guru didalam teknologi masih kurang. *Ketiga*, dari sisi siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran karena siswa mengalami buyar dalam konsentrasi setelah proyek. *Keempat*, fasilitas dalam teknologi baik kesediaan akses internet yang bisa dijangkau di seluruh area sekolah, kesediaan computer yang lebih banyak, dan smartboard yang menunjang pembelajaran kurikulum merdeka.” (W-01/KS/PPA)

Selain itu pernyataan diperkuat dari hasil wawancara W-02/WK/PPA yaitu:

“...masih perlu ditingkatkan karena belum sepenuhnya bapak ibu guru maksimal dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hal ini akibat dari belum bisa *move on* dari kurikulum sebelumnya, dengan terus memperbaiki akan berdampak baik dan optimalnya proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dan kita juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang kurikulum merdeka karena terkadang siswa masih menanyakan KKM dari setiap mapel karena masih terbawa dengan kurikulum 2013...” (W-02/WK/PPA)

Faktor penghambat selanjutnya yaitu masih diperlukannya arahan dan bimbingan yang pasti karena SMAN 1 Andong

Boyolali merupakan sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka, sehingga evaluasi yang terus-menerus dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka bisa berjalan dengan baik dan memiliki arah. Sebagaimana pernyataan dari W-03/GA/PPA yaitu:

“Untuk harapan saya kedepannya adanya pemantauan apabila ada yang error sehingga bisa ditangani tidak hanya perwakilan. Jadi mentor memberikan solusi dan supervisor sehingga kita berusaha memahami tidak sia-sia. Sehingga setiap anak-anak memiliki sistem yang baik. Dan berjalannya sistem administrasi atau proses pembelajaran lebih optimal. Harapan saya yaitu adanya evaluasi yang menyeluruh tidak hanya perwakilan saja supaya berjalan dengan maksimal nah optimalnya anak-anak yang memiliki potensi dan bakat bisa memberikan wadah bagi siswanya sendiri kan anak tidak hanya maksimal di mapel tertentu saja.” (W-03/GA/PPA)

Faktor penghabat juga terjadi peserta didik sebagaimana hasil obeservasi O/PPA/4 karena mereka tidak fokus mendengar, memperhatikan, dan sibuk sendiri. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari hasil wawancara W-04/SP/PPA yaitu:

“Kendalannya biasanya ke kita kak karena kadang kelas tuh suka gaduh dan kadang belum jelas, jadi bu guru harus ngulagi jelasinnya.” (W-04/SP/PPA)

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu penyesuaian kurikulum baru, dibutuhkanya evaluasi yang berkelanjutan, dan faktor dari peserta didik.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data yang dijelaskan diatas, sehingga peneliti akan melanjutkan menganalisis data berdasarkan hasil temuan tersebut. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki berbagai masalah yang diakibatkan

oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang dideskripsikan sebagai berikut, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mapel PAI

Dalam SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum yang memiliki tujuan untuk memulihkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, adapun beberapa keputusan dimana salah satunya ialah satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi berdasarkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan potensi daerah (*UU Keputusan Mendikbudristek Nomer 56/M/2022, Tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*).

Berdasarkan UU keputusan Mendikbudristek tersebut diterbitkan untuk mengganti keputusan menteri sebelumnya yaitu akan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam satuan pendidikan disaat kondisi khusus karena dianggap belum bisa mengatasi ketertinggalan pembelajaran, maka dari itu keputusan ini disempurnakan dengan keputusan baru dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan suatu bentuk kurikulum penanganan dari krisis pendidikan di Indonesia yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Karena didalam kurikulum merdeka itu sendiri memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola system pendidikan yang didasarkan pada capaian siswa (Mustaghfiroh, 2020: 144). Penerapan kurikulum merdeka dimulai dari 2021-sekarang.

Kurikulum merdeka memiliki arti sebagai kebebasan dan keluasan kepada lembaga sekolah, guru, dan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang berdasarkan kemampuan dan capaian siswa. sebagaimana pendapat Paulo Freire sebagai salah satu tokoh filsafat pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan. Sehingga mencerminkan bahwa Paulo Freire beranggapan

bahwasannya pendidikan tidak hanya kognitif namun juga pengembangan aspek pada diri itu sendiri dan sebagainya (Freire, 2011: 27). Berdasarkan pendapat tokoh tersebut bisa dipahami bahwasannya kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada siswa dalam mengeksplorasi kemampuan dan bakat didalam pembelajaran. Karena pendidikan seharusnya tidak menyamakan dan memaksakan setiap kemampuan siswa harus seragam.

SMAN 1 Andong Boyolali adalah salah satu sekolah penggerak di kabupaten Boyolali yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum ini sejak setahun yang lalu. Mata pembelajaran PAI juga menjadi cakupan dari kurikulum merdeka di sekolah ini. Oprasional kurikulum merdeka di sekolah ini sudah cukup baik, namun masih terdapat berbagai kendala dalam prosesnya. Meskipun demikian pelaksanaan mapel PAI dengan kurikulum merdeka tetap berjalan baik.

Dasar pemikiran kepala sekolah SMAN 1 Andong Boyolali dalam tahap pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu terintegrasinya kurikulum khas SMANDO ialah sesuai dengan budaya sekolah. Maka dari itu sebagai sekolah penggerak yang awalnya menggunakan kurikulum *prototipe* kemudian diubah dengan menggunakan kurikulum merdeka. Dimana pada tingkat SMA kelas X difase E dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali berada dalam tahap berkembang. Namun demikian tidak menjadi hambatan bagi kepala sekolah untuk optimis akan SMAN 1 Andong Boyolali sukses melaksankannya.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran menurut teori oemar hamalik yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi (penilaian) (Oemar Hamalik, 2011: 248). Adapun tahapan yang dilakukan SMAN 1 Andong Boyolali dalam pelaksanaan kurikulum merdeka:

a. Perencanaan Pembelajaran

1. Mengikuti Bimbingan dan Pelatihan

Bimbingan dan pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan, wawasan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan oleh pegawai untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga (Simanjuntak, 2005: 152). Maka dapat disimpulkan adanya bimbingan dan pelatihan ialah proses sistematis dalam mengupayakan peningkatan dan pengembangan skill para pendidik.

Pelaksanaan kurikulum merdeka sebelumnya harus menjalankan proses bimbingan dan pelatihan yang diikuti oleh seluruh Bapak dan Ibu guru SMAN 1 Andong Boyolali terlebih khusus guru PAI, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka sudah mampu dan paham dalam menyesuaikan penerapan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Dalam mengikuti bimbingan dan pelatihan guru PAI yang dilakukan didalam lembaga yang dipantau oleh kepala sekolah maupun mengikuti bimbingan dan pelatihan diluar lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun lembaga lainnya.

Meskipun mengikuti bimbingan dan pelatihan belum cukup dalam memaksimalkan pemahaman dari guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga yang bisa dilakukan yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada Bapak dan Ibu guru dalam berkoordinasi antara seluruh guru mapel pelajaran agar bertukar informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diperbaiki dan disampaikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Pendapat dari Sa'bani menjelaskan bahwa baik buruknya individu menyusun perangkat pembelajaran bisa menjadi sebab keberhasilan dalam pembelajaran (Sa'bani, 2017: 14). Pada

pembelajaran, perencanaannya memiliki kaitan dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun guru. Hal wajib bagi guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran.

Usaha yang dilakukan guru PAI selain mengikuti bimbingan dan pelatihan yaitu juga menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka. Baik berupa capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang memiliki cakupan tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan daripada satuan pembelajaran (ATP), dan menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Istilah didalam kurikulum ini memang berbeda dengan kurikulum sebelumnya namun isinya tetap sama. Misalnya dulu disebut RPP untuk saat ini menjadi Modul Ajar, kemudian didalam kurikulum 2013 disebut KI dan KD sedangkan didalam kurikulum merdeka penyebutannya Capaian Pembelajaran, yang dulunya KTSP sekarang disebut KOSP, dan sebagainya. Sehingga perlunya pemahaman pada penerapan kurikulum merdeka agar lebih cepat untuk diaplikasikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1) Kegiatan Pembuka

Pembukaan merupakan bagian yang cukup penting karena menjadi bagian penentu dari sebuah kegiatan. Kesan yang berkualitas dan lancer ialah dampak dari adanya pembukaan yang baik. Apabila guru dalam proses pembukaan tidak mampu menggambarkan kejelasan sehingga tahap berikutnya juga akan mengalami kesulitan (Sukirman, 2012: 226).

Sebelum proses pembelajaran guru PAI kelas XI di SMAN 1 Andong Boyolali pembukaannya dengan menciptakan sikap dan suasana kelas yang aktif dan menarik, mengabsensi

kehadiran siswa, menyiapkan kesiapan belajar siswa, membuat suasana yang interaktif dan demokratis dengan cara mengajak siswa mencari kaitan antara pengalaman siswa dengan sesuatu yang akan mereka pelajari dan menjelaskan tujuan dari proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan fokus kepada siswa dalam pembelajaran.

Guru juga terlebih dahulu mengamati kesiapan siswa sebelum menerima materi pada proses belajar mengajar. Karena dapat menjadikan tolak ukur bagi guru untuk kapan memulai materi dan kapan menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dan belajar adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki kaitan satu dengan lingkungan edukatif (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 5). Interaksi yang saling berhubungan antara guru dengan siswa sangatlah diperlukan. Apabila keberhasilan guru memberikan interaksi pada siswa akan memudahkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penyampaian materi oleh guru PAI kelas XI di SMAN 1 Andong Boyolali dengan berbagai metode, baik dari diskusi, ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), dan *Projek Based Learning* (PJBL). Penerapan pembelajaran dengan diferensiasi. Media pembelajaran yang bervariasi baik dengan buku paket, lks, PPT, video ajar, maupun internet agar mempermudah dan menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Guru PAI megusahakan semaksimal mungkin melalui diskusi siswa dalam sebuah problem dan mencari solusinya lalu menjelaskan hasil diskusi belajar siswa. guru juga memberikan tambahan materi apabila peserta didik belum

mamahami materi pebelajaran. kemudian guru mengajak siswa mengimplementasikan pemahaman yang sudah difahami dari materi PAI telah dibahas. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran PAI tapi juga bisa mengimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari berdasarkan syariat yang sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Perhatian khusus juga diberikan guru PAI didalam pembelajaran agar peserta didik yang belum memahami bisa mengerti dan paham dengan cara memberikan materi maupun metode yang berbeda serta sudah disesuaikan dengan peserta didik tersebut. Guru mengondisikan kelas dengan baik sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Proyek dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melatih peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik, juga pemberian kebebasan untuk mengeksplorasi kreativitas baik dengan mind mapping, puisi, KTI, poster digital, hadroh, dan sosiodrama.

3) Kegiatan Penutup

Akhir dari proses pembelajaran akan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ialah sebuah proses menentukan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pengukur dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran yaitu perbandingan tingkat keberhasilan pada proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 37).

Pembelajaran diakhiri oleh guru PAI kelas XI di SMAN 1 Andong Boyolali dengan meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Setelah itu guru dan siswa menyepakati dalam menyimpulkan materi dan mengulas secara singkat materi yang sudah dipelajari, kemudian pembelajaran ditutup dengan memotivasi untuk selalu semangat belajar, dan

menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya kemudian diakhiri dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat proyek pelajar Pancasila yang didalam pelaksanaannya dikerjakan secara bersama dengan mata pelajaran lainnya. Di tahun pertama pelaksanaan proyek pelajar Pancasila di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan.

c. **Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Evaluasi sering disebut sebagai penilaian yang memiliki hubungan yang tidak dipisahkan dengan evaluasi, penilaian, pengukuran, atau hasil proses pembelajaran (Syarif Bahri Djamarah, 2005: 37). kurikulum merdeka pada dasarnya memberikan keluasaan untuk peserta didik pada proses pembelajaran agar memiliki kebebasan bentuk penilaiannya. Penugasan dalam kurikulum merdeka diantaranya penugasan, proyek, portofolio, produk, tes lisan, tes tertulis, dan ptaktik. Penugasan ini berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar hasil penilaiannya bisa atau tidak namun masih dalam lingkup fokus dan materi yang sama.

Dalam proses penialaian atau evaluasi di SMAN 1 Andong Boyolali dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dengan untuk memberikan umpan balik dari suatu informasi dari guru kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Contoh penilaian formatif dalam kurikulum merdeka yaitu memperhatikan kepahaman peserta didik didalam proses penerimaan materi pembelajaran di kelas. Sedangkan penilaian sumatif yang dilakukan guru PAI menggunakan asesmen sumatif yaitu tes tertulis, tes proyek/kinerja, dan tes lisan. Tes tertulis dengan mengerjakan quiz di gfrom, buku paket, dan PTS ataupun PAS. Tes proyek/kinerja dengan pengerjaan proyek sesuai skill peserta didik mulai dari segi

poster, mind mapping, maupun desain digital dan lain-lain. Tes lisan dengan persentasi maupun hafalan.

d. Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina terdiri dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2019: 10-11). Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Andong Boyolali dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik bisa mengekspresikan potensi berdasarkan mintar dan bakatnya sehingga pembelajaran bisa dirasakan bermakna.

Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut Veni Widi Astuti yang dikutip oleh Iswahyudi yaitu: menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas, pembelajaran berpihak kepada peserta didik, manajemen kelas secara efektif, penilaian yang berkelanjutan (Iswahyudi, 2023: 64). Adapun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Andong Boyolali berdampak positif baik kepada guru, peserta didik dan sekolah. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan bakat, minat, karakter, dan kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Andong Boyolali menimbulkan dampak: semua orang merasakan sambutan yang baik, peserta didik merasakan dihargai, aman, menciptakan harapan baru untuk tumbuh, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan, keadilan bisa dirasakan secara nyata, peserta didik dan guru saling berkolaborasi, kebutuhan belajar peserta didik bisa terlayani dan

dipenuhi secara baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat maksimal.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi ajar, baik dengan diskusi, ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), dan *Projek Based Learning* (PJBL). Sedangkan kelas biasa di kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik melalui metode pembelajaran baik dari ceramah maupun *discovery learning*.

Pembelajaran berdiferensiasi dirancang oleh Guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali mulai dari Alur tujuan Pembelajaran (ATP) sedangkan didalam kurikulum 2013 disebut silabus. ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang dulu di kurikulum 2013 disebut Kompetensi Inti (KI) yang berupa sikap, social, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan Modul Ajar tidak lagi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dasar perencanaan kurikulum merdeka berdasarkan perbedaan peserta didik, sebagaimana guru PAI diawal bab baru menerapkan uji kompetensi/pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik agar pembelajaran kedepannya akan disesuaikan dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Sedangkan di kelas biasa didalam kurikulum 2013 perbedaan akan dianggap menjadi masalah.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka penilaiannya dengan KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) jadi tidak ada lagi KKM (kriteria ketercapaian minimal). Penilaian

dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan penilaian formatif dan sumatif, dimana penilaian dengan asesmen tidak lagi menggunakan indikator soal.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan berdiferensiasi peserta didik bisa mengembangkan berbagai bakat dan minatnya. Hal ini sebagaimana ada dalam proyek pelajar pancasila yang sudah terlaksana yaitu suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan. Sedangkan dalam kelas biasa peserta didik jarang menunjukkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka dalam memecahkan masalah dilakukan secara bersama-sama antara peserta didik dan guru. Sedangkan didalam kelas biasa pemecahan masalah hanya pada guru. Sehingga didalam kurikulum merdeka guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mencapai pemahamannya dan juga sebagai motivator untuk memberikan semangat dalam belajar.

Pada fokus pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu pada pemahaman konsep dan prinsip berdasarkan keterampilan, tidak seperti di kelas biasa hanya berfokus pada materi pembelajaran. Sebagaimana di dalam kurikulum merdeka terdapat dua rapot yaitu pengetahuan dan P5, sedangkan dikelas biasa hanya ada satu rapot yaitu pengetahuan.

Tabel 1.8 Perbedaan Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi

| Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi | Pembelajaran Berdiferensiasi |
|--|--|
| Pendekatan pembelajaran dengan tematik | Pendekatan pembelajaran dengan berdeferensiasi |
| Metode pembelajaran dengan ceramah dan <i>discovery learning</i> | Metode pembelajaran dengan diskusi, ceramah, <i>incuary learning</i> , <i>problem based learning</i> (PBL), dan <i>Projek Based Learning</i> (PJBL). |
| ❖ Silabus ❖ KI (Kompetensi Inti) | ❖ ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) ❖ CP (Capaian Pembelajaran) |

| | |
|--|---|
| ❖ RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ❖ KD (Kompetensi Dasar) ❖ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) | ❖ Modul Ajar ❖ TP (Tujuan Pembelajaran) ❖ KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) |
| Perbedaan peserta didik menjadi sumber masalah | Dasar perencanaan pembelajaran berdasarkan perbedaan peserta didik sehingga ada asesmen diagnostic setiap awal bab baru |
| Penilaian dilakukan hanya diakhir pembelajaran saja berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. | Penilaian terus menerus berjalan dan asesmen dalam pembelajaran digunakan untuk meresponsif peserta didik baik berupa penilaian formatif dalam pembelajaran maupun asesmen sumatif |
| Peserta didik jarang menunjukkan minatnya | Peserta didik aktif dalam megembangkan minat dengan kegiatan dalam proyek pelajar pancasila berupa: suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan. |
| Pemecah masalah adalah guru | Peserta didik dan guru bersama-sama memecahkan masalah |
| Penguasaan materi dan keterampilan merupakan fokus pembelajaran | Fokus pembelajaran dalam memahami konsep dan perinsip dipengaruhi dengan penggunaan keterampilan berupa: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar |
| Memiliki ciri pembelajaran dengan suasana kelas membosankan karena klasikal | Memiliki ciri pembelajaran dengan suasana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas, pembelajaran berpihak kepada peserta didik, manajemen kelas secara efektif, penilaian yang berkelanjutan. |

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam dipengaruhi dengan berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Hal yang mempengaruhi pembelajaran yaitu peserta didik, kondisi, tujuan, berbagai sumber belajar, dan hasil belajar

(Wina Sanjaya, 2017: 9-13). Diantara faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu:

a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Ketersediaan pendidik yang sesuai bidangnya

faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kebijakan baru. Guru di SMAN 1 Andong Boyolali memiliki semangat dan usaha yang selaras dalam belajar kebijakan baru ini karena bapak ibu guru memiliki potensi yang berkualitas pada bidangnya. Sebagaimana dilihat dari perangkat ajar yang sudah disesuaikan dengan aturan, modul ajar, dan pembelajaran sudah berjalan berdasarkan rancangan pembelajaran yang ditetapkan. Maka proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang sudah dibuat dalam alur tujuan pembelajaran. Pendidik mengajar sesuai dengan bidang yang dikuasainya sehingga pendidik dalam pembelajaran juga merasakan semangat dan senang dalam mengajar.

2) Motivasi peserta didik

faktor utama dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu peserta didik, dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam menyuarakan pendapat, memerikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi untuk menjawab rasa ingin tahu, dan membuat peserta didik semangat serta aktif dalam pembelajaran. Peran guru juga harus memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar sehingga terdorong untuk belajar PAI. Kurikulum merdeka juga melatih peserta didik untuk membuat berbagai proyek yang berdasarkan bakat, minat, dan karakter yang

dimiliki peserta didik. Maka hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga mengembangkan *soft skill* dari peserta didik.

3) Dukungan sekolah SMAN 1 Andong Boyolali

Sekolah yang berkualitas pasti memiliki SDM yang berkualitas, dimana di SMAN 1 Andong Boyolali juga mendorong dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan pembiayaan dalam menunjang berbagai kegiatan baik dari kegiatan pelatihan untuk guru, kegiatan P5 untuk peserta didik, dan berbagai sarana prasarana yang menunjang pembelajaran yang optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, SMAN 1 Andong Boyolali mengupayakan dengan pelatihan, seminar, IHT, maupun kunjungan ke sekolah penggerak angkatan pertama untuk belajar tentang kurikulum merdeka agar dapat mengetahui berbagai kebijakan yang perlu diterapkan. Pelatihan ini diberikan kepada guru, karyawan, maupun perwakilan peserta didik yang dilakukan secara internal maupun eksternal untuk membekali kepada warga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sesuai tahapannya.

4) Dukungan orang tua siswa

Orang tua merespon positif dengan memberikan kepercayaan dan dukungan kepada anak-anaknya dalam proses pembelajaran maupun proyek yang dilakukan. Kebijakan kurikulum baru yang diterapkan dinilai diterima di lingkungan sebagaimana orang tua memberikan kepercayaannya.

5) Saran dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana di SMAN 1 Andong Boyolali sudah memadai, sebagaimana didalam proses pembelajaran di kelas sudah ditunjang dengan ruang kelas yang memiliki berbagai fasilitas baik dari meja, kursi, papan tulis, Proyektor, LCD, almari, Wifi, kipas angin, jam dinding, alat kebersihan. Maka memudahkan untuk menjelaskan pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti dengan klasikal maupun media digital kepada peserta didik dan memudahkan mencari informasi terkait materi pembelajaran.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Kebijakan kurikulum yang berubah

Guru atau yang sering disebut pendidik adalah bagian penting dari satuan pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi dari tingkat pengalaman guru. Menariknya pengaplikasian suatu proses pembelajaran tidak lepas dari keluasan guru pada mempelajari kreatifitas pembelajaran (Emmy Natsir, Jamila, & Ahdar 2021). maka dari itu berdampak baik kepada siswa.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran juga bisa disebabkan dari seorang guru. Hal ini juga disebabkan dengan adanya kurikulum baru. Karena adanya perubahan mengakibatkan peluasan proses, tidak luput dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang tidak bisa secara cepat berubah menjadi sempurna dalam penerapannya. Terlebih khusus guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali merasakan perlunya proses adaptasi untuk mengubah kebiasaan lama pada proses pembelajaran. Guru PAI juga masih sering terbiasa dengan model pembelajaran kurikulum 2013 maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model campuran antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013.

Faktor penghambat lainnya yaitu akibat dari pelaksanaan kurikulum yang berubah jadilah perangkat pembelajaran berubah juga. Hal ini juga didasari perbedaan kemampuan yang dimiliki guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali memiliki berbagai perbedaan pelaksanaan kurikulum yaitu: melaksanakan kurikulum

merdeka hanya diterapkan untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Maka karena itu apabila guru mengajar kelas yang berbeda mengalami kesulitan hal ini juga dialami oleh guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran merasakan kesulitan karena berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran dengan berbagai ketentuan yang berbeda. Sehingga pelatihan terkait kurikulum merdeka masih diperlukan kembali agar kedepannya bisa lebih matang pada pemahaman terhadap kurikulum merdeka.

2) Peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda

Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu kesulitan saat membagi gaya belajar siswa berdasarkan kebutuhannya pada pembelajaran. Hal ini karena guru PAI beranggapan dalam PAI semua siswa harus melakukan praktik walaupun ada siswa yang memiliki gaya belajar dengan auditori. Hal tersebut memiliki tujuan supaya siswa mampu memahami hukum ibadah secara detail dan jelas.

Selain itu kendala juga diakibatkan dari kurangnya pemahaman peserta didik tentang kurikulum merdeka, sehingga menyebabkan kurang fokus pada proses pembelajaran. Memahami materi ajar oleh peserta didik juga faktor dari tingkat kecerdasan dan psikologi peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga peserta didik harus siap dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru, apabila kemampuan peserta didik kurang maka harus berusaha dengan mempelajari pembelajaran secara mandiri atau dengan bantuan tutor sebaya maupun mengikuti jam tambahan diluar kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari mengumpulkan data di lapangan dan sudah dianalisis sehingga bisa ditarik kesimpulan, maka kesimpulan dari penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024” yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti kelas X yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Andong Boyolali sudah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali secara mandiri dalam tahap berkembang.
 - a. Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka dibagi dalam berbagai tahapan yaitu *pertama*, membekali guru tentang konsep kurikulum merdeka dengan pelatihan, seminar, IHT, kunjungan ke sekolah penggerak angkatan pertama. *Kedua*, merencanakan KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) yang dulu di kurikulum 2013 disebut KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). *Ketiga*, merancang ATP (alur tujuan pembelajaran) yang dulu di kurikulum 2013 disebut silabus untuk merencanakan pembelajaran pada satuan mata pelajaran yang terdiri dari standar kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi untuk penilaian, materi pokok, alokasi waktu, proses pembelajaran, maupun sumber belajar. *Keempat*, merancang modul ajar berdasarkan proyek pelajar pancasila yang dulu di kurikulum 2013 disebut RPP untuk satu kali atau lebih pada PBM. Hal ini dikarenakan didalam kurikulum merdeka jam pelajaran (JP) diatur pertahun berbeda dengan kurikulum 2013 jam pelajarannya (JP) yang diatur perminggu. *Kelima*, didalam

kurikulum merdeka terdapat TP (tujuan pembelajaran) yang dulu di kurikulum 2013 disebut KD (kompetensi dasar).

- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka hanya diterapkan dikelas X dan XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi ajar, baik dengan diskusi, ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), dan *Projek Based Learning* (PJBL). Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai maka dapat menggunakan media pembelajaran baik dengan visual, audio, maupun kinestetik. Dan adanya kolaborasi antara pembelajaran intrakurikuler dengan pembelajaran kurikuler dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang berfokus pada pembelajaran tatap muka dan semua mata pelajaran hanya menggunakan pendekatan saintifik.
- c. Penilaian pembelajaran atau sering disebut evaluasi, penilaian menggunakan penilaian formatif dengan menilai pada proses pembelajaran oleh peserta didik dan penilaian sumatif terdiri dari tes tertulis berupa mengerjakan quiz di gform, buku paket, dan PTS ataupun PAS. Tes proyek/kinerja dengan pengerjaan proyek sesuai *skill* peserta didik mulai dari segi poster, mind mapping, maupun desain digital dan lain-lain. Tes lisan dengan persentasi maupun hafalan. Dimana dalam penilaian di kurikulum merdeka tidak ada pemisah antara penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini terbalik dengan kurikulum 2013 yang penilaiannya dibagi dari penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dan dalam kurikulum merdeka terdapat KKTP

(kerreteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang dulu di kurikulum 2013 disebut KKM (kreteria ketuntasan minimal).

- d. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti dengan mengunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi baik dengan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Ciri khas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dimulai dari: Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga menimbulkan gairah dan semangat kepada peserta didik untuk belajar. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara jelas agar peserta didik bisa mengetahui arah dan tujuan akhir dari pembelajarannya yang ingin dicapai. Pembelajaran berpihak kepada peserta didik, dapat dilihat dari cara merespon kebutuhan belajar peserta didik yang dilakukan guru, guru selalu mendefereusiasikan pembelajaran baik dengan memperluas, menambah, dan menyesuaikan waktu sehingga hasil belajar yang optimal. Dan menciptakan manajemen kelas yang efektif dengan selalu membuat peserta didik terkesan dan selalu mengingat materi yang diajarkan supaya pembelajaran dapat bermakna dan penilaian selalu dilakukan terus-menerus sampai materi habis dipahami peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu *pertama*, faktor pendukung terdiri dari 1) ketersediaan pendidik yang sesuai bidangnya, 2) motivasi peserta didik, 3) dukungan sekolah SMAN 1 Andong Boyolali, 4) dukungan orang tua siswa, 5) sarana dan prasarana yang memadai. *Kedua*, faktor penghambat terdiri dari kebijakan kurikulum yang berubah dan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

B. Saran-saran

Adapun saran penelitian supaya problem dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali dapat teratasi, sebagai berikut:

1. Sebagai sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka, hendaknya kepala sekolah secara berkelanjutan memberikan pemantauan dengan berbagai pendekatan dan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman Bapak dan Ibu guru di SMAN 1 Andong Boyolali sehingga *stakeholder* bisa berkembang baik lagi.
2. Hendaknya guru PAI tetap memberikan perhatian akan perilaku, sikap, dan kondisi peserta didik. Dan lebih memparvariasikan metode pembelajaran karena dengan metode pembelajaran yang menarik supaya memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, misalnya dengan strategi *active learning* dan lebih fokus dalam melakukan tes diagnostic dalam menentukan kemampuan awal peserta didik.
3. Diharapkan peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
4. Bagi orang tua memberikan bimbingan, perhatian, dan pengawasan kepada peserta didik setelah tidak berada diluar sekolah. Karena dampak lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap keperibadian peserta didik.
5. Bagi pemerintah semoga kedepannya membuat kebijakan yang sudah lebih matang supaya pada pelaksanaan tidak mengalami perubahan-perubahan yang terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(Edisi 2), 3–6.
- Abdullah Nasih Ulwan. (1999). *Pendidikan Anak dalam Islam* (D. oleh J. Miri (Ed.); Jilid II). Pustaka Amani.
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Ahmad Tanzeh. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif. Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Rajawali Pers.
- Alaika M. Bagus Kurnia PS, D. (2020). *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Pustaka Belajar.
- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenadamedia.
- Andayani, A. M. & D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan 5). Rineka Cipta.
- Direktorat Paud, Dikdas, dan D. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Sekretariat Jendral Kemendikbudristek.
- Djunaidi & Fauzan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Dwi Putriana Naibaho. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 86.
- Elis Ratna Wulan & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Pustaka Setia.
- Emmy Natsir, Jamila, A. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(2).
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 84.
- Freire, P. (2011). *Pendidikan Kaum Tertindas*. LP3ES.
- Guza, A. (2009). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Asa Mandiri.
- Halimah, L. (2020). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. Refika Aditama.

- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. CV. Jakad Media Publishing.
- Hasan, M. T. (2016). *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. UNISMA.
- <https://guru.kemendikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/struktur/smk/>. diakses pada 6 Februari 2023
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. (2023). diakses pada 4 Februari 2023
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>. diakses pada 4 Februari 2023
- Iswahyudi. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Teori Konstruktivisme pada Proyek Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan*, 32(Nomor 1), 64.
- Kementerian Agama, R. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT. Sinergi Pustaka.
- Khuriyah. (2014). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. FATABA Press.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pena*, 3(1), 87.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lismina. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lusia Wijiatun dan Indrajit, P. R. E. (2022). *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Penerbit ANDI.
- Luthfiyah & Muh Fitrah. (2017). *Metodologi Penelitian-Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv. Jejak.
- Marlina. (2019a). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. <http://repository.upy.ac.id/23547/>.
- Marlina. (2019b). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/23547>.
- Muhaimin. (2002). *Pradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Pradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Yamin & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala Education*, 6(1), 126.
- Mukni'ah. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. IAIN Jember Press.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme

- John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 144.
- Nanang Kosasih & Sumarna, D. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta.
- Oemar Hamalik. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pebrian, A. D. S. & A. (2022). *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*. Cv. Dewa Publishing.
- Priatmoko, W. A. S. dan S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 4(1), 53–61.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Referens.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. LKIS.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Madrasah, Jurnal Pendidikan*, 2, 14.
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(1), 49–50.
- Simanjuntak, P. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. FE UI.
- Siti Aini Latifah A. (2012). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 14–15.
- Sitti Mustaghfiroh. (2020). Konsep Merdeka Belajar Persepektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal studi Guru dan pembelajaran*, 3(1), 141–142.
- Sudin, A. (2014). *kurikulum dan Pembelajaran*. Upi Press.
- Sugiman, Suyitno, A., Pujiastuti, E., Masrukan, & Iqbal, M. (2022). Profesionalisme Guru SD melalui Penguatan Pembelajaran yang Bermuatan 4C Competence in Mathematics di Era “ Merdeka Belajar .” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 644–651.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sukirman. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Supangat. (2021). *Kurikulum 2022; Mengenal Kurikulum Prototipe bagi Sekolah dan Guru*. School Principal Academy.

- Susanti Sufyadi, D. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kemendikbudristek.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cetakan II). PT Rineka Cipta.
- Syarif, M. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif. Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Rajawali Pers.
- UU Keputusan Mendikbudristek Nomer 56/M/2022, *Tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. (n.d.).
- UU Nomer 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1*. (n.d.).
- Wahyuningsisari Desy. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 533.
- Wina Sanjaya. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Yogi Anggraena, D. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampirn 01

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Rumusan Masalah | Jabaran Rumusan masalah | Identifikasi Alat Pengumpulan Data | Jabran Alat Pengumpulan Data |
|----|--|--|--|--|
| 1. | Bagaimana pelaksanaan berdiferensiasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024? | Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti | D W-01/KS/PPA W-02/WK/PPA W-03/GA/PPA | Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti |
| | | Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti | D W-03/GA/PPA W-04//PPA O | Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti |
| | | Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti | D W-01/KS/PPA W-02/WK/PPA W-03/GA/PPA W-04//PPA O | Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti |
| | | Pembelajaran berdeferensiasi pada mapel PAI | D W-03/GA/PPA W-04//PPA O | Pembelajaran berdeferensiasi pada mapel PAI |
| 2. | Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti kelas X 1 di SMAN 1 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024 | faktor pendukung pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti | D W-01/KS/PPA W-02/WK/PPA W-03/GA/PPA W-04//PPA O | faktor pendukung pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti |
| | | faktor penghambat pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti | D W-01/KS/PPA W-02/WK/PPA W-03/GA/PPA W-04//PPA O | faktor penghambat pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti |
| | | Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti | D W-03/GA/PPA O | Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti |

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA**1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimanakah kurikulum di SMAN 1 Andong Boyolali?
- b. Apakah yang menjadi pertimbangan SMAN 1 Andong Boyolali menggunakan kurikulum merdeka di kelas X?
- c. Apa saja proyek yang ada di SMAN 1 Andong Boyolali?
- d. Strategi apa yang digunakan SMAN 1 Andong Boyolali dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini?
- e. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- f. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- g. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 sudah berjalan di SMAN 1 Andong Boyolali?
- h. Bagaimana strategi dan upaya pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 di SMAN 1 Andong Boyolali?
- i. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- j. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. SMAN 1 Andong Boyolali menerapkan kurikulum apa?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- c. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?

- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- e. Menurut anda dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali sudah mencapai tahap apa?
- f. Bagaimana tanggapan dari warga sekolah tentang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini (Guru, Siswa, Wali Murit)?
- g. Apa saja proyek yang di ada di SMAN 1 Andong Boyolali?
- h. Bagaimana konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang diharapkan di SMAN 1 Andong Boyolali itu sendiri?
- i. Bagaimana kurikulum merdeka sebelum diterapkan di SMAN 1 Andong Boyolali?
- j. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- k. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 sudah berjalan di SMAN 1 Andong Boyolali?
- l. Bagaimana strategi dan upaya pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 di SMAN 1 Andong Boyolali?
- m. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- n. Seperti apa kurikulum oprasional di SMAN 1 Andong Boyolali?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana pendapat Ibu tentang perubahan kurikulum ini?
- b. Seperti apa hal baru yang harus dipahami di hal baru ini?
- c. Bagaimana perencanaan dari sekolah sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka?
- d. SMAN 1 Andong Boyolali menyediakan platform online dimana didalamnya ada workshop dan sebagainya. Bagaimana menurut Ibu dengan kegiatan tersebut efektif atau belum sebagai upaya pemahaman kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran PAI?
- e. Apakah masih diperlukan lagi atau tidak tentang sosialisasi, pelatihan, dan workshop?

- f. Apa saja persiapan dalam kurikulum merdeka dengan sosialisasi, pelatihan, dan workshop. Kemudian apa saja langkah-langkah didalam pelaksanaannya yang dilakukan di kelas X?
- g. Bagaimana langkah ke-1 yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti?
- h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti sendiri?
- i. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada mapel PAI dan Budi Pekerti?
- j. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada mapel PAI dan Budi Pekerti?
- k. Apa yang menjadi perbedaan pembelajaran berdeferensiasi dengan kelas biasa pada mapel PAI dan Budi Pekerti?
- l. Bagaimana sumber belajar siswa pada pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti?
- m. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka itu dikembangkan dengan silabus yang ada di sekolah?
- n. Perbedaan yang menonjol dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum sebelumnya apa?
- o. Bagaimana dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- p. Bagaimana penilaian didalam kurikulum merdeka apakah lebih sulit atau sebaliknya?
- q. Apakah kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru sebab sistem administrasinya lebih simple?
- r. Apakah kurikulum merdeka dengan P5-nya bias terintegrasi dengan pembelajaran PAI itu sendiri?
- s. Bagaimana faktor penyebab adanya kendala di dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan proyek kurikulum merdeka ini?
- t. Apasaja yang menjadi kebutuhan anak didik didalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?

- u. Bagaimana peran guru di dalam kurikulum merdeka ini. Apakah sebagai fasilitator?
- v. Harapan dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti?
- w. Apakah yang menjadi peserta workshop hanya guru tertentu yang dari awal memiliki kewenangan?
- x. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung kurikulum merdeka itu sendiri?
- y. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut?

4. Peserta Didik Kelas X 1

- a. Apa kurikulum yang diterapkan di kelas X?
- b. Bias dijelaskan apa yang kamu fahami tentang kurikulum merdeka?
- c. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kurikulum merdeka lebih mudah atau susah?
- d. Bagaimana persiapan pembelajaran mapel PAI dan Budi Pekerti sebelum materi pelajaran itu menurut anda sudah baik atau belum?
- e. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti oleh Bu guru?
- f. Apakah kalian tahu tentang pembelajaran berdeferensiasi? Dan Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran berdeferensiasi oleh Bu guru?
- g. Apakah dalam kurikulum merdeka anda masih di bebaskan tugas atau tidak?
- h. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini apakah membuat anda jenuh atau tidak?
- i. Apa saja alat bantu didalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- j. Apakah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti biasanya guru menggunakan pedoman atau bahan ajar saat menyampaikan materi?
- k. Apa saja metode dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang biasanya digunakan oleh guru? Dan menurut anda metode apa yang paling anda sukai?

- l. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka terus dijalankan apakah anda betah?
- m. Apa proyek yang dibuat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- n. Dengan tugas proyek tersebut apakah anda mengalami kesusahan?
- o. Apa saja proyek profil pelajar Pancasila yang sudah sekolah buat?
- p. Apasih suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan?
- q. Bagaimana evaluasi dari guru PAI?
- r. Bagaimana pendapatmu tentang apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- s. Apakah kamu suka dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- t. Bagaimana pendapat anda apakah anda termasuk siswa yang mengalami kesulitan atau ada pertanyaan akan bertanya dengan guru PAI atau difikirkan sendiri?

Lampiran 03

FIELD-NOTE

Kode : O/TLP
Hari/Tanggal : Senin, 17 Juni 2023
Waktu : 06.30 – 10.00 WIB
Tempat : SMAN 1 Andong Boyolali
Judul : Observasi Tempat dan Lingkungan Penelitian

Pada pagi hari pukul 06.30 WIB peneliti melakukan observasi tempat dan lingkungan penelitian di SMAN 1 Andong Boyolali, dimulai dari kegiatan pagi hari yaitu *morning face* di depan gerbang sekolah dengan saling sapa antara peserta didik dengan guru. Sebelum pembelajaran dimulai Peserta didik harus datang 10 menit sebelumnya. Hal ini juga berlaku kepada guru.

Di SMAN 1 Andong Boyolali untuk peserta didik yang terlambat harus meminta surat izin masuk kepada guru piket di lobi sekolah. Kemudian mereka membuat kesepakatan dengan guru PAI akan menghafalkan surat apa dan kapan akan disetorkan hafalannya dalam satu minggu kedepannya. Sebelum pembelajaran ada pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dipandu oleh guru dengan surat yang sudah ditentukan. Dan adanya sholat duha berjamaah apabila ada mapel PAI dan Budi Pekerti di jam pagi yang wajib dilakukan siswa. Proses pembelajaran di SMAN 1 Andong Boyolali per-1 jam pembelajaran berdurasi 45 menit dan pembelajarannya dalam 5 hari efektif mulai senin sampai jum'at.

FIELD-NOTE

Kode : O/TLK
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2023
Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : SMAN 1 Andong Boyolali
Judul : Observasi Tempat dan Lingkungan Kelas X1

Pada pagi hari pukul 08.30 WIB peneliti melakukan observasi tempat dan lingkungan kelas X1 di SMAN 1 Andong Boyolali, dimulai dari fasilitas yang disediakan berupa papan tulis, LCD, proyektor, sound, kipas angin, CCTV, wifi, almari, papan administrasi kelas, kalender, meja dan kursi. Jumlah peserta didik dikelas X1 yaitu 36. Penempatan tempat duduk di acak antara laki-laki dengan perempuan didalam satu baris dan didalam satu kelas terdapat 4 baris. Meskipun demikian dalam satu meja tidak boleh ditempati antara peserta didik laki-laki dengan perempuan karena bukan muhrim.

Di SMAN 1 Andong Boyolali untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X1 dilaksanakan dua kali selama seminggu yaitu 1 JP pada hari selasa dan 2 JP hari selasa dengan skala pertemuan 3JP/minggu dengan 1 Jam Pembelajaran nya 45 menit. Dalam jam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas yang digunakan sudah bagus dan memadai sehingga siswa nyaman dalam proses belajar mengajar.

FIELD-NOTE

Kode : O/PPA/1
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023
Waktu : 12.30 – 13.15 WIB
Tempat : Ruang kelas X1 SMAN 1 Andong Boyolali
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada hari selasa, 25 Juli 2023, saya melakukan observasi di Kelas X1 terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada hari ini kegiatan pembelajaran dengan perkenalan guru dan siswa, budaya belajar, dan membahas tes UK (uji kompetensi). Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu siswa bersama menjawab “Walaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian guru mulai memperkenalkan diri karena ini merupakan hari pertama pembelajaran.

Selanjutnya, guru memperkenalkan diri, kemudian mengabsensi siswa agar kelas kembali kondusif dan meminta memperkenalkan diri satu persatu agar saling mengenal. Kemudian guru membuat kontrak belajar selama pembelajaran PAI berlangsung selama satu semester kedepannya. Misalnya meminta siswa untuk membawa Al-Qur’an dan mukenah bagi siswi. Karena untuk tadarus dan sholat duha di jam PAI pagi (hari rabu).

Kemudian setelah siswa dan guru saling mengenal dan memahami kontrak belajar. Ketika dirasa cukup dan siswa tidak ada pertanyaan lagi, lalu guru menutup pembelajaran dengan berterimakasih dan memberikan motivasi untuk mempersiapkan diri anak kedepannya untuk semangat, istiqomah, dan aktif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Setelahnya ditutup dengan salam oleh guru.

FIELD-NOTE

Kode : O/PPA/2
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023
Waktu : 07.00 – 08.30 WIB
Tempat : Ruang kelas X1 SMAN 1 Andong Boyolali
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada hari Rabu, 26 Agustus 2023, saya melakukan observasi di Kelas X1 terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada hari ini kegiatan pembelajaran dengan melakukan UK (uji kompetensi) untuk mengetahui kebutuhan dan karakter siswa kedepannya menggunakan metode pembelajaran apa. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu siswa bersama menjawab “Walaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian guru meminta siswa untuk tadarus bersama kemudian dilanjut sholat duha berjamaah. Lalu mengabsensi siswa agar kelas kembali kondusif.

Kemudian guru membuat kontrak belajar selama pembelajaran PAI berlangsung selama satu semester kedepannya. Dan juga guru sedikit menjelaskan kedepannya mereka akan belajar dengan sistem kurikulum merdeka. Sehingga siswa bisa lebih aktif dan semangat lagi dalam belajarnya karena di mekanisme ini siswa memiliki tanggung jawab tidak hanya pemahaman pengetahuan melainkan juga projek yang akan mereka kerjakan.

Kemudian setelah siswa dan guru sepakat dengan kontrak belajar kedepannya untuk PBM dengan kurikulum merdeka. Lalu siswa diberikan lembar UK (uji Kompetensi). Ketika dirasa cukup dan siswa tidak ada pertanyaan lagi, lalu guru menutup pembelajaran dan memotivasi untuk semangat dalam pembelajaran PAI. Setelahnya ditutup dengan salam oleh guru.

FIELD-NOTE

Kode : O/PPA/3
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023
Waktu : 07.00 – 08.30 WIB
Tempat : Ruang kelas X1 SMAN 1 Andong Boyolali
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada hari Rabu, 2 Agustus 2023, saya melakukan observasi di Kelas X1 terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada hari ini kegiatan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran “Berkompetisi dalam Kebaikan”. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu siswa bersama menjawab “Waalaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian guru mengabsensi siswa siapa yang hadir atau yang tidak. Kemudian guru juga menjelaskan didalam asesmen (penilaian) sudah tidak ada KKM dengan namun berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk tadarus bersama kemudian dilanjut sholat duha berjamaah. Kemudian guru menyampaikan materi “Berkompetisi dalam Kebaikan”. Guru memberikan gambaran terhadap materi “Berkompetisi dalam Kebaikan” yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya bertanya kepada siswa/I “siapa yang suka bayar infaq? Kemudian siswa/I mengacungkan jari.

Materi yang disampaikan diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu guru PAI dengan menggunakan media power point tentang materi Berkompetisi dalam Kebaikan, menambahkan konsep, dan penjelasan masalah yang dibahas:

1. Apa itu berkompetisi dalam kebaikan
2. Dimana bisa melakukan berkompetisi dalam kebaikan
3. Ayat tentang berkompetisi dalam kebaikan
4. Hukum tasjwid dari Ayat tentang berkompetisi dalam kebaikan

5. Hukum tasjwid nun sukun

Tidak lupa juga mengumpamakan materi berkompetensi dalam kebaikan dengan aktivitas sehari-hari mulai dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Kemudian guru menanyakan adakah kesulitan?. Lalu siswa menjelaskan kesulitannya yang kurang jelas melihat PPT kemudian guru memperbesar ukuran dan meminta siswa tersebut berganti tempat duduk di depan. Sehingga siswa tersebut kembali kondusif dalam PBM.

Didalam pertemuan ini guru meminta siswa mencatat materi karena belum terdistribusi buku paket. Dan guru juga memberikan pertanyaan kegemaran siswa dalam membuat proyek:

1. Siapa yang gemar menyanyi? 5 siswa mengangkat tangan
2. Siapa yang gemar menggambar? 6 siswa mengangkat tangan
3. Siapa yang gemar menulis (puisi, KTI)? 9 siswa mengangkat tangan
4. Siapa yang gemar desain digital? 3 siswa mengangkat tangan
5. Siapa yang gemar menari? 4 siswa mengangkat tangan

Guru juga bertanya kepada siswa yang tidak mengangkat tangan tentang kegemaran mereka apa, supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan asesmen. Karena kedepannya akan ada tugas berbasis proyek seperti ini.

Setelah itu guru sedikit menjelaskan tentang pengertian berkompetensi dalam kebaikan itu sendiri. Kebaikan adalah suatu akhlak terpuji yang menjadi fitrahnya manusia. Sedangkan berkompetisi dalam kebaikan merupakan berlomba (bersaing) dalam melakukan kebaikan dalam hal positif. Berkempetisi dalam kebaikan akan menjadi motivasi bagi orang lain untuk melakukannya juga. Kemudian guru ingin memastikan siswa sudah memahami dengan bertanya “apa penertian berkompetisi dalam kebaikan?” kemudian seluruh siswa menjawab “berlomba (bersaing) dalam melakukan kebaikan dalam hal positif” dan aja juga yang menjawab “bersaing dalam melakukan kebaikan diranah kebaikan.

Guru juga menjelaskan tentang dalil berkompetisi dalam kebaikan yang dijelaskan didalam Qs. Al-Maidah : 48, secara bersama-sama membaca ayat kemudian dilanjut salah satu siswa untuk membaca terjemahannya.

Artinya : “Dan kami telah menurunkan kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjagannya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.” Setelah selesai guru baru menjelaskan hukum tasjwid dari Qs. Al-Maidah : 48 dan dilanjut hukum tasjwid nun sukun. Mulai dari:

1. Idzar halqi
2. Idgham bigunnah
3. Idgham bilagunnah
4. Iqlab
5. Ikhfa haqiqi

Pada pukul 08.30 WIB bunyi bel berbunyi, menandakan jam pembelajaran PAI selesai. Untuk mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan agar menyelesaikan catatan materi dan segera mengambil buku paket PAI dan Budi Pekerti diperpus. Tidak lupa guru juga mengingatkan pertemuan berikutnya akan online bisa dengan zoom atau WA grup apabila nanti banyak kendala. Serta siswa juga diharapkan bisa tertib dalam pengisian absensi di erlarning maupun di link google form dari guru. Dirasa siswa sudah memahami, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

FIELD-NOTE

Kode : O/PPA/4
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023
Waktu : 12.30 – 13.15 WIB
Tempat : Ruang kelas X1 SMAN 1 Andong Boyolali
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, saya melakukan observasi di Kelas X1 terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada hari ini kegiatan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran “Berkompetisi dalam Kebaikan”. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu siswa bersama menjawab “Walaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian guru mengabsensi siswa siapa yang hadir atau yang tidak.

Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan secara singkat tentang materi pengertian, dalil, dan hukum nun sukun. Setelahnya guru menanyakan kepada peserta didik “apakah semua sudah menyelesaikan tugas proyek secara berkelompok?” beberapa siswa menjawab belum kemudian guru memberikan waktu untuk 15 menit untuk menyelesaikan tugas dan duduk bersama dengan kelompok masing-masing.

Setelah itu semua siswa selesai mengerjakan proyek, sehingga beberapa kelompok yang sudah siap maju untuk menjelaskan proyek yang sudah dikerjakan. Adapun kelompok yang maju untuk menjelaskan proyek yang sudah dibuat yaitu:

1. Kelompok 3 membahas Qs.

Kelompok 3 beranggotakan Irma, Bebi, Afis, Diva, Erna, Hanum, Hany, narendra, hasna mempersetasikan hukum tasjwid dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 baik dari menulis ayatnya, setiap anggota menulis hukum tasjwid, dan kemudian dijelaskan isi kandugannya secara berani dan lantang didepan. Setelahnya guru mengapresiasi terhadap proyek

yang sudah dikerjakan. Kemudian evaluasi dari guru hanya menambahkan hukum tasjwid di beberapa potongan ayat. Namun secara garis besarnya tugas proyek secara kelompok ini sudah sangat bagus.

2. Kelompok 4 membahas Qs.

Kelompok 4 beranggotakan Hesti, Azka, Intan, Rafi, Halimatus, Dirga, Nizar, Adi, Adilla mempersentasikan hukum tasjwid dalam Qs. Al-Jumuah ayat 9-10 baik dari menulis ayatnya, setiap anggota menulis hukum tasjwid, dan kemudian dijelaskan isi kandugannya secara baik, berani, dan lantang didepan. Setelahnya guru mengapresiasi terhadap proyek yang sudah dikerjakan. Belum ada evaluasi yang signifikan, tetapi hanya mengarahkan ke lebih baik pada penulisan agar sama besar dan tidak naik-naik. Agar bisa mudah dibaca dan enak dilihat.

Setelah perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil proyek kelompok yang sudah dikerjakan, kemudian guru mereview kembali tentang materi yang sudah disampaikan. Lalu menanyakan kepada peserta didik masih ada yang belum faham dan ada pertanyaan atau tidak. selanjutnya guru memberikan game berupa Quiz yaitu mengerjakan Gfrom yang sudah di share di WA grup kelas tentang materi etos kerja, didalamnya ada 10 soal yang harus diselesaikan. Dengan Kondisi yang kondusif, tenang, dan efisien sehingga peserta didik bisa mengerjakan quiz tersebut dengan didukung kebebasan untuk mengases handphone.

Kemudian jam 13.15 WIB bel berbunyi yang meandakan pembelajaran sudah berakhir. Kemudian pembelajaran ditutup oleh guru dengan bersama-sama mengucap hamdalah dan diakhiri dengan salam.

FIELD-NOTE

Kode : O/PPA/5
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023
Waktu : 07.00 – 08.30 WIB
Tempat : Ruang kelas X1 SMAN 1 Andong Boyolali
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada hari Selasa, 23 Agustus 2023, saya melakukan observasi di Kelas X1 terhadap proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada hari ini kegiatan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran “Berkompetisi dalam Kebaikan”. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu siswa bersama menjawab “Walaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian guru mengabsensi siswa siapa yang hadir atau yang tidak.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk tadarus bersama kemudian dilanjut sholat duha berjamaah. Setelahnya guru melakukan ice breaking dengan bercerita berututan agar menghidupkan suasana kelas dan meningkatkan semangat serta konsentrasi siswa. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalan Qs. Al-Maidah ayat 48 dan terjemahannya secara satu persatu maju kedepan.

Adapun siswa yang sudah menyetorkan hafalannya yaitu hesti, alfairus, azzara, balqis, narendra, arfis, chika, gravila, revina, adira, intan, dan cinta. Sedangkan yang belum menyetorkan hafalan pada hari ini maka harus menulis Qs. Al-Maidah : 48 dan terjemahnya dan tetap menghafalkan dipertemuan selanjutnya.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal di buku paket halaman 24. kemudian setelah semua peserta didik selesai lalu dicocokkan secara bersama-sama. Lalu guru meminta peserta didik untuk menyebutkan skor benar/salah sebagai penilaian.

Pada jam 08.30 bel berbunyi yang meandakan pembelajaran sudah berakhir. Kemudian pembelajaran ditutup oleh guru dengan bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

Lampiran 04

FIELD-NOTE

Kode : W-01
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023
 Waktu : 10.00 – 10.45 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Informan : KS
 Judul : Wawancara Kepala Sekolah SMAN 1 Andong Boyolali

Pada 10.30 saya melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Andong Boyolali di Ruang Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara tentang data-data yang saya butuhkan dalam penelitian saya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 KS : Wa'alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh
 Peneliti : Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih Bapak sudah meluangkan waktunya. Mohon maaf Bapak disini saya ijin bertanya terkait pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 1 Andong Boyolali
 KS : Baik mbak, silakan
 Peneliti : Inggih bapak saya mulai njih
 Bagaimanakah kurikulum di SMAN 1 Andong Boyolali njih Pak?
 KS : SMAN 1 Andong Boyolali sendiri menggunakan 2 kurikulum yaitu untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disempurnakan.
 Peneliti : Maaf bapak, Apakah yang menjadi pertimbangan SMAN 1 Andong Boyolali menggunakan kurikulum merdeka di kelas X?

KS : Untuk penerapan kurikulum merdeka ini diterapkan dikelas X sehubungan dengan di tetapkannya SMAN 1 Andong Boyolali sebagai sekolah pelaksana (sekolah penggerak) angkatan ke-2 dan satu-satunya sekolah negeri di Kab. Boyolali sehingga kami melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Pada tahun pertama kami hanya menerapkan di kelas X dan mulai ajaran baru ini kami melanjutkan di kelas XI. Hal ini terjadi karena untuk mengembangkan kurikulum baru yang sehubungan dengan mandat dari pemerintah dalam upaya transformasi dibidang pendidikan itu sendiri. Alhamdulillah di SMAN 1 Andong Boyolali juga mengalami perkembangan untuk mengenal dan berusaha terus-menerus dalam menyesuaikan ketentuan-ketentuan di kumer ini.

Dalam hal ini sekolah mengupayakan agar lebih berkembang dengan cara: adanya pelatihan, workshop, IHT, kunjungan ke sekolah lain untuk guru-guru, karyawan, perwakilan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, hal ini dilakukan sekolah agar lebih mengenal dan memahami pelaksanaan kurikulum merdeka ini bisa berjalan baik dan lebih optimal dalam pengimplementasiannya di kelas X dan XI. Bapak Ibu guru juga sudah melaksanakan kurikulum merdeka didalam pembelajaran, yang menjadi berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya kelas yang berdiferensiasi dan proyek yang wajib dilakukan. Alhamdulillah SMAN 1 Andong Boyolali tahun kemarin sudah tiga kali dijalankannya proyeknya.

Kesimpulannya ya mbak mulanya penerapan kurikulum merdeka sebenarnya ingin mengikuti perkembangan pendidikan agar tidak tertinggal. Hal ini juga dipengaruhi oleh pemerintah pusat menunjuk dan menetapkan sekolah ini sebagai sekolah penggerak di

kabupaten Boyolali sehingga kami menindak lanjutkan amanah ini. Selain alasan tersebut, pada dasarnya kurikulum merdeka selaras dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik, sehingga tujuan khusus sekolah ini yaitu untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum khas SMANDO yaitu sesuai dengan visi misi sekolah. Sehingga sekolah dapat melayani siswa berdasarkan minat dan bakat berdasarkan kemampuan masing-masing. Maka kami selalu memotivasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka secara mandiri karena perubahan ini agar kedepannya lebih baik lagi.

Peneliti : Kemudian Apa saja proyek yang di ada di SMAN 1 Andong Boyolali?

KS : Adanya proyek yang sudah dilaksanakan di SMAN 1 Andong Boyolali tahun lalu atau yang sering disebut Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu sudah berjalannya Program Suara Demokrasi melalui kegiatan pemilihan ketua osis dan MPK, Kearifan Lokal yang ada di sekitar sekolah misalnya membuat karya bertemakan kearifan lokal baik dalam bentuk vidiografi, flog, puisi, karya tulis, esai, dsb dan program ketiga yaitu kebhinekaan dengan mini gelar karya melalui penampilan keanekaragaman kebudayaan dari pulau-pulau yang ada di Indonesia. Hal itu dikarena suatu kewajiban yang harus ada di sekolah pengerak dalam pelaksanaanya minimal 3 kegiatan dalam satu tahun ajaran.

Peneliti : Dan Strategi apa yang digunakan SMAN 1 Andong Boyolali dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini?

KS : Strategi yang dilaksanakan di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu:

pertama, menyiapkan guru secara internalnya dalam

pembelajaran dengan pradigma baru ini melalui cara agar selalau menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari pelatihan, workshop, IHT, seminar, dan kunjungan kesekolah lain dalam pengimplementasian dipembelajaran. Selain itu bapak ibu guru juga mengikuti berbagai wabinar dan pelatihan baik dari dalam sekolah maupun luar misalnya dari dinas ataupun lembaga-lembaga terkait dan juga dari pemerintah. Sehingga dalam pelaksanaannya banyak memperoleh pengetahuan terkait peaksanaan yang memiliki banyak kebebasan sehingga dapat mengeksplorasi.

Kedua, persiapan pembelajaran mandiri dengan adanya platform PMM (platform merdeka mengajar) yang memudahkan guru dalam memahami dan membantu kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Misalnya dalam melihat dan mengambil CP (capaian pembelajaran), kemudian memdreakdown ke ATP sehingga bisa menjadi modul ajar.

Ketiga, kepada siswa yaitu dengan cara sedikit demi sedikit mungubah cara belajar siswa. Yang dulunya siswa hanya sebagai pendengar dan menunggu perintah guru namun kemudian kita push anak untuk belajar dengan baik dan aktif melalui berbagai sumber agar bisa menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu siswa. misalnya dari sumber perpustakaan, internet sekolah.

Keempat, menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran dengan memperbanyak media maupun sumber belajar baik dari buku yang berstandar kurikulum merdeka, alat pembelajaran yang menunjang praktek siswa yang berkaiatan dengan kelas berdiferensiasi, media interaktif masih diupayakan.

Kelima, meminta dukungan dengan wali siswa karena didalam kumer sendiri mengutamakan kebutuhan siswa itu

sendiri sehingga kami bisa memperoleh informasi mengenai apa yang paling dibutuhkan anak yaitu orangtuannya. Dan orangtua bisa menjadi informan eksternal yang bisa menceritakan berbagai praktek dan perjuangan hidupnya.

Peneliti : Lalu Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?

KS : Sebagaimana yang sudah saya jelaskan diawal tadi. Perencanaan yang dilakukan sekolah ini yaitu dengan mengikutsertakan bapak ibu guru dalam berbagai pelatihan, workshop, IHT, dan seminar ataupun diklat maupun kunjungan ke sekolah penerak angkatan pertama. Dan juga MGMP dengan cara-cara demikian guru bisa mengetahui tatacara pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Hal ini sehubungan dengan sekolah penerak yang menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sehingga kami juga menyiapkan berbagai sumber belajar berupa buku-buku yang sudah disesuaikan dengan kumer dan berlisensi dengan pemerintah. Dengan sekolah penerak kita juga mendapat suidi tambahan sehingga sekolah bisa mendanai berbagai kegiatan dengan kurikulum merdeka ini sehingga bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Peneliti : Jadi Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali njih Bapak?

KS : Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diberikan kebebasan dalam pelaksanaannya, misalnya sekolah ini tentu akan berbeda dengan sekolah penerak yang lainnya. Namun pemerinta juga sudah memberikan panduannya berdasarkan fase-fasenya dimana berdasarkan dengan kurikulum merdeka misalnya di SMA kami menggunakan fase E dan Fase F. SMAN 1 Andong Boyolali dibawah naungan kemendikbud sehingga kami sesuaikan dengan peraturan yang ada karena sekolah ini negeri, maka khususnya pembelajaran PAI tetap

menyesuaikan aturan dari pemerintah. Meskipun rumpun capaian PAI itu banyak namun tetap menjadi satu mapel dengan 3 jam pelajaran per minggunya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan projek P5 sudah berjalan di SMAN 1 Andong Boyolali?

KS : Alhamdulillah sudah berjalan mbak, kami sudah mengupayakan dengan berbagai kegiatan yang sudah saya jelaskan diatas tadi yaitu

pertama, menyiapkan guru dengan berbagai pelatihan agar bisa melaksanakan pembelajaran yang berbasis kumer baik dari CP, ATP, TP, sampai ke modul ajar.

Kedua, kami menyiapkan sarana prasarana penunjang kumer yaitu dengan menyediakan media maupun sarana belajar baik dari buku dan sumber belajar yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka, teknologi berupa wifi dan computer, lcd dan kedepannya ini kita masih mengusahakan adanya smarttv mbak, dan berbagai platprom online juga sudah dijalankan dengan baik dari web maupun youtube untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi.

Ketiga kami juga mejalin erat hubungan dengan warga sekolah baik dengan karyawan, guru, siswa, maupun wali murid agar terlibat secara aktif sehingga kita dapat mengoptimalkan pengembangan kemampuan dan bakat siswa mbak, misalnya sekarang banyak anak terlibat aktif di sekolah sehingga tidak ada anak yang dikatangan kurang karena setelah kita menjalankan kurikulum merdeka ini kita bisa melihat anak yang tadinya tidak memiliki semangat belajar di kelas malah mereka berkembang aktif di berbagai kegiatan luar pembelajaran dan ini bisa kita lihat dari asesmen P5 mereka sangat baik.

Dan Alhamdulillah projek yang kami rancang sudah ada 3 projek yang dapat berjalan di tahun lalu baik dari suara

demokrasi, kearifan local, dan bhinika tunggal ika.

Peneliti : Bagaimana strategi dan upaya pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 di SMAN 1 Andong Boyolali?

KS : Adapun strategi dan upaya kami dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 yaitu:

Pertama, adanya penguatan dalam pembelajaran kumer berbasis berdiferensiasi ini meskipun kami sudah mengupayakan adanya tes UK (uji kompetensi) pada awal pembelajaran. Namun didalam pengimplemantasiannya masih ada beberapa guru yang belum memeraktekkannya karena belum memahaminya.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan baru. pendekatannya yaitu pendekatan berbasis proyek apabila tidak bisa dikendalikan akan menyebabkan siswa mengalami kelelahan. Misalnya dengan adanya berbagai tugas proyek yang harus diselesaikan siswa di setiap mapel. Sehingga solusinya dengan adanya pengabungan proyek dari berbagai mapel.

Ketiga, dalam system penilaian atau didalam kumer disebut assesmen itu masih kurang namun kami juga terus belajar mulai dari assesmen awal, assesmen sumatif, dianoktif agar guru-guru kami bisa sepenuhnya sesuai dengan aturan tersebut. Meskipun juga sudah ada guru-guru yang sesuai namun harapan kami semua guru bisa sesuai. Dan semoga kedepannya kami bisa lebih baik karena ini masih tahun pertama bagi kami.

Keempat, ditahun ini kita menambah pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas XI sehingga guru-guru yang mengampu dikelas ini perlu adanya bimbingan dan pengarahaan agar bisa mengimplementasikan pembelajaran berbasis kumer ini. Sehingga kedepannya kami akan

mengadakan kegiatan penguatan numerasi dan literasi kepada bapak ibu guru sehingga ada peningkatan pada siswa kelas X dan XI.

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?

KS : Sekolah ini sudah cukup meskipun belum memiliki kelengkapan. Tapi insyaaAllah sudah cukup karena dari:

Pertama, dari pembiayaan dalam membeli buku kami ambilkan dari boskin karena kami sekolah penggerak, mendabak media pembelajaran yang berbasis berdiferensiasi.

Kedua, dari sumber daya manusia nya kami mengadakan penguatan kepada bapak ibu guru di setiap awal maupun akhir tahun baik berupa seminar, pelatihan, IHT, webinar dsb.

Ketiga, adanya kegiatan P5 kami bisa dijalankan dari pendanaan boskin ini.

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?

KS : Pertama, ya mbak disini masih ada mindset yang tidak mau berubah.

Kedua, kemampuan bapak ibu guru didalam teknologi masih kurang.

Ketiga, dari sisi siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran karena siswa mengalami buyar dalam konsentrasi setelah projek.

Keempat, fasilitas dalam teknologi baik kesediaan akses internet yang bisa dijangkau di seluruh area sekolah, kesediaan computer yang lebih banak, dan smartboard yang menunjang pembelajaran kurikulum merdeka.

Peneliti : Mohon maaf bapak, mungkin ini sudah cukup. Terimakasih

atas waktu yang diberikan kepada saya dalam wawancara ini njih bapak.

KS : Ya mbak sama-sama. Semoga diberikan kelancaran untuk skripsinya dan segera wisuda.

Peneliti : Inggih bapak. Aaminn terimakasih doannya bapak.

FIELD-NOTE

- Kode : W-02
- Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2023
- Waktu : 11.00 – 11.40 WIB
- Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Informan : WK
- Judul : Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
- WK : Wa'alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh
- Peneliti : Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih Bapak sudah meluangkan waktunya. Mohon maaf Bapak disini saya ijin bertanya terkait pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 1 Andong Boyolali
- WK : Baik mbak, silakan. Untuk skripsi atau apa ya mbak
- Peneliti : Inggih bapak ini untuk skripsi. Boleh saya mulai njih pak kurikulum di SMAN 1 Andong Boyolali menerapkan kurikulum apa njih Pak?
- WK : Kurikulum di SMAN 1 Andong Boyolali yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan mbak.
- Peneliti : Lalu Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- WK : Alhamdulillah mbak, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali pada tahun pertama kemarin Alhamdulillah sudah bisa berjalan dengan baik dan lancar menurut saya njih mbak. Kenapa saya menyampaikn seperti ini karena dari hasil diskusi dan sharing bapak ibu guru di SMANDO dengan guru –guru

sekolaha lain dinilai sekolah ini sudah baik dari sekolah lain dalam pelaksanaan kurikulum merdeka secara mandiri. Factor lain juga dipengaruhi dengan sekolah ini sebagai sekolah penggerak angkatan ke-2 dan menjadi sekolah percontohan yang ditunjuk oleh dinas sebagai pengguna ataupun melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Namun dengan adanya kurikulum baru harus ada peningkatan lagi dari tahun kemarin baik dari meningkatkan kemampuan bapak ibu guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

Hanya saja perubahan yang menonjol dalam perubahan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka merupakan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini memiliki ciri kusus yaitu dalam pembelajaran yang menyesuaikan minat dan kebutuhan siswa

- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali njih bapak?
- WK : perencanaan awal, sekolah mengupayakan agar lebih berkembang dengan cara: adanya pelatihan, workshop, IHT, kunjungan ke sekolah lain untuk guru-guru, karyawan, maupun perwakilan siswa agar lebih mengenal dan memahami pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Kemudian kami menyusun drak kurikulum, struktur kurikulum, kebutuhan guru, dan menyusun perangkat-perangkat yang diperlukan dalam kurikulum yang dibutuhkan. Dengan adanya perubahan-perubahan ini kami juga berupaya untuk melakukannya juga mbak. Sehingga harapan kami agar terwujudlah kemajuan dan meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.
- Peneliti : Dan Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum

merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?

WK : Pelaksanaan kurikulum merdeka ini tentunya memiliki perubahan dari kurikulum sebelumnya karena berjalannya dengan waktu. Namun perubahan ini tidak begitu berarti karena pada dasarnya masih mirip dengan sebelumnya tapi berbeda dalam penyebutannya saja misalnya: dulu didalam kegiatan awal kita akan mempersiapkan RPP namun sekarang disebut modul ajar. Itulah contohnya mbak. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini kami menilai bahwa pelaksanaan sudah berjalan baik dan terus mengupayakan perbaikan.

Selain itu Bapak dan Ibu guru di SMAN 1 Andong Boyolali sering melakukan sharing maupun koordinasi sesama guru yang bertujuan menambah pemahaman tentang pembuatan perangkat pembelajaran. Dilihat dari perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mudah dan ringkas dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Peneliti : Kemudian Menurut bapak dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali sudah mencapai tahap apa?

WK : Menurut saya sampai tahap berkembang mbak, karena kami terus mengupayakan perkembangan baik dari guru maupun siswa. karena kodratnya manusia kan nyaman dengan zona amannya dan menyikapi perubahan juga bukan hal gampang. Karena mereka adalah anak generasi covid dengan kurikulum 2013 di SMP/MTs sebelumnya. Nah di kelas X ini mereka menumukan system pembelajaran yang berbeda yaitu dengan kurikulum merdeka yang mengharuskan mereka aktif dengan berbagai kegiatan dan mereka juga harus memahami perubahan ini kepada orangtuannya dengan adanya kurikulum baru ini.

Peneliti : Bagaimana tanggapan dari warga sekolah tentang pembelajaran

berbasis kurikulum merdeka ini (Guru, Siswa, Wali Murit) njih bapak?

WK : Pendapat mereka Alhamdulillah bagus, bapak ibu guru semangat namun juga ada beberapa guru yang mengeluh karena terkadang siswa diajak sesuai dengan kurikulum ini tapi siswa belum mau mengikuti. Dan tahun ke-2 ini kita juga melaksanakan di kelas XI sehingga kami juga menyiapkan bapak ibu guru yang mengampu kelas-kelas ini agar bisa melaksanakan pembelajaran berbasis kumer ini. Tidak hanya itu mbak kami menyiapkan guru itu tidak hanya pada kuantitasnya (jumlahnya memadai) tapi juga yang berkualitas dengan memilih guru yang memang berkompeten pada bidangnya. Nah rata-rata guru yang mengajar dengan kumer ini masih muda mbak karena kami berharap guru muda kan masih semangat dan belajarnya lebih cepat, responsive dalam perubahan. Dan respon orang tua siswa mendukung dengan berbagai kegiatan untuk siswa-siswi karena anak mereka lebih aktif dan bisa mengembangkan minat-minatnya namun terkadang orangtua juga mengeluhkan banyaknya kegiatan bagi anak-anak. Tapi sejauh ini mereka mendukung-mendukung saja mbak karena kegiatan-kegiatan anaknya positif.

Peneliti : Lalu Apa saja proyek yang di ada di SMAN 1 Andong Boyolalinjih?

WK : Untuk proyek pelajar pancasila atau P5 ini kami sudah 3 kali melakukan kegiatan ini mbak. Yaitu sudah berjalannya Program Suara Demokrasi melalui kegiatan pemilihan ketua osis dan MPK, Kearifan Lokal yang ada di sekitar sekolah misalnya membuat karya bertemakan kearifan lokal baik dalam bentuk vidiografi, flog, puisi, karya tulis, esai, dsb dan program ketiga yaitu kebhinekaan dengan mini gelar karya melalui penampilan keanekaragaman kebudayaan dari

pulau-pulau yang ada di Indonesia. Dengan pendampingan bapak ibu guru untuk mengarahkan dan menggerakkan anak-anak dan memfasilitasi kebutuhan siswa itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana konsep pembelajaran kurikulum merdeka yang diharapkan di SMAN 1 Andong Boyolali itu sendiri?

WK : Harapan kami yaitu tujuan baik ini bisa berjalan dengan lancar dan sukses terlaksana berdasarkan visi misi tujuan sekolah maupun pemerintah. Tujuannya tidak hanya menerima siswa baik dan pintar namun juga menjadikan siswa yang belum baik agar menjadi siswa baik dan pintar juga. Sebagaimana visi misi SMAN 1 Andong ini sendiri dan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka kami berharap kami bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kami juga tersampaikan. Sehingga tujuan akhir bisa terwujudlah anak yang berakhlakul karimah dan bisa mengoptimalkan kemampuan agar bisa memenuhi kebutuhannya sendiri serta membantu sekitarnya dimasa mandatang.

Peneliti : Kemudian Bagaimana kurikulum merdeka sebelum diterapkan di SMAN 1 Andong Boyolali?

WK : Sekolah ini melaksanakan kurikulum merdeka dikarenakan adanya mutasi kepala sekolah sekarang ini, beliau dulu mendaftarkan kepala sekolah pengerak di sekolah lain namun setelah pengumuman penugasan beliau dimutasikan ke sekolah ini mbak sehingga sekolah ini menjadi sekolah pengerak. Nah dengan kejadian tersebut kami mengupayakan berbagai kegiatan pada mulannya kami melakukan pendaftaran, menyiapkan bapak ibu guru permapel di kelas X, kemudian kami memberikan pelatihan, workshop, seminar online, IHT, maupun arahan agar dengan belajar mandiri baik dengan youtube ataupun platform PMM agar bisa belajar dan memahami kurikulum

merdeka. Dengan bekal-bekal tersebut guru bisa memperdalam pengetahuan, kemampuan, dan bisa mengimplementasikannya pada pembelajaran kurikulum merdeka.

Peneliti : Lalu Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali njih?

WK : Dalam pelaksanaan sendiri kami memberikan kebebasan kepada bapak ibu guru mapel, mulai dari modul ajar. Awalnya guru akan merencanakan dan menyusun kemudian di serahkan ke kami setelah itu kami mintakan tanda tangan kepala sekolah, dimana modul ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa. meskipun belum 100% dalam pelaksanaannya kami tetap mengupayakan dan meningkatkan kedepannya lebih baik lagi. Sehingga kami berharap ini semua berjalan dengan hasil dan tujuan yang baik.

Peneliti : Dan Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan projek P5 sudah berjalan di SMAN 1 Andong Boyolali?

WK : Kalo disini sudah dimulai mbak untuk kelas berdiferensiasinya maupun P5 nya, untuk kelas berdiferensiasi tergantung guru kelas yang mengimplementasikannya seperti apa. Kami hanya memberi panduan-panduannya saja, kemudian guru kelaslah yang mengetahui kebutuhan anak seperti apa sehingga guru bisa memilih menggunakan metode yang cocok seperti apa karena kami memberikan kebebasan kepada bapak ibu guru tersebut. Dan untuk P5 nya kami sudah menjalankan 3 kegiatan mbak di kelas X untuk kedepannya kami akan melakukan 2 kegiatan di kelas XI dan melakukan 2 kegiatan di kelas XII. Karena didalam kurikulum merdeka siswa itu dibebankan 7 projek selama mereka sekolah.

Pada dasarnya cukup mudah dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini, apabila sudah diketahui gaya belajar siswa sehingga perkembangan siswa akan lebih cepat. Contohnya saya menginginkan mendiferensiasikan mereka dengan proyek, kemudian saya memilih pada tingkat peminatannya dengan langsung ditanyakan kepada siswa. contohnya ada siswa yang suka bicara maka tidak harus dengan penugasan membuat karya namun dengan tugas mempersentasikan produk didepan kelas. Dengan tolak ukur masih dalam satu lingkup dengan topic yang dipelajari.

Peneliti : Bagaimana strategi dan upaya pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek P5 di SMAN 1 Andong Boyolali njih bapak?

WK : Kalo untuk strategi dan upaya untuk kelas berdiferensiasi ini kita selalu mengupayakan mbak misalnya dengan apa yang sudah saja jelaskan dari kegiatan perencanaan kami melakukan pelatihan, seminar, workshop, IHT, dan kunjungan kesekolah pengerak angkatan pertama dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan kurikulum merdeka kepada bapak ibu guru . Kedua setiap kegiatan P5 kami selalu memfasilitasi baik media dan sarana prasarana karena kami mendapatkan suidi sebagai sekolah pengerak sehingga kegiatan-kegiatan tersebut bisa terlaksana tanpa memusingkan agaran. Terakhir kami menjalin hubungan baik dengan siswa dan orang tua siswa mbak misalnya dengan kita melakukan UK setiap awal pembelajaran agar mengetahui kebutuhan siswa dan kita menjadikan orangtua siswa sebagai informan eksternal agar kita bisa tahu kebutuhan anak. Dan mereka juga bisa diawasi selama selepas di sekolah. Karena waktu di sekolah kan terbatas kan mbak jadi perlulah kerja sama agar terwujudlah tujuan bersama.

- Peneliti : Kemudian Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Andong Boyolali?
- WK : Evaluasi atau asesmen ini masih perlu ditingkatkan karena belum sepenuhnya bapak ibu guru maksimal dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hal ini akibat dari belum bisa move on dari kurikulum sebelumnya, dengan terus memperbaiki akan berdampak baik dan optimalnya proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dan kita juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang kurikulum merdeka karena terkadang siswa masih menanyakan KKM dari setiap mapel karena masih terbawa dengan kurikulum 2013. Hal ini bertentangan dengan kurikulum merdeka karena bentuk evaluasi dalam penilaian biasanya dengan diskripsi, untuk raport berupa nilai pengetahuan dan nilai P5. Karena berdasarkan aturan pemerintah yang memberikan kebebasan namun bukan berarti tidak memiliki batasan. Karena aturan ini masih baru maka masih banyak perubahan dan kami selalu belajar serta sambil mengimplementasikan. Kami mengusahakan agar siswa tidak memiliki banyak penugasan, PR atau proyek karena kami terkadang menggunakan system berdiferensiasi dengan beberapa penugasan. Karena kita kan sekolah pengerak kita memiliki pendampingan dalam setiap pekan, diberikan evaluasi dan difasilitatori.
- Peneliti : Lalu Seperti apa kurikulum oprasional di SMAN 1 Andong Boyolali?
- WK : Untuk itu kami menggunakan KOSP di kurikulum merdeka kalo dulu yang disebut KTSP di kurikulum 2013 itu mbak. Ini disusun pada awal tahun ajaran baru ini, dimana kami melibatkan guru komite dan berbagai masukan dari pihak lain yang memiliki kompeten dibidang ini. Dengan menyusunnya semaksimal mungkin sesuai yang kami bisa

dalam pelaksanaan kurikulum merdeka agar berjalan dengan baik. Biasanya penyusunan KOSP ini dilakukan dibulan juni dan disahkan pada bulan agustus oleh junas dengan berbagai masukan dari pengawas serta akan dikonsultasikan dengan pengawasan, untuk hal ini ada timnya.

Peneliti : Mohon maaf bapak, mungkin ini sudah cukup. Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya dalam wawancara ini njih bapak.

WK : Ya mbak sama-sama. Semoga diberikan kelancaran untuk skripsinya dan segera sidang ya mbak.

Peneliti : Inggih bapak. Aaminn terimakasih doannya bapak.

FIELD-NOTE

Kode : W-03
 Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023
 Waktu : 09.00 – 09.55 WIB
 Tempat : Ruang Piket Lobi Sekolah
 Informan : GA
 Judul : Wawancara Guru PAI terkait Pembelajaran mapel PAI kelas XI

Pada pukul 09.00 saya melakukan wawancara dengan guru PAI kelas X5 SMAN 1 Andong Boyolali di Ruang piket lobi sekolah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian saya. Adapun hasil dari wawancara yaitu:

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 GA : Wa'alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh
 Peneliti : Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih ibu sudah meluangkan waktunya. Mohon maaf bu disini saya ijin bertanya terkait pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 1 Andong Boyolali
 GA : Iya mbak, *monggo*
 Peneliti : Inggih bu saya mulai njih
 Bagaimana pendapat Ibu tentang perubahan kurikulum ini sendiri njih?
 GA : Masalah peralihan ini pasti mengalami adaptasi dan memang saya akui saya sendiri belum sepenuhnya faham tentang kurikulum ini. Sehingga saya harus mendambah dan memperbanya literasi, baik dari membaca mengamati dari pelatihan pelatihan yang diadakan sehingga berjalannya waktu saya mulai emahami dan bisa menerapkan kurikulum merdeka yang luarbiasa ini. Karena esensi dari kurilum ini kan seperti gagasan ki hajar dewantoro kemudian di up lagi. Didalam pembelajaran real sendiri aslinya juga tidak mengalami perubahan ya mbak...karena didalamnya aslinya sama cuman berbeda pada perangkatnya saja. misalnya

masih ada kegiatan awal, inti, dan penutup. Dan dikurikulum ini tuh lebih mengarah kepada minat dan bakat siswa itu sendiri sehingga guru memiliki tuntutan untuk memahami karakter siswanya.

- Peneliti : Seperti apa hal baru yang harus dipahami di hal baru ini?
- GA : kalo didalam kurikulum merdeka hal yang harus dipahami yaitu dari perangkat pembelajarannya yang berbeda ya. Dulu RPP sekarang modul ajar tapi isinya hamper sama cuman template nya yang beda dengan CP, TP, yang dulunya silabus sekarang ATP.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan dari sekolah sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka?
- GA : Untuk perencanaan yang dilakukan di sekolah ini yaitu saya sudah beberapa kali mengikuti mulai dari adanya sosialisasi dan IHT pada awal tahun pembelajaran mbak. Dengan adanya kegiatan seminar, pelatihan, kunjungan sekolah penggerak angkatan pertama, worksop maupun yang kemarin itu kegiatan IHT. IHT ini kita bisa mengetahui koreksi dari dukcapin 5 tentang modul ajar yang dibuat bapak ibu guru sudah sesuai belum. Dan yang diundang didalam kegiatan ini tidak hanya guru dari andong, simo, klego, tapi juga komite dan perwakilan siswa agar siswa tahu dalam perangkat pembelajaran ada tujuannya dan bisa membuat mereka memahami apa yang menjadi kewajibannya. Harapan saya semoga kedepannya bisa mengikuti kembali pelatihan-pelatihan berikutnya yang akan diadakan. Karena dengan kegiatan ini tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka bisa terwujud sebagaimana sejalan dengan adanya perubahan baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka tersebut .
- Kemudian perencanaanya dengan pembuatan perangkat pembelajaran pada dasarnya sudah disiapkan berbagai contoh modul ajarnya dari pemerintah. Sehingga guru diberikan kebebasan dalam menyusun sendiri, mengembangkan, ataupun menggunakan modul ajar yang sudah disiapkan pemerintah. Saya dalam hal ini menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah tetapi dikembangkan kembali oleh SMAN 1 Andong Boyolali
- Peneliti : SMAN 1 Andong Boyolali menyediakan platform online dimana didalamnya ada workshop dan sebagaimana. Bagaimana menurut Ibu dengan kegiatan tersebut efektif atau belum sebagai upaya pemahaman kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran PAI?
- GA : Menurut saya sendiri adanya workshop, pelatihan, dan

seminar sangat efektif dan membantu saya dalam memahami kurikulum baru ini namun saya berharap kedepannya lebih banyak lagi agar kami lebih optimal dan mahir dengan tuntutan di dalam kurikulum ini. Kalo masalah di pembelajaran PAI sendiripun tidak begitu menonjol ya mbak karena kan ini seminar yang membahas tentang kurikulum jadi jangkauannya umum dan terpenting dalam melakukan percobaan kan tidak hanya satu kali langsung bisa ya mbak pasti ada trying errornya makannya kegiatan evaluasi seperti ini sangat kami perlukan agar tujuan pembelajaran ini bisa terjapai dan berjalan secara optimal.

Peneliti : Apakah masih diperlukan lagi atau tidak tentang sosialisasi, pelatihan, dan workshop?

GA : Tentunya masih diperlukan banget mbak karena kurikulum kan terus berkembang yang hal ini disebabkan penyesuaian dengan kebutuhan anak. Bahkan di setiap semester akan berubah misalnya dari segi template dan isinya. Hal ini pengaruh dari minat dan bakat siswa itu seperti apa sehingga kita arahkan ke situ.

Peneliti : Apa saja persiapan dalam kurikulum merdeka dengan sosialisasi, pelatihan, dan workshop. Kemudian apa saja langkah-langkah didalam pelaksanaannya yang dilakukan di kelas X?

GA : Sebelum memulai pembelajaran, yang saya lakukan dengan melakukan uji kompetensi (UK) pada materi baru. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa seperti apa dengan keberagaman yang mereka miliki dan di setiap kelas saya akan menerapkan metode yang berbeda karena menyesuaikan kebutuhan siswa perkelas. Kemudian hal yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan persepsi kemudian memotivasi. Kemudian baik saya akan menyiapkan media pembelajaran begitupun siswa akan menyiapkan bahan pembelajaran dan keperluan lain yang menunjang pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki fokus dalam pembelajaran.

Selain itu, kalo untuk pelaksanaan yang sudah dilakukan selama mengajar di kelas X itu yang pertama memberikan pemahaman ke siswa baik dari untuk mengetahui teori tapi juga tentang memahami hikmah. Maka anak akan melakukan itu sehingga kita juga bisa mencapai isi dengan belajar PAI. Sehingga saya dalam menyampaikan berupa dasar-dasarnya, visi misinya juga harus sama. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa perkelas, contohnya dengan metode diskusi, ceramah, *incuary learning*, *problem based learning* (PBL), dan *Projek Based Learning*

(PJBL). Hal ini dikarenakan di kumer sendiri kan ada program berdiferensiasi yang memberikan layanan untuk memenuhi keutuhan setiap individu siswa namun dalam perakteknya tidak mungkin bisa kan mbak, maka saya mengaplikasikannya dengan cara menyeragamkan perkelas. Mungkin tidak sama dengan MA ya karena dalam praktek yang saya temui seperti itu setiap kelas memiliki karakter sendiri-sendiri sehingga bagaimana caranya saya membuat siswa aktif dan paham dengan pembelajaran ini.

Peneliti : Bagaimana langkah ke-1 yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI?

GA : Mulanya seperti yang dulu mbak juga lihat itu saya menyampaikan persei terlebih dahulu, bahwasannya kita menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga anak tidak hanya paham teori tapi bagaimana anak mempraktekkan hasil belajar PAI dalam kehidupan sehari-harinya maka ibadah anak bisa optimal dan baik.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI sendiri?

GA : Pada dasarnya untuk pelaksanaannya yang pertama kami mengikuti pelatihan dan sosialisasi kemudian kita membuat perangkat ajar nanti kita di cek sama kurikulum kemudian kami mengupload di drive perangkat sma ini, nah didalam drive ini ada apa aja yang harus kita buat apakah K.13 atau kumer, pokoknya disitu sudah ada semuanya mbak. Kemudian kita upload kalo sudah kita tinggal mengdownload dan diprint lalu memintakan tanda tangan bapak kepala sekolah. Kalo masalah perangkat yaa seperti itu mbak kita merencanakan membuat dulu kemudian nanti kita mengaplikasikan ke anak. Nah apabila perangkat ini bisa dilaksanakan berarti kita berhasil namun apabila belum bisa dilaksanakan berarti kita masih perlu yang dibenahi.

Peneliti : Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada mapel PAI?

GA : Untuk kelas berdiferensiasi dengan kurikulum merdeka itu sendiri belum ada dikelas X mbak itu adanya nanti saat kelas XII yaitu pada perhitungan asuransi yaitu dengan mapel mtk. Namun kalo untuk pembelajaran PAI sendiri tentunya sudah menggunakan berdiferensiasi karena tidak mungkin kita mengajar hanya menggunakan ceramah atau dikelas saja tentunya kita juga melakukan dengan metode yang lainnya. Misalnya kita sholat duha bersama saat jam pagi, kunjungan ke perpustakaan untuk menemukan sumber buku-buku yang ada disana yang berkaitan dengan materi kita, dan saya juga meminta anak-anak untuk memanfaatkan

medsos untuk sharing hal positif sebagai salah satu tugas. Aslinya kan yang membedakan pada P5 saja mbak. Namun kalo untuk di nilai P5 ini ada salah satu tema yaitu kearifan lokal nah disitu ada nilai-nilai PAI yang muncul berupa berdiferensiasi yaitu mapel PAI dengan bahasa Indonesia, sejarah, dan TIK yaitu kita berkunjung dan Zarah ke sendang dan makam Mbak Kyai Idris nah kita kupas tentang sejarahnya mbah idris (sejarah) kemudian nilai zarah (PAI) dengan bentuk puisi dan KTI (B. Indo) dan juga dilihat ke bentuk fotografi, vidiografi dan di upload ke blogspot maupun youtube (TIK). Sehingga kelas berdiferensiasi ini lebih terlihat di nilai P5 nya mbak. Memang kalo untuk P5 ini kan umum namun kita juga bisa melihat ada nilai-nilai dari setiap mapel sehingga hasilnya bentuknya nyata bisa dilihat tidak hanya warga sekolah tapi khalayak umum di metsos dengan cara mengup yang ada secara reel dan diperindah dengan berbagai konten yang menarik sehingga bisa dinikmati.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada mapel PAI?

GA : Apabila dalam pembelajaran saya harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga saya harus melakukan diagnostic kepada siswa yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka. Tetapi saya merasakan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran ini karena didalam pelajaran PAI itu sendiri ada penerapan tentang ibadah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW sehingga siswa wajib praktik meskipun berbenturan dengan siswa yang memiliki minat dan bakatnya bukan dalam kinestetik.

Seperti yang dulu mbak lihat juga misalnya siswa belajar tentang bab Zina, maka siswa diberi pilihan untuk belajar dengan media apa. Bisa dengan mendengarkan guru menjelaskan materi, bisa melihat dari buku bacaan atau ebook, ataupun dengan melihat penjelasan di youtube. Nah saat pengambilan nilai saya juga membuat kesepakatan kepada anak mau penilaian dari tugas kelompok, membuat karya dengan poster, atau membuat konten di social media yang berkaitan dengan materi zina ini dengan bentuk yang baik dan benar. Nah dengan pembelajaran berbasis diferensiasi ini meningkatkan minat dan mengasah kreativitas anak dalam memahami pembelajaran PAI. Dan insyaaAllah anak bisa memiliki aklakul kharimah dan bisa mengajak dan menyebarkan nilai positif ke sosialnya. Ilmunya bukan untuk dirinya sendiri tapi juga ke umum.

Peneliti : Apa yang menjadi perbedaan pembelajaran berdeferensiasi dengan kelas biasa pada mapel PAI?

- GA : Kalo disini itu kelas berdiferensiasi tuh lebih ke pembelajarannya agar tidak monoton bisa dengan audiotori, visual maupun ceramah saja nah kan berdiferensiasi kan sesuai yang dibutuhkan anak ya mbak. Karena kan dikelas X itu menggunakan kumer jadi mapel umum PBM nya.
- Peneliti : Bagaimana sumber belajar siswa pada pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI?
- GA : Untuk sumber belajar siswa kita menggunakan buku yang sudah berstandar dari pemerintah mbak yaitu yang khusus kurikulum merdeka. Dan terkadang saya juga meminta anak mencari sumber dengan datang ke perpustakaan atau ngak meminta anak membuka hp nya untuk mencari referensi di google, ebook maupun youtube.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka itu dikembangkan dengan silabus yang ada di sekolah?
- GA : Tentunya berdasarkan silabus mbak karena tidak mungkin kita tidak berdasarkan silabus dari pemerintah karena kan ini sekolah negeri jadi harus ikut mbak untuk mapelnya yaitu PAI. Meskipun dengan template yang berbeda namun isinya hamper sama mbak.
- Peneliti : Perbedaan yang menonjol dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI dengan kurikulum sebelumnya apa?
- GA : Kalo perbedaan yang menonjol hanya di perangkat ajar, adanya kelas berdiferensiasi, dan P5 aja sih mbak yang lainnya hamper sama. Misalnya dulunya silabus RPP sekarang disebut modul ajar dan ATP.
- Mungkin kalo perbedaan yang dirasakan didalam kumer kalo saya ya mbak yaitu terdapat dalam KKM praktek yang missal dulu 78 nah bagaimana kita harus melebihi itu. Namun kalo dalam kumer sendiri lebih identic anak bisa membaca dengan baik dan benar seperti itu sih mbak.
- Selain itu yang Nampak seperti yang saya jelaskan tadi tentang P5 kalo dulu didalam K-13 kan adanya intrakurikuler berupa tatap muka dari siswa dengan guru secara ikomotorik pada proses pembelajaran biasanya di kelas. Nah didalam kumer anak kelas X diajarkan tidak hanya belajar dengan tatap muka dengan guru namun juga cara untuk melihat proyek pelajar pancasila (P5) di dalam kelas maupun diluar kelas. Misalnya materi berkompetisi dalam kebaikan, mengamati perbuatan baik itu seperti apa, siswa bisa menerapkan tidak didalam sehari-hari. Atau juga dalam materi etos kerja, siswa bisa mengamati perjuangan dan semangat orang tuannya dalam mencari nafkah. Maka

- belajar itu tidak hanya pada materi tapi juga pemahaman siswa tentang mengimplementasikannya.
- Peneliti : Bagaimana dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- GA : Kalo dampak positif nya ya mbak kita bisa menemukan anak yang dikelas kurang aktif tapi kalo di P5 di peraktek malah unggul malah unggul mereka. Nah kita bisa menemukan ternyata anak tuh punya bakat dan minatnya sendiri mungkin tdk jago di mtk atau pai tapi malah unggul di prakarya. Nah ini tuh infek dari kumer mbak kita bisa melihat sisi lain dari anak-anak yang seperti ini.
- Peneliti : Bagaimana penilaian didalam kurikulum merdeka apakah lebih sulit atau sebaliknya?
- GA : Lebih mudah mbak kalo disitem penilainnya. Karena di kumer ini kan kita sudah menggunakan teknologi jadi guru mapel menguplod nilai siswa kemudian wali kelas mengunduh dan dimasukan ke raport, tinggal mengcopy saja mbak nah nilainnya di kumer ini hanya nilai pengetahuan saja mbak dan sudah dengan aplikasi eraport. Dan untuk nilai P5 kan dari Pihak sekolah jadi guru hanya fokus pada nilai pengetahuan saja.
- Jelasnya ya mbak tentang evaluasi, saya biasanya melakukan evaluasi pembelajaran diakhir proses belajar mengajar selesai, mengulas kembali materi yang sudah dipelajari secara ringkas dan memberikan pertanyaan serta mencari tahu sampai mana tingkat pemahaman siswa apakah sudah cukup dimengerti atau tidak dalam pembahasan materi pada waktu itu. Namun untuk evaluasi penilaian akhir masih belum dilaksanakan karena kurikulum merdeka yang diterapkan belum genap satu tahun.
- selain itu penilaian PAI bisanya menggunakan model tertulis dengan Quiz melalui Gform yang biasanya diberikan melalui WA grup, mengerjakan soal pada buku PAI, maupun hafalan, dan pada ujian PTS maupun PAS.
- Peneliti : Apakah kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru sebab sistem administrasinya lebih simple?
- GA : Tentu memberikan kebebasan baik sebagai fasilitator namun juga kita menjadi motivator didalam pembelajaran. Namun kalo untuk administrasinya tentu lebih banyak mbak karena kan kita juga ditunjuk untuk memfasiliori anak dalam kegiatan P5 nya baik dari mengarahkan anak, pelaporan kegiatan dan progress anak.
- Peneliti : Apakah kurikulum merdeka dengan P5-nya bias terintegrasi dengan pembelajaran PAI itu sendiri?

- GA : Untuk proyek sendiri itu bisa saja mbak namun memang sulit. Tapi bukan berarti kita tidak melaksanakan ya karena kan di PAI banyak sekali pembelajaran yang mengunakan praktek maupun metode lainnya. misalnya pelaksanaan penilaian, kreativitas bisa optimal dengan dimunculkan peran pendidik sebagai fasilitator di kumer. Nah dengan memunculkan potensi dan minat bakat anak yang keluar baik dari penilaian dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan P5 yang sesuai tuntutan kumer sendiri. Kan kita juga menjumpai tidak semua anak memiliki minat dan bakat dalam satu bidang saja, ada yang pandai di pembelajaran ada juga anak yang memang pandai di prakteknya.
- Peneliti : Bagaimana factor penyebab adanya kendala di dalam pelajaran PAI dengan proyek kurikulum merdeka ini?
- GA : Kendalanya ya, pemahaman PAI sebagai ilmu yang membahas ibadah bagaimana melakukan ibadah. Nah kalo dengan mapel lain kan memiliki focus bisa menghasilkan produk dan karya. Namun kalo di PAI sendiri mungkin lebih menfokuskan pada kompetensi siswa dan bagaimana mereka mengimplemntasikan ilmu yang sudah di dapat kedalam aktivitas sehari-hari. Karena PAI kan ilmu yang ngak bisa diotak atik mbak. Karena sudah ada ketentuannya al-qur'an dan hadis serta ijma para ulama. Namun kalo semisal PAI dibuat dalam produk atau karya biasanya saya meminta anak membuat poster (mind mapping) atau poster digital di metsos tadi mbak. Misalnya ada yang upload di ig tentang konten islami bisa larangan zinah, ajakan sholat duha, dan sebagainya nanti mereka up di ig dan biasanya saya di tag. Ada juga yang buat blog vidiografi di youtube tentang zakat dan qurban. Hal ini tergantung anaknya mbak mau memilih menggunakan media apa dan kita sebagai guru hanya mengarahkan, untuk kereativitas kita bebaskan ke anak.
- Peneliti : Apasaja yang menjadi kebutuhan anak didik didalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- GA : Pertama, Kebutuhan anak mungkin tidak hanya kelengkapan fasilitator yang disediakan tapi anak juga membutuhkan ruang untuk mengembangkan bakat mereka. Misalnya ada anak yang bakat mengambar terkadang saya memberikan tugas untuk meringkas materi dalam bentuk mapping dsb. Ada anak yang pandai olah vocal terkadang juga membuat penugasan kelompok membahas tasjwid dan hafalan dengan tilawatil dan kita ikutkan ekskul hadroh. Nah dengan kegiatan ini kita bisa mengembangkan soft skill dan bakat anak bisa tersalurkan.

Dan anak juga memerlukan perhatian dan motivasi dari kita dalam pembelajaran karena setiap anak kan memiliki ikologi yang berbeda jadi mereka butuh dimengerti. Ada yang memang gampang faham dan ada yang membutuhkan sedikit dorongan sehingga kita mengusahakannya dengan mengganti tempat duduknya atau menanyakan secara personal kesulitannya dimana. Dan bisa menggunakan tutor sebaya agar anak-anak yang belum mamahami ini tidak merasa canggung dan malu apabila guru yang terus mengajari mereka serta terbatasnya guru dalam mengajari mereka mbak.

- Peneliti : Bagaimana peran guru di dalam kurikulum merdeka ini. Apakah sebagai fasilitator?
- GA : Tentu mbak guru sebagai fasilitator dengan memfasilitasi anak untuk belajar namun juga sebagai motivator mbak kan tidak mungkin kita hanya seperti ac di kelas seperti pajangan saja. jadi anak maunya apa dan bagaimana gitu. Mereka bisa memahami materi dengan cara apa kan ngak mungkin hanya ceramah nah kadang kan bisa faham dengan metode kombinasi misalnya dengan berdiferensiasi ini.
- Peneliti : Bagaimana harapan dari pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mapel PAI?
- GA : Untuk harapan saya kedepannya adanya pemantauan apabila ada yang error sehingga bisa ditangani tidak hanya perwakilan. Jadi mentor memberikan solusi dan supervisor sehingga kita berusaha memahami tidak sia-sia. Sehingga setiap anak-anak memiliki sistem yang baik. Dan berjalannya sistem administrasi atau proses pembelajaran lebih optimal. Harapan saya yaitu adanya evaluasi yang menyeluruh tidak hanya perwakilan saja supaya berjalan dengan maksimal nah optimalnya anak-anak yang memiliki potensi dan bakat bisa memberikan wadah bagi siswanya sendiri kan anak tidak hanya maksimal di mapel tertentu saja.
- Peneliti : Apakah yang menjadi peserta wordshop hanya guru tertentu yang dari awal memiliki kewenangan?
- GA : Kalo untuk pelatihan seminar workshop itu seluruh bapak ibu guru diikutkan namun apabila hanya pelatihan atau seminar pada mapel tertentu maka yang bisa mengikuti hanya guru yang bersangkutan saja mbak. Dan untuk seminar yang P5 ini juga khusus namun terkadang juga semua hanya perlu evaluasi saja mbak. Abapbila belum ada evaluasi maka masih berjalan bisa saja.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung kurikulum

merdeka itu sendiri?

GA : Faktor penghambat, *Pertama* yang dilihat biasanya ada orang tua yang mengeluhkan anak pulang lebih sore atau banyak kegiatan, namun mereka tetap setuju saja mbak karena kegiatan anak-anak ini jelas. Tapi yaa hanya itu sih keluhannya tentang aktivitas anak yang lebih padat. *Kedua* anak masih perlu meningkatkan karenakan kurikulum ini selalu berkembang yang menyesuaikan anak tapi pada awalnya mereka sudah cukup memahami kurikulum merdeka dan adanya kegiatan P5 ya mungkin 70% mereka sudah memahaminya.

Faktor pendukung, *pertama* hal ini tentunya didukung dengan adanya pendidik yang professional yang bisa mengarahkan anak bagaimana dengan system-sistem ini atau kegiatan ini. *Kedua* kelengkapan fasilitas dan pendanaan yang mendukung. *Ketiga* sekolah ini juga adanya dampak sebagai sekolah penggerak pertama tentunya kami menjadi roolmodel atau contoh bagi sekolah lain maka kami mengupayak dan berusaha semaksimal dan sebaik mungkin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan didalam kumer ini.

Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut?

GA : Tentunya yang dari: *pertama*, fasilitas apabila ditemukan kendala saya akan mencari alternatif misalnya apabila ada kelas yang LCD kelas nya bermasalah saya mengganti pembelajaran ke perpustakaan yang menyediakan LCD juga atau menshare dengan WA Grup. *Kedua*, kalo dari segi peserta didik yang kurang bersemangat di dalam kelas ya saya setelah menerangkan saya dekati, saya Tanya ada kendala tidak, yang belum faham dimana, dan mungkin juga bisa melakukan tutor sebaya, nah kita refleksikan dan mendekati ke anak sih karena tidak hanya mengajar tapi bisa mengetahui karakter anak seperti apa. *Ketiga*, menyeting tempat duduk mbak biasanya bisa leter u, melingkar, berkelompok diskusi, dan diroling.

Peneliti : Mohon maaf bu, mungkin ini sudah cukup. Terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya dalam wawancara ini njih bu.

GA : baik mbak sama-sama. Semoga diberikan kelancaran untuk skripsinya pokok segera sidang dan segera wisuda ya mbak. Pokoknya semangat terus.

Peneliti : Inggih bu. Aaminn terimakasih doannya bu.

FIELD-NOTE

Kode : W-04
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023
 Waktu : 12.00 – 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Piket Lobi Sekolah
 Informan : SP
 Judul : Wawancara Siswa terkait pembelajaran PAI

Pukul 12.00 saya melakukan wawancara dengan salah satu siswi dari kelas X5 SMAN 1 Andong Boyolali di Ruang Piket Lobi Sekolah untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Berikut adalah hasil wawancara:

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 SP : Wa'alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh
 Peneliti : Sebelumnya mohon maaf, kakak ijin wawancara ya
 SP : Iya kak, silahkan
 Peneliti : sebelumnya kakak mau Tanya, Apa kurikulum yang diterapkan di kelas X?
 SP : Kurikulum merdeka kak
 Peneliti : Bias dijelaskan apa yang kamu fahami tentang kurikulum merdeka?
 SP : Kurikulum yang ada projek P5 nya karena kata bu guru nanti banyak kegiatan gitu. Jadi nilainya ngak hanya dari pengetahuan kita tapi juga kemampuan keterampilan dan bakat kita kak.
 Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kurikulum merdeka lebih mudah atau susah?
 SP : Menurutku biasa aja kak. Emang sih awalnya kaget karena di SMP kan masih K-13, tapi selebihnya enak-enak aja kak.
 Peneliti : Bagaimana persiapan pembelajaran mapel PAI sebelum materi pelajaran itu menurut anda sudah baik atau belum?
 SP : Baik kak menurutku karena dibandingkan dari beberapa guru lainnya.
 Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran PAI

oleh Bu guru?

- SP : Bagus-bagus aja sik kak.. karena sebelum memulai pembelajaran bu guru udah jelasin tujuan pembelajaran dan manfaatnya belajar ini tuh untuk apa, bu guru tuh biasanya jelasin secara lisan atau ada di ppt atau ngak ada di papan tulis kemudian bu guru menjelaskan secara terperinci lalu kita diajak berdiskusi ataupun Tanya jawab kak tentang berkaitan materi itu terhadap kehidupan sehari-hari. jadikan kita tuh tahu dan paham kita harus seperti apa. Dan misalnya ya kak apabila pembelajaran dengan ceramah oleh Bu Titik sudah dirasa membosankan dan sudah mulai gaduh maka beliau segera mengajak kita berdiskusi untuk mencari permasalahan dan menemukan solusi yang tepat. Maka kita bisa bertukar pikiran dan pengalaman bersama dengan teman-teman tentang pembahasan materi PAI yang sesuai. Kadang juga bu titik meminta siswa yang ngak focus kalo duduk dibelakang nanti digati depan atau ngak siswa yang mengantuk disuruh cuci muka. Jadi kita kembali focus pembelajaran lagi.
- Peneliti : Apakah kalian tahu tentang pembelajaran berdeferensiasi? Dan Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran berdeferensiasi oleh Bu guru?
- SP : Tahu kak. Kelas berdiferensiasi itu yang mengutamakan kebutuhan siswa kak. Jadi ngajarnya bu guru harus sesuai yang kita butuhkan. Misalnya dengan ujian UK diawal pembelajaran kak. Selain itu bu guru juga selalu menjelaskan atau menyertakan modul ajar dalam pembelajaran kak bisa di suruh buka awal bab yang di buku paket atau ada di ppt. dan saat awal guru tuh mengidentifikasi kami dengan bertanya tentang provil pribadi kami misalnya dengan nama, alamat, hobi, dan fasilitas penunjang yang kita miliki. Kalo bu guru sih sudah menerapkan kak pada proses KBM tapi emang sih dari kitannya belum sepenuhnya mampu melakukannya karena belum sepenuhnya mengetahui tentang itu kak kan di SMP dulu belum ada kek gitu.
- Peneliti : Apakah dalam kurikulum merdeka anda masih di bebaskan tugas atau tidak?
- SP : Kalo tugas di pelajaran PAI enggak banyak dibebanin sih kak karena kalo tugasnya udah selesai di sekolah kita ngak punya PR, tapi kalo ngak ya kita kerjakan dirumah sih. Itu sih tergantung pada diri kita kak apakah kita bisa mengatur waktu tidak.
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini apakah membuat anda jenuh atau tidak?

- SP : Gak sih kak pelajaran PAI seru karena bu titik kadang juga suka bercanda. Dan pembelajaran PAI kadang juga eksplor materi maupun ngak dikelas aja kak jadi bisa ganti suasana dan ngak terkukung dengan materi aja kak. Kalo materi terus bosen kak.
- Peneliti : Apa saja alat bantu didalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- SP : Bisa dengan video, PPT, quiz, poster digital yang di upload di sosmet, dan bisa dengan map mapping.
- Peneliti : Apakah dalam pembelajaran PAI biasanya guru menggunakan pedoman atau bahan ajar saat menyampaikan materi?
- SP : Panduannya buku paket, lks, dan PPT maupun video dari bu guru. Dan biasanya kita juga disuruh membuka dari sumber lain misalnya dengan internet kak.
- Peneliti : Apa saja metode dalam pembelajaran PAI yang biasanya digunakan oleh guru? Dan menurut anda metode apa yang paling adek sukai?
- SP : penyampaian materi pelajaran oleh Bu Titik menyenangkan dan cukup santai, namun terkadang saya merasa bosan karena lebih banyak dijelaskan dengan metode ceramah.
Tapi bu titik juga menggunakan model belajar dengan diskusi kelompok, praktek, bikin poster juga kak. Tapi yang paling aku suka sih cara ngajar bu titik tuh dengan poster (mapping) itu selain kita bisa menjelaskan ke temen-temen tentang materi, kita juga bisa kereatif membuat rangkuman materi dengan keinginan kita. Apalagi kalo kita disuruh upload sesmet jadi banyak like dan juga menyebarkan hal yang bermanfaat kita bisa mendapat pahala.
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka terus dijalankan apakah anda betah?
- SP : Lebih enak yang ini kak karena ngak banyak mikir dan kita kita lebih aktif dengan kegiatan-kegiatan P5.
- Peneliti : Apa proyek yang dibuat dalam pembelajaran PAI?
- SP : Proyek dalam PAI itu kayak disuruh buat mapping, video praktek, maupun poster digital dan diupload di sosmet kak misalnya di instagram atau facebook kak tentang nilai-nilai dalam islam bisa larangan berbuat zinah, manfaat sholat duha dll.
- Peneliti : Dengan tugas proyek tersebut apakah anda mengalami kesusahan?
- SP : Gak begitu susah kak tapi malah seru karena kita bisa edit – edit sendiri sesuka kita.
- Peneliti : Apa saja proyek profil pelajar Pancasila yang sudah sekolah buat?

- SP : Kalo proyek yang sudah terlaksana kata kakak kelas sih suara demokrasi, kearifan local, dan bhinika tunggal ika. Tapi kayaknya sebenatar lagi suara demokrasi kak.
- Peneliti : Apasih suara demokrasi, kearifan lokal, dan kebhinekaan?
- SP : Suara demokrasi tuh kek memilih ketua osis. Kemudian kearifan local itu kek bikin puisi, KTI, vidiografi/fotografi, dll. Dan kebinekaan itu katanya gelar karya kak. Soalnya dulu itu dijelaskan saat MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) kak.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi dari guru PAI?
- SP : model penilaian pelajaran PAI, biasanya bu Titik memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Memang tidak terlalu sering namun dalam pembelajaran berbagai soal masih diadakan. kalo biasanya diakhir bab sih kak, bu guru mengirimkan link Gfrom di WA *grup* untuk ngerjain soal Quiz, juga kadang menjawab soal dibuku PAI, pernah juga hafalan, terus pas ujian PTS maupun PAS
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka?
- SP : Kendalannya biasanya ke kita kak karena kadang kelas tuh suka gaduh dan kadang belum jelas, jadi bu guru harus ngulagi jelasinnya.
- Peneliti : Apakah kamu suka dengan pembelajaran PAI?
- SP : Lumayan suka kak karena kita tambah dekat dengan perintah Allah sebab kita diminta mengimplementasikan juga.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda apakah anda termasuk siswa yang mengalami kesulitan atau ada pertanyaan akan bertanya dengan guru PAI atau difikirkan sendiri?
- SP : Kalo aku ngak kak karena aku tipekal kalo ngak tahu langsung Tanya, soalnya aku anaknya kepoan dan pingin tahu yang jelasnya seperti apa gitu kak. Dan bu guru selalu Tanya ke kita suda faham atau belum dan mau dijelasin yang mana lagi gitu.
- Peneliti : Iyaa dek mungkin ini sudah cukup. Terimakasih ya sudah meluangkan waktunya. Dan tetap semangat belajarnya
- SP : Iya kak, sama-sama.

Lamiran 05

Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum

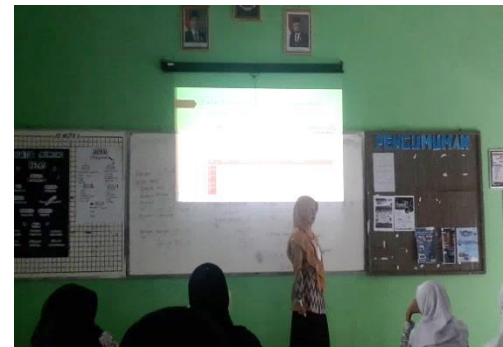


Wawancara dengan Guru PAI kelas X1 dan siswa PAI X1

SMAN 1 Andong Boyolali



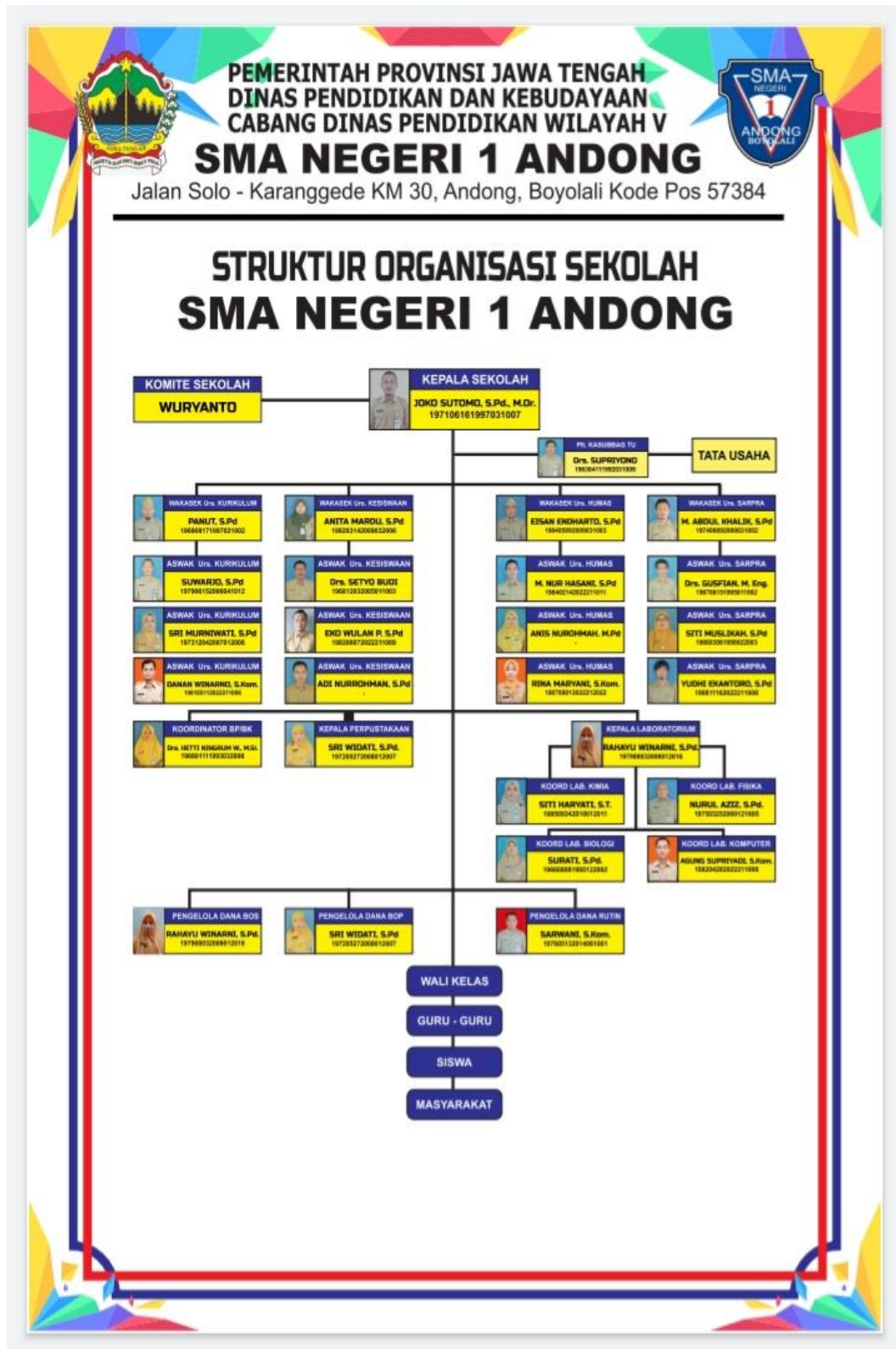
**Kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti X1
di SMAN 1 Andong Boyolali**



Daftar Guru dan Karyawan

| II BB | PIKET | KODE | NAMA GURU | KODE | NAMA GURU |
|-------|-------|------|-------------------------------------|------|-------------------------------------|
| | | A | Giyato, S.Pd., M.Pd. | S1 | Niwang Jati Kusumo, S.Pd. |
| D1 | | B1 | Titik Nur Cahyanti, S.Pd. | S2 | Anisa Larasati, S.Pd. |
| D1 | | B2 | Jihat Anwar Sidiq, S.Pd.I | T1 | Dra. Hetti Ningrum Widayanti, M.Si. |
| E2 | H1 | B3 | Dra. Siti Nuroniyah | T2 | Niken Wahyu Purwaning Siwi, S.Pd. |
| E2 | H2 | C1 | Mumun, S.Pd. | T3 | Heru Pamuji, S.Pd. |
| C1 | M2 | C2 | Drs. Setyo Budi | T4 | Rina Nurrohmasari, S.Psi. |
| C1 | N3 | C3 | Paryono, S.Pd. | | |
| D3 | O3 | D1 | Achmad Sochib, S.Pd. | | |
| D3 | | D2 | Supriyati, S.Pd. | | |
| Q1 | | D3 | Muhamad Nur Hasani, S.Pd. | | |
| Q1 | | E1 | Panut, S.Pd. | | |
| E2 | | E2 | Siti Muslikah, S.Pd. | | |
| E2 | | E3 | Suwarjo, S.Pd. | | |
| M1 | E4 | E4 | Mudhi Arinta, S.Pd | | |
| M1 | J2 | E5 | Nofi Ambar Pahlawati, S.Pd. | KODE | MATA PELAJARAN |
| F1 | O2 | E6 | Anita Nurul Ainna, S.Pd. | A | Kepala Sekolah |
| F1 | O5 | F1 | Heni Ambarwati, S.Pd. | B | Pend. Agama & Budi Pekerti |
| N2 | Q1 | F2 | Anis Nurohmah, S.Pd. | C | PPKn |
| B1 | | G1 | Siti Asma'zuni, S.Pd. | D | Bahasa Indonesia |
| R1 | | G2 | Sri Murniwati, S.Pd. | E | Matematika |
| R1 | | G3 | Adi Nurrohman, S.Pd. | F | Sejarah Indonesia |
| D1 | | H1 | Surati, S.Pd. | G | Bahasa Inggris |
| D1 | | H2 | Tri Winarning, S.Pd. | H | Biologi |
| M2 | M3 | I1 | M. Abdul Khalik, S.Pd. | I | Fisika |
| M2 | O1 | I2 | Nurul Azis, S.Pd. | J | Kimia |
| R1 | T4 | I3 | Rahayu Winarni, S.Pd. | K | Ekonomi |
| R1 | S1 | J1 | Sri Widati, S.Pd. | L | Geografi |
| M1 | T1 | J2 | Siti Haryati, ST | M | Sosiologi |
| M1 | | J3 | Dwi Widayati, S.T. | N | PJOK |
| G3 | | K1 | Drs. Gusfian, M.Eng. | O | Informatika |
| G3 | | K2 | Ana Azizah Damayanti, S.Pd. | P | Seni Budaya |
| S2 | | L1 | Sariman, S.Pd. | Q | PKWU |
| S2 | | L2 | Drs. Mulyadi | R | BS Jerman |
| G2 | T2 | M1 | Eisan Endharto, S.Pd. | S | Bahasa Jawa |
| G2 | G1 | M2 | Khamalida Fitriyaningsih, S.Pd. | T | BP/BK |
| P1 | P1 | M3 | Siti Asfiah, S.Pd. | | |
| P1 | T3 | N1 | Drs. Suyoto | | |
| D3 | R1 | N2 | Anita Mardu, S.Pd. | | |
| D3 | | N3 | Sulaiman Rasyid, S.Pd. | | |
| B1 | | O1 | Yudhi Ekantoro, S.Kom. | JAM | WAKTU |
| B1 | | O2 | Danan Winarno, S.Kom. | 1 | 07.00 - 07.45 |
| | | O3 | Agung Supriyadi, S.Kom. | 2 | 07.45 - 08.30 |
| | | O4 | Agung Nugroho Sanjoyo Sekti, S.Kom. | 3 | 08.30 - 09.15 |
| N2 | | O5 | Rina Maryani, S.Kom. | 4 | 09.15 - 10.00 |
| N2 | E5 | P1 | Siti Nurul Laili M., S.Pd. | 5 | 10.15 - 11.00 |
| M2 | E6 | P2 | Alek Santoso, S.Pd. | 6 | 11.00 - 11.45 |
| M2 | F1 | Q1 | Eko Wulan Purnomo, S.Pd. | 7 | 12.30 - 13.15 |
| G3 | K2 | R1 | Dra. Winarni | 8 | 13.15 - 14.00 |
| G3 | O4 | | | 9 | 14.00 - 14.45 |
| P1 | | | | 10 | 14.45 - 15.30 |

Struktur Organisasi



Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Andong Boyolali

VISI

SMA NEGERI 1 ANDONG

Pancasila

3/38

1. REPRERESIASI

Terdukungnya lulusan yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan, pencapaian prestasi, minat dan bakat di bidang akademik maupun non akademik.

INDIKATOR VISI

2. BERKARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA

2.1 BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YME, DAN BERAKHLAK MULIA

Terdukungnya lulusan yang memahami ajaran agama dan keragaman serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

2.2 BERKEBERKHAAN GLOBAL

Terdukungnya lulusan yang mampu mengharga dan mempertahankan budaya luhur, berkontribusi intelektual, serta mampu menciptakan budaya luhur positif yang selaras dengan budaya luhur bangsa.

2.3 BERGOTONG ROYONG

Terdukungnya lulusan yang mampu melakukan kegiatan secara bersama dengan berprestasi, rela, berkolaborasi, serta memiliki kepedulian dan kepekaan dalam berbangsa.

2.4 KREATIF

Terdukungnya lulusan yang mampu memodifikasi dan mengembangkan karya orisinal, bermakna, bermanfaat, dan menggunakan majas dan peragmatannya secara bebas dalam berkreasi untuk mengembangkan diri, memunculkan keahliannya, hingga memecahkan berbagai persoalan.

2.5 BERIMANUJAH

Terdukungnya lulusan yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, memahami keterkaitan antara berbagai informasi, mengorganisasi informasi, mengeskalasi dan mampu membuat kesimpulan.

2.6 MANUJAH

Terdukungnya lulusan yang mampu berprestasi secara mandiri dan bertanggungjawab atas pembelajaran dan penguasaan dirinya dengan memperhatikan potensi, minat, situasi dan tuntutan perkembangan zaman.

MISI

SMA NEGERI 1 ANDONG

Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi pencapaian prestasi, minat dan bakat peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan komunitas belajar kreatif;

- Representasi Visi Berprestasi
- Elemen Profil Pelajar Pancasila, Berakhlak Kritis, Kreatif dan Mandiri

Membantu kembangkan terbu berbudaya, kelincah keagamaan, dan dan berpedulu akhlakul karimah dengan menerapkan 5S pada peserta didik;

- Representasi Visi Berakhlak
- Elemen Profil Pelajar Pancasila, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Membekali peserta didik dengan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional dengan tetap berpijak pada jati diri budaya bangsa sendiri;

- Representasi Visi Berkarakter
- Elemen Profil Pelajar Pancasila, Berkeadilan Global

Mengembangkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, keagamaan dan kontekstual;

- Elemen Profil Pelajar Pancasila, Berageng-rogeng

Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan membangun 6 kemampuan literasi dasar dengan berdasarkan prinsip keadilan dan kearifan berkeadilan berkeadilan dengan memperhatikan bakat dan minat peserta didik;

- Representasi Visi Berkarakter
- Elemen Profil Pelajar Pancasila, Berakhlak Kritis, Kreatif dan Mandiri

Meningkatkan peserta didik menghasilkan karya yang orisinal, sebagai hasil eksplorasi yang dapat diterapkan pada kehidupan dan masa depan;

- Representasi Visi Berkarakter
- Elemen Profil Pelajar Pancasila, Berakhlak Kritis, Kreatif dan Mandiri

Membekali dan meningkatkan capaian kompetensi minimal dari peserta didik melalui berbagai pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, penyelesaian, pengembangan kemampuan belajar dan kerjasama dengan orang tua;

- Representasi Visi Berkarakter
- Elemen Profil Pelajar Pancasila, Berakhlak Kritis, Kreatif dan Mandiri

TUJUAN

SMA NEGERI 1 ANDONG

1. PENCERITAAN KAWAN BERKARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA

- a) Melaikan kemampuan siswa berprestasi profil pelajar Pancasila secara terintegrasi pada seluruh mata pelajaran yang diintegrasikan baik dalam bentuk atau mata atau dalam bentuk kegiatan proyek.
- b) Melaikan semua jenis prestasi siswa berprestasi profil pelajar Pancasila.
- c) Mendukung semua peserta didik mencapai minimal produk BAK pada penilaian atau berbasis profil pelajar Pancasila.

2. PROSES BELAJAR YANG MAMU/BERKUALITAS

- a) Mendukung agar tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar mencapai minimal 95%.
- b) Menghasilkan proses belajar mengajar agar terdapat kepasrahan peserta didik mencapai minimal 90%.

3. KEAHLIAN BERKREATIF DAN BERKIR KRITIS

- a) Menghasilkan karya kreatif berbasis tema dan mata pelajaran sesuai ketentuan.
- b) Menunjukkan seluruh peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari project based learning.
- c) Melaikan semua jenis prestasi yang terdapat minimal 25% soal berbasis HOTS.
- d) Melaikan tingkat prestasi dalam kompetisi mencapai minimal 70% dan terdapat 10% dengan kategori juara.

4. PENGAJARAN 6 LITERASI DASAR

- a) Menunjukkan skor minimal peserta didik mampu melakukan minimal 100% soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan tingkat keterlaksanaan 1 dengan benar.
- b) Menunjukkan skor minimal peserta didik mampu melakukan minimal 80% soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan tingkat keterlaksanaan 2 dengan benar.
- c) Menunjukkan skor minimal peserta didik mampu melakukan minimal 60% soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan tingkat keterlaksanaan 3 dengan benar.

5. KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN KEBERAPILAN MINIMAL TINGKAT SMA

- a) Menunjukkan seluruh peserta didik untuk mampu mencapai rata-rata nilai akhir tahun ajaran minimal 75 pada aspek pengetahuan dan keterampilan.
- b) Menunjukkan seluruh peserta didik yang mengaitkan permasalahan pembelajaran agar dapat berinteraksi.

6. KARYA TULIS YANG ORISINIL

- a) Menunjukkan seluruh peserta didik dengan pengetahuan dan cara penulisan yang ilmiah melalui proyek profil pelajar Pancasila.
- b) Menunjukkan seluruh peserta didik menghasilkan minimal 1 karya tulis ilmiah sesuai dengan mata pelajaran maksimal 20% pada pengisian skor (menggunakan turunan checker).

7. KEAHLIAN KECAKAPAN HIDUP DAN BERPRESTASI SESUAI BAKAT DAN MINAT

- a) Mendukung semua peserta didik memiliki kedisiplinan pada pelaksanaan pilihan berprestasi baik dan mandiri.
- b) Menghasilkan seluruh peserta didik pada minimal 1 keterampilan pilihan sesuai karakter, bakat dan minatnya.
- c) Menghasilkan seluruh peserta didik pada minimal 1 program life skill sesuai bakat dan minatnya.
- d) Menghasilkan seluruh peserta didik pada minimal 1 kondisi kompetisi akademik dan atau non akademik dengan minimal 1 dan program yang sesuai minat dan bakat dan opsi lain sesuai bakat dan minatnya.

Absensi Siswa Kelas X1 SMAN 1 Andong Boyolali

| NO | | NIS | NAMA | L/P | Jam Pelajaran Ke: | | | | | | | | Ket |
|----|------|-----------------------------|------|-----|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | 6510 | ADHIRA USWA MARSHAFAR | P | | | | | | | | | | |
| 2 | 6511 | ADI BAGUS SANI SAPUTRO | L | | | | | | | | | | |
| 3 | 6512 | ADI SAPUTRO | L | | | | | | | | | | |
| 4 | 6513 | ADILLA UTAFIA TUSSYIFA | P | | | | | | | | | | |
| 5 | 6515 | AFIS AKSI MAULANA | L | | | | | | | | | | |
| 6 | 6520 | AHMAD NIZAR ARKANA | L | | | | | | | | | | |
| 7 | 6528 | AL-FAIRUS FERDIAN AULIA | L | | | | | | | | | | |
| 8 | 6565 | AZZAHRA AULIA ANJANA | P | | | | | | | | | | |
| 9 | 6569 | BALQIS SAFIRA | P | | | | | | | | | | |
| 10 | 6570 | BEBI RIANA SARI | P | | | | | | | | | | |
| 11 | 6571 | BELLA FITRIYA PURNAMASARI | P | | | | | | | | | | |
| 12 | 6578 | CHIKA HARDINI PUTRI | P | | | | | | | | | | |
| 13 | 6579 | CINTA MEIDAFIZTA DEWI AZALI | P | | | | | | | | | | |
| 14 | 6580 | CITRA NAJWA AULIA | P | | | | | | | | | | |
| 15 | 6581 | DANIEL PRATAMA PUTRA | L | | | | | | | | | | |
| 16 | 6589 | DINA RAHMA GUSTINA | P | | | | | | | | | | |
| 17 | 6590 | DIRGA FAIZ ADI NUGRAHA | L | | | | | | | | | | |
| 18 | 6591 | DIVA DWI YULIANTI | P | | | | | | | | | | |
| 19 | 6597 | ENI SARASWATI | P | | | | | | | | | | |
| 20 | 6598 | ERNA NURUL HIDAYAH | P | | | | | | | | | | |
| 21 | 6605 | FIKA ZAH RATUN NISA | P | | | | | | | | | | |
| 22 | 6606 | FIRSTIAR FAWWAZ AZKA | P | | | | | | | | | | |
| 23 | 6608 | GAVRILA IYAN SETYA NINGSIH | P | | | | | | | | | | |
| 24 | 6614 | HALIMATUS SAKDIYAH | P | | | | | | | | | | |
| 25 | 6615 | HANUM WIDIA TRI HUTAMI | P | | | | | | | | | | |
| 26 | 6616 | HANY INAYATULLOH | P | | | | | | | | | | |
| 27 | 6617 | HASNA NADA NABILAH ARWAN | P | | | | | | | | | | |
| 28 | 6620 | HESTI ANGGITA DWI LESTARI | P | | | | | | | | | | |
| 29 | 6628 | INDRA PAMUNGKAS | L | | | | | | | | | | |
| 30 | 6630 | INTAN AYU NUR RAINI | P | | | | | | | | | | |
| 31 | 6631 | IRMA RAHMAWATI | P | | | | | | | | | | |
| 32 | 6643 | KAYLA MEGA KOESWARA | P | | | | | | | | | | |
| 33 | 6691 | MUHAMMAD RAFI HAMMAM AGIL | L | | | | | | | | | | |
| 34 | 6714 | NARENDRA FEBIANSYAH | L | | | | | | | | | | |
| 35 | 6745 | RAIHAN ALTHAF DZAKWAN | L | | | | | | | | | | |
| 36 | 6755 | REVINA FAIRIS SYAFA | P | | | | | | | | | | |
| 37 | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | | | | | | | | | | | | | |
| | L | | | 11 | | | | | | | | | |
| | P | | | 25 | | | | | | | | | |
| | JML | | | 36 | | | | | | | | | |

Hari, Tanggal:

Dokumentasi Modul Ajar



MODUL AJAR

- Informasi Umum
 - Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Andong
 - Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - Fase : E
 - Tahun Ajaran : 2022/2023
 - Alokasi Waktu : 3 JP (135 menit)

- Kompetensi Awal**
- Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca di-Qur'an dan hadis. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid
- Profil Pelajar Pancasila**
- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berprestasi dan kreatif.

- Sarana dan Prasarana**
- Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, modul di-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir di-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat peraga, sumber peminan internet. Semua dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.
- Target Peserta Didik**
- Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/ijazah
- Model Pembelajaran**
- Tatap Muka
- Nama Penyusun**
- TITIK NUR CAHYANTI, S. Pd.

II. Komponen inti

- Tujuan Pembelajaran**
- 10.1.1 Peserta didik dapat membaca Q.3, al-Maidah/5: 48; dan Q.3, al-Falaq/1: 7-105 dan hadis tentang kompetensi dalam ketebalan dan etos kerja dengan tash dan lancar sesuai kitab tajwid dan makhorul huruf.
 - 10.1.2 Peserta didik dapat mengpradisk: hukum tajwid Q.3, al-Maidah/5: 48; dan Q.3, al-Falaq/1: 7-105 tentang kompetensi dalam ketebalan dan etos kerja. Pembelajaran Bermakna.

- Pemahaman Bermakna**
- Peserta didik memahami cara membaca Q.3, al-Maidah/5: 48; dan Q.3, al-Falaq/1: 105 dan hadis tentang kompetensi dalam ketebalan dan etos kerja dengan tash dan lancar sesuai kitab tajwid dan makhorul huruf.

- Penyempurnaan Penarik**
1. Mengapa sikap berkompetisi dalam ketebalan dan etos sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari?
 2. Bagaimana cara memperoleh sikap kompetisi dalam ketebalan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?
 3. Apakah motivasi yang diperoleh dengan mengerjakan sikap kompetisi dalam ketebalan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?
- Penilaian Pembelajaran**
1. Guru memeriksa dan memastikan semua siswa dan prasarana yang diperlukan tersedia.
 2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman

3. Menjelaskan bahwa tentang dan multimedia pembelajaran interaktif kegiatan Pembelajaran

- Asesmen**
1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran) Untuk mengetahui kecapaian siswa dalam menguasai pembelajaran, dengan performansi:

| Pertanyaan | Jawaban | |
|--|---------|-------|
| | ya | tidak |
| 1. Apakah sudah bisa membaca di-Qur'an dengan lancar dan baik? | | |
| 2. Apakah yakin untuk membaca di-Qur'an setiap hari? | | |
| 3. Apakah yakin sudah mulai saat – saat membaca di-Qur'an? | | |

2. Asesmen formatif (Selama Proses Pembelajaran) Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen soal siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan relasi beruk. a. Asesmen saat belajar Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca di-Qur'an secara langsung dibacakan guru. Rubrik penilaian membaca di-Qur'an

Pedoman penilaian membaca Q.3, al-Maidah/5: 48; dan Q.3, al-Falaq/1: 7-105

| Aspek yang dinilai | Indikator kemampuan | Nilai | Hard Skill |
|---|---|---|------------|
| 1. Kemampuan membaca dengan lancar dan baik | Membaca dengan lancar dan baik | 100 | |
| | Tidak melakukan kesalahan tajwid dan makhorul huruf | 90 | |
| | Membaca dengan lancar dan hadis | Melakukan 1-3 kesalahan tajwid dan makhorul | |
| 2. Tajwid | Melakukan 4-10 kesalahan tajwid dan makhorul | 80 | |
| | Melakukan 11-15 kesalahan tajwid dan makhorul | 70 | |
| | Melakukan 16-20 kesalahan tajwid dan makhorul | 60 | |
| 3. Makhorul | Melakukan lebih dari 20 kesalahan tajwid dan makhorul | 50 | |

- b. Asesmen selama proses mengidentifikasi tajwid secara berapangan Siswa juga dapat berdasarkan hasil pengamatan saat proses mengidentifikasi tajwid secara berapangan Q.3, al-Maidah/5: 48; dan Q.3, al-Falaq/1: 7-105 secara berapangan dengan lembar kerja. Lembar kerja pengamatan kegiatan mengidentifikasi tajwid secara berapangan Q.3, al-Maidah/5: 48; dan Q.3, al-Falaq/1: 105.

Dokumentasi Buku Panduan PAI dan Budi Pekerti Kelas X



| Daftar Isi | |
|---|-----------|
| Kata Pengantar..... | iii |
| Kata Pengantar..... | v |
| Prakata..... | vii |
| Daftar Isi..... | viii |
| Petunjuk Penggunaan Buku..... | xiii |
| Pedoman Transliterasi..... | xiv |
| Semester 1 | |
| Bab 1 Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebajikan dan Etos Kerja..... | 1 |
| A. Tujuan Pembelajaran..... | 2 |
| B. Infografis..... | 2 |
| C. Tadabbur..... | 2 |
| D. Kisah Inspiratif..... | 3 |
| E. Wawasan Keislaman..... | 4 |
| 1. Q.S. al Maidah/5: 48 tentang Kompetisi dalam Kebajikan..... | 6 |
| 2. Q.S. al-Taubah/9: 105 tentang Etos Kerja..... | 14 |
| F. Penerapan Karakter..... | 21 |
| G. Refleksi..... | 22 |
| H. Rangkuman..... | 22 |
| I. Penilaian..... | 23 |
| J. Pengayaan..... | 28 |
| Bab 2 Memahami Hikmah dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'ahul (Cabang) Iman..... | 29 |
| A. Tujuan Pembelajaran..... | 30 |
| B. Infografis..... | 30 |
| C. Ayo Tadarus..... | 31 |
| D. Tadabbur..... | 31 |
| E. Kisah Inspiratif..... | 32 |
| F. Wawasan Keislaman..... | 35 |
| 1. Definisi Iman..... | 35 |
| 2. Definisi Syu'ahul Iman..... | 36 |
| 3. Dalil Naqli tentang Syu'ahul Iman..... | 36 |
| 4. Mawar: Macam Syu'ahul Iman..... | 38 |
| 5. Tanda-tanda Orang yang Beriman..... | 44 |
| 6. Problematika Praktik Keimanan di Sekitar Kita..... | 46 |
| 7. Hikmah dan Manfaat Syu'ahul Iman..... | 49 |
| G. Penerapan Karakter..... | 51 |
| H. Refleksi..... | 52 |
| I. Rangkuman..... | 53 |
| J. Penilaian..... | 53 |
| K. Pengayaan..... | 58 |
| Bab 3 Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad..... | 59 |
| A. Tujuan Pembelajaran..... | 59 |
| B. Infografis..... | 60 |
| C. Ayo Tadarus..... | 60 |
| D. Tadabbur..... | 61 |
| E. Kisah Inspiratif..... | 62 |
| F. Wawasan Keislaman..... | 63 |
| 1. Menghindari Sifat Hidup Berfoya-foya..... | 64 |
| 2. Menghindari Sifat Riya' dan Sum'ah..... | 68 |
| 3. Menghindari Sifat Takabbur..... | 72 |
| 4. Menghindari Sifat Hasad..... | 74 |
| G. Penerapan Karakter..... | 75 |
| H. Refleksi..... | 78 |
| I. Rangkuman..... | 79 |
| J. Penilaian..... | 79 |
| K. Pengayaan..... | 84 |
| Bab 4 Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah..... | 85 |
| A. Tujuan Pembelajaran..... | 86 |
| B. Infografis..... | 86 |
| C. Ayo Tadarus..... | 87 |
| D. Tadabbur..... | 87 |
| E. Kisah Inspiratif..... | 88 |
| F. Wawasan Keislaman..... | 90 |
| 1. Asuransi Syariah..... | 99 |
| 2. Perbankan Syariah..... | 106 |
| 3. Koperasi Syariah..... | 114 |
| G. Penerapan Karakter..... | 113 |
| H. Refleksi..... | 114 |
| I. Rangkuman..... | 115 |
| J. Penilaian..... | 115 |
| K. Pengayaan..... | 120 |

Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 6261 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.
NIP : 19901129 201701 2 119
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Rilis Wahyu Diana Nur Prajati
NIM : 193111038
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7
Judul Skripsi : PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
DAYA KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMK N 1 MIRI KABUPATEN
SRAGEN TAHUN 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 Nopember 2022

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Aq.
19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 4211 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SMA N 1 Andong
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rilis Wahyu Diana Nur Prajati
 NIM : 193111038
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA N 1 Andong Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024

Waktu Penelitian : 13 Juli 2023 - Selesai
 Tempat : SMA N 1 Andong

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 13 Juli 2023

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



(Signature)
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 ANDONG**

Jalan Solo-Karanggede Kilometer 30 Andong, Boyolali Kode Pos 57384 Telepon 081326720631
Email: smanegeri1andong@gmail.com Website : sman1andong.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/945/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Giyato, S.Pd., M.Pd.**
NIP : 19830827 200604 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Andong

Dengan ini kami menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Rilis Wahyu Diana Nur Prajati**
NIM : 193111038
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar benar melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Andong, pada tanggal 13 Juli 2023 – 07 September 2023. Dengan judul penelitian :

**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA N 1
ANDONG KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2023/2024”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Andong, 25 September 2023
Kepala Sekolah,



Giyato, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP 19830827 200604 1 006

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Rilis Wahyu Diana Nur Prajati
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 16 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bulaksari Rt 07 Jeruk Miri Sragen
No HP : 088-200-565-078-0
Email : riliswahyu87654@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Jeruk II
2. MTs Negeri 7 Sragen
3. SMK Negeri 1 Miri
4. UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Riwayat Organisasi :

-

Moto Hidup : “Tetaplah jadi manusia versi terbaikmu setiap hari
laa gholiba illa billah!
Definisi aku mencintaimu, namun aku lebih
mencintai-MU.”

Surakarta, 30 Agustus 2023



Rilis Wahyu Diana Nur Prajati